

**PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI DAERAH
MINORITAS (STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI KOYA BARAT KOTA JAYAPURA PAPUA)**

SKRIPSI

Oleh:

Fadhlan Haqqan Sileuw

(16110173)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
APRIL 2021**

**PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI DAERAH MINORITAS
(STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOYA BARAT
KOTA JAYAPURA PAPUA)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

oleh:

Fadhlan Haqqan Sileuw

NIM 16110173



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
APRIL 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI DAERAH MINORITAS
(STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOYA BARAT
KOTA JAYAPURA PAPUA)

SKRIPSI

Oleh:

Fadhlan Haqqan Sileuw

NIM. 16110173

Telah disetujui

Pada Tanggal 12 April 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing




Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI DAERAH MINORITAS (STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOYA BARAT KOTA JAYAPURA PAPUA)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Fadhlan Haqqan Sileuw (16110173)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 April 2021 dan dinyatakan:
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua sidang,
Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501232003121003


Tanda Tangan

()


Sekretaris Sidang,
Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 1196712201998031002

()

Pembimbing,
Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 1196712201998031002

()

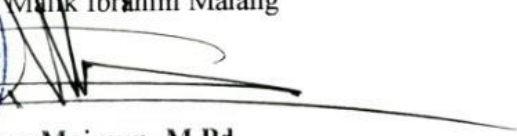
Penguji Utama,
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

()



Disahkan Oleh:

Dean of Faculty of Islamic Education and Teacher Training
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. K. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Mutu Madrasah di daerah Minoritas (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura” ini penulis persembahkan buat:

1. Ayah dan Ibu tercinta “H. Marwan Sileuw bin Hasyim Sileuw dan Suyanti Sileuw binti Kromo Karto” yang telah banyak berjuang dan berkorban, serta memberikan semangat, dukungan dan doa yang tidak ada hentinya demi keberhasilan saya.
2. Adikku “Mir’atul Ismiyah Sileuw” yang merupakan pendorong serta membuat aku selalu ceria, motivasi, serta dukungan dalam kehidupanku.
3. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal sampai akhir selesainya skripsi ini.
7. Para guru-guruku, sejak aku TK hingga saat ini yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang sangat berarti.
8. Sahabat-sahabatku tercinta “Aliffia Fitri Rizky, Putra Ardiansyah, Adi Yusuf Salsabilah, M. Taqiyyudin Alawy, Fahmi Rozie, dan juga M. Akbar Royyansyah” yang selalu memberikan semangat, doa, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang angkatan 2016 yang banyak membantu memberikan, semangat, motivasi, dan doa untuk peneliti.
10. Almamaterku tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Kaum mukminin-mukminat dan muslimin-muslimat yang berjihad di jalan Allah SWT, dengan menjadikan baginda Nabi Muhammad SAW sebagai teladan.

MOTTO

وَذِكْ فَارِنَال
كَرْدَنُ نُونُ
يَع

Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman (Al-Qur'an Surah Az-Zariyat: 55)¹

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka

Mandiri, 2016), hlm. 523.

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fadhlhan Haqqan Sileuw Malang, 12 April 2021
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fadhlhan Haqqan Sileuw
NIM : 16110173
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Skripsi : Peningkatan Mutu Pendidikan Di Daerah Minoritas (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura Papua)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin , M.Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 April 2021

Yang membuat pernyataan,



Fadhlan Haqqan Sileuw

NIM. 16110173

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur senantiasa diucapkan kepada Allah SWT yang begitu banyak memberikan nikmat-nikmatnya yakni nikmat kesehatan, kesempatan utama nikmat Iman dan Islam sehingga dengan nikmat Iman dan Islam itulah sampai saat ini kita tetap yakin bahwa Allah SWT sebagai tuhan Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, Al-qur'an sebagai imam dan Islam adalah agama pilihan. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, tabiut tabi'in, orang-orang shaleh serta kaum mukminin-mukminat, muslimin-muslimat yang senantiasa menjalankan petunjuk-petunjuk Nya.

Dalam dunia pendidikan keberhasilan merupakan sesuatu yang menggembirakan. Sebuah keberhasilan tidak akan diraih begitu saja, tetapi sebuah keberhasilan dapat diraih melalui bimbingan, motivasi, arahan dan petunjuk secara terus-menerus dengan penuh sabar dan tabah. "Kata kunci" (khususnya perubahan dalam dunia pendidikan) tidak dapat diragukan lagi bahwa sebuah perubahan, perkembangan dan peningkatan lembaga pendidikan disebabkan karena campur tangan pihak lain yang dapat memberikan bantuan secara fisik maupun mental. Justru perubahan, perkembangan dan peningkatan atas sesuatu kegiatan adalah merupakan perubahan, perkembangan dan peningkatan dari usaha bersama.

Banyak hal yang penulis peroleh dari penelitian ini, yang berhubungan dengan peningkatan mutu guru madrasah. Paling tidak penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca terutama kepada peneliti sendiri dan mengambil manfaat seputar upaya peningkatan mutu guru madrasah. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Di antaranya adalah:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

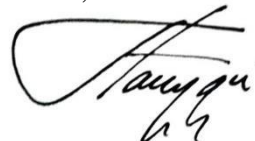
3. Dr. Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal sampai akhir selesainya skripsi ini.
5. Para Dosen mata kuliah yang telah memberikan bimbingan dan arahan bagi kualitas penulis dalam berbagai aspek pengetahuan.
6. Teman-teman seperjuangan Program Sarjana Strata Satu Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang terutama mahasiswa konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Semoga pandangan, pendapat dan pemahaman yang penulis tuangkan dalam skripsi ini bermanfaat. Namun demikian pandangan, pendapat dan pemahaman yang dimuat di dalam tulisan ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan/diperlukan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini guna menuju kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Malang, 25 Agustus 2020

Penulis,



Fadhlhan Haqqan Sileuw

NIM 16110173

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	ا و	Aw
ا ي	î (i panjang)	ا ي	ay
ا و	û (u panjang)		

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Eksistensi Madrasah.....	17
a. Pengertian Madrasah.....	17
b. Kedudukan Madrasah.....	19

c. Urgensi Madrasah	21
2. Mutu Pendidikan	23
a. Pengertian Mutu Pendidikan.....	23
b. Tujuan dan Manfaat Mutu Pendidikan	26
c. Standar Mutu Pendidikan	28
d. Urgensi Mutu Pendidikan	32
e. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Mutu Pendidikan	35
3. Upaya Peningkatan Mutu Guru Madrasah	39
a. Hakikat Upaya Peningkatan Mutu Guru Madrasah.....	39
b. Tujuan dan Manfaat Peningkatan Mutu Guru Madrasah.....	47
c. Bentuk Upaya Peningkatan Mutu Guru Madrasah	50
d. Urgensi Upaya Peningkatan Mutu Guru Madrasah.....	66
e. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Peningkatan Mutu Guru Madrasah	69
4. Daerah Minoritas	73
a. Pengertian Daerah Minoritas	73
b. Ciri-ciri Daerah Minoritas	74
B. Kerangka Berfikir	75
BAB III METODE PENELITIAN	76
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	77
B. Kehadiran Peneliti	78
C. Lokasi Penelitian	79
D. Data dan Sumber Data	79
E. Teknik Pengumpulan Data.....	81
F. Teknik Analisis Data.....	85
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	87
H. Prosedur Penelitian	89
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	90

A. Paparan Data	90
1. Sejarah Berdirinya MIN Koya Barat Kota Jayapura	90
2. Lokasi dan Letak Geografis MIN Koya Barat Kota Jayapura	92
3. Visi, Misi, dan Tujuan	92
4. Program Akademik.....	94
5. Kegiatan Ekstrakurikuler	97
B. Hasil Penelitian	97
1. Upaya Peningkatan Mutu Guru MIN Koya Barat Kota Jayapura	97
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melakukan Upaya Peningkatan Mutu Guru di MIN Koya Barat Kota Jayapura	120
 BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN	125
A. Upaya Peningkatan Mutu Guru MIN Koya Barat Kota Jayapura.....	125
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melakukan Upaya Peningkatan Mutu Guru di MIN Koya Barat Kota Jayapura	155
 BAB VI PENUTUP	164
A. Kesimpulan	164
B. Implikasi.....	165
 DAFTAR PUSTAKA	166
LAMPIRAN.....	175

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Originalitas Penelitian	11
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir	76
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Penelitian	87
Gambar 4.1 Observasi Data Penelitian	113
Gambar 4.2 Dokumentasi Studi Banding	120
Gambar 4.3 Dokumentasi Studi Banding	120

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Lampiran 3 : Surat Diberikan Izin Melakukan Penelitian Di MIN Koya Barat Kota Jayapura
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pada Pengawas
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di BDK
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di MKKG-MI
- Lampiran 7 : Surat Keputusan KEMENAG Susunan Kepengurusan MKKG-MI
- Lampiran 8 : Surat Keputusan KEMENAG Susunan Kepengurusan K3MI
- Lampiran 9 : Absensi Workshop Implementasi K13
- Lampiran 10 : Jadwal Kegiatan BDK Nilai Budaya Kerja
- Lampiran 11 : Studi Lanjut S2
- Lampiran 12 : Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 13 : Transkrip Wawancara Penelitian
- Lampiran 14 : Pedoman Observasi Penelitian
- Lampiran 15 : Dokumentasi
- Lampiran 16 : Biodata Penulis

ABSTRAK

Sileuw, Fadhlán Haqqan. 2020. *Peningkatan Mutu Madrasah di Daerah Minoritas (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura Papua)*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Strata Satu Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Ahmad Fattah Yasin, M. Ag.

Madrasah yang bermutu atau unggul adalah madrasah yang memenuhi aspek-aspek standar mutu. Indikatornya adalah keterpenuhan aspek-aspek pendidikan dan pengajaran, sarana dan prasarana, efektivitas fungsi manajemen yang baik dan bahkan kedudukannya atau tata letakkannya. Umumnya madrasah yang bermutu diidentikkan dengan kedudukannya di perkotaan dan mayoritas muslim. Namun demikian, Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura berada di daerah minoritas dan pinggiran tetapi sangat bermutu ketimbang madrasah lainnya di Kota Jayapura. Salah satu aspek penting dalam menentukan madrasah yang bermutu adalah guru. Guru adalah aset pendidikan dan pengajaran yang tidak terkalahkan oleh apapun. Karena itu, mutu guru harus selalu diperhatikan dan ditingkatkan. Di mana ditangan guru yang bermutu, tercapai prestasi, dan di tangan guru yang bermutu pula terwujudnya madrasah yang bermutu. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui upaya peningkatan mutu guru Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, dan faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan mutu guru Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitiannya adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini ada beberapa temuan penelitian yang diperolehnya mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan mutu guru di Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, dilakukan melalui kegiatan *In Out Training*, Supervisi, Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Papua, Kegiatan Kelompok Kerja Guru Madrasah (KKGMI), Studi Banding, Studi Lanjut (S1 dan S2), dan Kegiatan Rutin Madrasah.
2. Faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan mutu guru di Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura adalah; 1) faktor pendukung meliputi; dukungan pemerintah, kepala madrasah, guru, dan warga masyarakat; 2) faktor penghambatnya adalah faktor internal meliputi; padatnya jadwal mengajar, kecapaian dari guru, dan biaya (dana), sedangkan faktor eksternal meliputi; keadaan daerah kurang kondusif (demo), tempat kegiatan berjarak kurang lebih 1 jam perjalanan, terkadang banjir, dan juga hajat keluarga.

Kata Kunci: Peningkatan Mutu, Guru dan Madrasah.

ABSTRACT

Sileuw, Fadhlan Haqqan. 2020. *Quality Improvement of Madrasah in Minority areas (A Case Study at State of Madrasah Ibtidaiah West Koya Kota Jayapura Papua)*. The thesis of Faculty of Tarbiyah Islamic Education Study Program, Bachelor Program of State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag.

A quality or superior madrasah was a madrasa that meets aspects of quality standards. The indicator was the fullness of education and teaching aspects, facilities and infrastructure, useful management functions, and even their position or layout. Generally, State Madrasah Ibtidaiah of West Koya Kota Jayapura was in minority and suburban areas but the same quality than other madrassas in Jayapura city. One of the crucial aspects in determining quality madrassas was teachers. Teachers were educational and teaching assets that were invincible by anything. Therefore, the quality of teachers should always be considered and improved. In the hands of quality teachers, achievements were achieved, and in the hands of quality, teachers also realized a quality madrasa. This research aims to find out the efforts to improve the teaching quality of State Madrasah Ibtidaiah West Koya Kota Jayapura and supporting factors and inhibition efforts to improve the quality of madrasa teachers Ibtidaiah West Koya Kota Jayapura. The approach used in this study was a qualitative approach with the case study design. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation.

In this study, there were several research findings that obtained include the following:

1. There were several efforts to improve the quality of teachers at State Madrasah Ibtidaiah West Koya Kota Jayapura conducted through activities such as In-Out Training, Supervision, Religious Education and Training Center (BDK) of Papua, Teacher of Madrasah Working Group Activities (KKGMI), Comparative Studies, Further Studies (S1 and S2), and Madrasah Routine Activities.
2. Supporting factors in efforts to improve teacher quality in Madrasah Ibtidaiah West Koya Kota Jayapura supported by the government, principals, teachers, and the community. In contrast, teacher quality improvement efforts' inhibitory factor was divided into two; internal and external factors. Internal factors include the state of the area was less conducive (demo), where activities were approximately an hour's drive away, flood ingestion, and a family home.

Keywords: Quality improvement, Teachers and Madrasah.

مستخلص البحث

حقان 2020. تحسین جودة المدارس في مناطق الأحياء (دراسة حالة في الإسالمية الحكومية كوي الغربية مدينة جايابورا). بحث سلو، فطرية والتعلم، قسم التربية الإسالمية، برنامج البكالوريوس مدرسة الابتدائية الجامعية علوم في جامعة موالنا مالك إبراهيم الإسالمية الحكومية (UIN) مالنج. المشرف: الدكتور الحاج أحمد نذاح يس الماحسنير.

المدرسة ذات الجودة أو المبنوة هي مدرسة تلبى جوانب معايير الجودة. المؤشرات هي تحويق الجوانب التعليمية والتدريسية والمرايق والبنية التحتية ونوعية وظائف الإدارة الجيدة وحتى موقعا أو تخطيطها. بشكل عام، يتم تحديد المدارس ذات الجودة العالية مع وضعها في المناطق الحضرية وهي ذات أغلبية مسلمة. ومع ذلك، فإن مدرسة الابتدائية الإسالمية الحكومية كوي الغربية مدينة جايابورا نوع من منطقة أليفة وضواحي ولكنها ذات جودة عالية جدًا مقارنة بالمدارس الدينية الأخرى في مدينة جايابورا. يعد المعلم أحد الجوانب المهمة في تحديد جودة المدرسة. المعلمون هم أصل تعليمي وتعليمي يهزم بأي شيء. لذلك، يجب دائمًا مراعاة وتحسين جودة المعلمين. حيث يتم تحويق الإنجاز في تعلم عالي الجودة، وفي هذا البحث، هو تحديد الجهود المبذولة لتحسين جودة المعلمين في مدرسة الابتدائية الإسالمية الحكومية كوي الغربية مدينة جايابورا، والعوامل الداعمة والمبينة للجهود المبذولة لتحسين جودة المعلمين في مدرسة الابتدائية الإسالمية الحكومية كوي الغربية مدينة جايابورا. النهج المستخدم في هذا البحث هو نهج نوعي مع تصميم دراسة الحالة. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال المراقبة والمقابلات والتوثيق.

في هذا البحث، هناك العديد من النتائج البحثية التي حصل عليها، ومنها ما يلي:

1. الجهود المبذولة لتحسين جودة المعلمين في مدرسة الابتدائية الإسالمية الحكومية كوي الغربية مدينة جايابورا، يتم تنفيذها من خلال *In Out Training*، والإشراف، ومركز بابوا للتوظيف الديني والتدريب (BDK)، وأنشطة مجموعة عمل معلمي المدرسة (KKGMI)، مقارنة الدراسات، الدراسات المتقدمة (S1 و S2)، وأنشطة المدرسة الروتينية.

2. العوامل الداعمة والعقبات التي تعترض الجهود المبذولة لتحسين جودة المعلمين في مدرسة الابتدائية الإسالمية الحكومية كوي الغربية مدينة جايابورا، هي (1) تشمل

:

العوامل الداعمة، الدعم من الحكومة ومدراء المدارس والمعلمين وأفراد المجتمع، (2) العوامل المبينة هي العوامل الداخلية بما في ذلك، جدول التدريس المزدحم، وإرهاق المعلم، والثقل (المال)، بينما تشمل العوامل الخارجية، حالة المنطقة غير مواتية (مظاهرة)، موقع النشاط على بعد حوالي ساعة واحدة، وفي بعض الأحيان نقصانات، وكذلك احتياجات الأسرة.

الكلمة الأساسية: تحسین الجودة والمعلمين والمدارس.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah sebagai salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang berkembang di Indonesia. Perkembangan lembaga pendidikan madrasah sangat penting bagi bangsa dan negara juga bagi masyarakat Islam khususnya. Kementerian Agama secara intensif memperjuangkan politik pendidikan Islam di Indonesia. Orientasi Departemen Agama dalam bidang pendidikan Islam bertumpu pada aspirasi umat Islam agar pendidikan agama diajarkan di sekolah-sekolah di samping perkembangan madrasah itu sendiri.

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang berciri khas Islam. Lembaga ini selain sebagai pelaksana pendidikan umum, juga sebagai pelaksana pendidikan agama. Lembaga pendidikan madrasah melaksanakan dua kajian materi ajar karena diharapkan selain memperoleh pengetahuan juga menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan madrasah yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, harus diperhatikan untuk ditingkatkan mutunya, baik perbaikan tentang pelaksanaan pendidikan maupun perbaikan-perbaikan administrasi.

Pentingnya perhatian khusus terhadap pelaksanaan pendidikan dan administrasi pada lembaga pendidikan madrasah, yang menurut H. Mudjia Rahardjo diyakini bahwa “lembaga-lembaga pendidikan tersebut (madrasah) memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya sehingga diperlukan model pengelolaan secara khusus pula.”² Lebih rinci beliau menjelaskan keunikan kekhususan lembaga pendidikan madrasah itu adalah karena terdapatnya nilai-nilai ikhlas, barokah, tawadu’, istiqomah, ijtihad dan sebagainya.³

² Marwan S, 2009. Pelaksanaan Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiah Jayapura, Tesis tidak diterbitkan. Malang: FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Diakses Senin 10 Februari 2020.

³ *Ibid.*, hlm. 4.

Kepemilikan nilai-nilai keislaman pada madrasah dimaksud adalah wujud kualitas mutu yang mesti diletakkan pada pribadi-pribadi peserta didik. Olehnya itu madrasah menjadi pilihan utama untuk mengarahkan peserta didik guna menyelam pendidikannya. Dengan demikian menjadi salah satu bentuk upaya memelihara anak hal-hal yang menjadi mala pelataka dalam kehidupannya. Didalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا وَآلَهُاتُكُمْ
 وَالْحَارِثَةُ عَلَيْهِمْ أَلَمْ يَكُنْ غَالِظًا
 وَنَدُّوا نَارًا وَنُودُوا
 وَالْحَارِثَةُ عَلَيْهِمْ أَلَمْ يَكُنْ غَالِظًا
 وَنَدُّوا نَارًا وَنُودُوا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”⁴

Ayat tersebut memberikan indikasi berupa penekanan tentang introspeksi diri, di mana kontrol diri pribadi sebagai pimpinan atau cerminan pada orang lain untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Yakni mampu menunjukkan sikap, sifat yang mulia serta profesional dalam pelaksanaan menghadirkan pendidikan yang bermutu. Jika demikian akan berpengaruh kepada peserta didik dan menjadi peserta didik yang berkualitas.

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 4 disebutkan bahwa:

Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.⁵

Juga dalam Pasal 8 dan 9 disebutkan bahwa:

Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan, dan pada pasal 9

⁴ Fahd ibn ‘Abd al ‘Aziz Al Sa’ud, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Khadim al Haramain asy Syarifain, 1971), hlm. 13.

⁵ Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*,

(Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), hlm. 9.

dijelaskan bahwa masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.⁶

Oleh Muhaimin mengatakan bahwa “mutu adalah kesesuaian dengan standar, kesesuaian dengan harapan/permintaan *stakeholder*, pemenuhan janji yang telah diberikan, semua karakteristik produk dan pelayanan yang memenuhi persyaratan dan harapan.”⁷

Bermutunya suatu lembaga atau instansi, bergantung pada berbagai hal yang mendukungnya yakni pada tata letak, kedudukan, dan dukungan etnis yang mayoritas, pemenuhan sarana prasarana, dukungan dana yang memadai. Artinya bahwa madrasah yang dikatakan bermutu karena madrasah tersebut keberadaannya pada keterjangkauan, keramaian penduduk, di dalam wilayah perkotaan, warga atau penduduk sekitar madrasah adalah mayoritas muslim, sarana yang memadai dan sebagainya.

Semua aspek-aspek yang dijelaskan sebagai indikator tercapainya mutu madrasah sebagaimana di atas sangatlah dimaklumi. Namun demikian, salah satu aspek menjadi indikator yang memiliki peran yang cukup besar dalam pencapaian mutu madrasah adalah guru. Guru adalah aktor pertama dan utama dalam pencapaian mutu pendidikan (madrasah). Guru menjadi pemenuhan prestasi dan hasil pendidikan. Dengan guru segala cita-cita, harapan dan tujuan dapat dicapai. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

Memaknai makna guru sebagai tenaga profesional dalam penjelasan Undang-Undang tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa guru yang profesional adalah guru yang sesungguhnya menjalankan tugasnya dengan

⁶ *Ibid.*, hlm. 11.

⁷ *Materi Kuliah Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Malang: Pascasarjana UIN Selasa, 21-Okt 2008), 09.15-11.15.

⁸ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

memiliki kompetensi yang memumpuni. Kompetensi dimaksud adalah seperangkat pengetahuan keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru. H. Muhaimin mengatakan bahwa “betapapun baiknya Undang-Undang Guru dan Dosen, atau Peratutaran Menteri Pendidikan Nasional, jika tidak didukung oleh guru yang baik dan profesional, maka tidak akan menghasilkan pendidikan yang bermutu.”⁹ Juga oleh Sudarwan Danim, mengatakan bahwa “dari sekian banyak subsistem yang memberikan kontribusi terhadap kualitas proses dan keluaran pendidikan, subsistem tenaga kependidikan memainkan peranan yang paling esensial.”¹⁰ Mengingat pentingnya guru dan mutunya, maka dapat dikatakan bahwa di manapun madrasah yang bermutu, unggul, berkualitas karena di dalamnya ada guru yang bermutu. Olehnya itu, mutu guru sangat dan perlu diperhatikan serta dilakukan upaya-upaya dalam meningkatkannya.

Di Indonesia, banyak lembaga pendidikan madrasah yang bermutu, madrasah-madrasah yang kedudukannya di daerah perkotaan. Tetapi tidak sedikit juga yang tidak bermutu, adalah madrasah-madrasah yang keberadaannya di pedesaan bahkan daerah keterbelakangan dan minoritas, justru memprihatinkan. Yang menjadi salah satu penyebabnya adalah karena belum ada pemerataan guru yang bermutu.

Namun demikian, ada madrasah yang keberadaannya di daerah minoritas mutunya sangat diperhitungkan. Daerah Minoritas (*minority*) adalah golongan sosial yang jumlah warganya lebih sedikit dibandingkan dengan golongan lain.¹¹ Minoritas, adalah kelompok penduduk di sebuah negara yang berbeda dengan kebanyakan penduduk negara itu, yang disebabkan karena perbedaan agama, mazhab, keturunan, bahasa dan perkara-perkara dasar lainnya. Contoh,

⁹ H. Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press. Cet. Ke. Ke-I, 2011), hlm. 192.

¹⁰ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta. Cet. Ke-II, 2011), hlm. 8.

¹¹ Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, Cet. Ke-I, 2006), hlm. 464.

minoritas Kristen di Mesir, Syria dan Iraq. Minoritas Yahudi di Maroko dan Iran. Minoritas muslim di negara-negara Barat.¹²

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, Papua adalah salah satu dari Provinsi negara di Indonesia yang berada dan identik dengan daerah keterbelakangan dibandingkan dengan Provinsi-Provinsi lainnya di Indonesia. Di antaranya (1) selain daerahnya masih terbelakang dalam pendidikan dan pembangunan, (2) penduduk aslinya mayoritas beragama Kristen, (3) sakral dengan tradisinya, (4) sulit dijangkau daerah satu dengan lainnya (5) sangat tinggi fanatisme dengan keyakinannya (6) kurang (sangat kecil) perhatian pemerintah daerah tentang fisik dan fasilitasnya maupun perhatian dalam rangka peningkatan mutu terhadap lembaga pendidikan madrasah ketimbang lembaga pendidikan umum.

Fenomena yang terjadi pada lembaga pendidikan madrasah tersebut di atas tentunya sangat berimbas kepada keberadaan dan ruang gerak lembaga pendidikan madrasah. Tentu disadari demikian, namun perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan madrasah di Papua punya keunikan tersendiri. Keunikannya itu, bahwa umat Islam yang minoritas di Papua mampu mewujudkan ruh jihadnya dalam mengadakan, melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran madrasah di tengah-tengah masyarakat Papua Jayapura.

Secara kuantitatif jumlah madrasah ibtidaiah khususnya wilayah Kota Jayapura Jayapura sebanyak 10 lembaga pendidikan madrasah ibtidaiah, lembaga lembaga pendidikan madrasah ikut bersaing dalam perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan seperti MI Al-Fatah, MI Al-Hidayah, MI Integral Hidayatullah, MI Ashalihin, MI Abepantai, MI Nurul Huda, MI Darul Ma'arif, MI Bait Qur'any DDI, MI Ya Bunaiyyah dan MIN Koya Barat Kota Jayapura.

Keberadaan madrasah sebagaimana dijelaskan di atas adalah jumlah keseluruhan madrasah ibtidaiah di Kota Jayapura. Sedangkan madrasah yang dijadikan sebagai sasaran kajian adalah Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat

¹² Syaefany dalam makalahnya berjudul "*Minoritas Muslim Dan Permasalahan Mereka Dari Sudut Hukum Fiqh (Fiqh Aqalliyat)*", dalam <http://syaf.blogspot.com/2012/03/minoritas-muslim-dan-permasalahmereka.html>. diunduh tanggal 10 Febrauri 2020

Kota Jayapura. Alasan memilih madrasah ibtidaiah tersebut sebagai sasaran kajian pada penelitian ini adalah:

1. Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat kota Jayapura berada pada daerah pinggiran (wilayah perbatasan).
2. Masyarakatnya minoritas, dan di daerah transmigrasi.
3. Mutunya dapat diperhitungkan.
4. Madrasah Ibtidaiah pada umumnya memiliki guru honorer, tetapi sangat komitmen terhadap tugas pokoknya.
5. Lulusan Madrasah Ibtidaiah dapat diterima pada sekolah lanjutan yang dianggap unggul.

Selain pilihan jenis lembaga pendidikan madrasah juga pembatasan terhadap lembaga pendidikan madrasah ibtidaiah yang dijadikan peneliti sebagai sasaran penelitian, karena madrasah ibtidaiah tersebut eksisnya sudah berbeda dengan madrasah lainnya dan dianggap sudah maju. Indikator yang dijadikan sebagai alasan majunya lembaga pendidikan madrasah tersebut adalah:

1. Madrasah berstatus negeri di daerah meninoritas perbatasan.
2. Diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga madrasah tersebut tersebut.
3. Siswanya selalu terpilih mewakili Kota Jayapura dan mendapatkan juara mengikuti Lomba Pentas PAI Seluruh Indonesia.
4. Lulusannya dapat diterima pada sekolah lanjutan yang unggul.
5. Memiliki sarana pendidikan yang memadai.

Melihat fenomena yang terjadi sebagaimana dijelaskan di atas, tentu dapat diprediksi bahwa setiap lembaga pendidikan yang kemampuan gurunya rendah, diajarkan dominan oleh guru honorer, di daerah perbatasan, jauh dari jangkauan pemerintahan, berada pada masyarakat minoritas, lokasi transmigrasi, maka mutunya pun secara otomatis sangat rendah atau bisa saja dikatakan terpuruk. Namun kenyataannya bahwa pendidikan madrasah Khususnya Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura justru lebih unggul dan diperhitungkan oleh masyarakat dan pemerintah setempat dibandingkan madrasah-madrasah ibtidaiah yang berada dan berkiprah di

wilayah Kota Jayapura. Ini diyakini bahwa tentu ada upaya-upaya strategis yang dilakukan dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu guru Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura. Sehingga demikian Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura eksistensinya berbeda dengan madrasah lainnya di kota Jayapura. Inilah hal yang dianggap unik dan menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah: Bagaimana Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Di Daerah Minoritas di Kota Jayapura Papua. Rumusan masalahnya adalah;

1. Bagaimana Upaya Peningkatan Mutu Guru Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam Upaya Meningkatkan Mutu Guru Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya peningkatan mutu Guru Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu Guru Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura.

D. Manfaat penelitian

Adapun 2 manfaat yakni secara teoritis dan praktis setelah terselesaikannya penelitian ini, dan diharapkan dapat memberikan hasil yang nyata dan bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan mengenai upaya peningkatan mutu guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan mutu guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Koya Barat Kota Jayapura.

b. Secara Praktis

1) Lembaga

Dapat digunakan sebagai masukan dan juga pertimbangan kepala sekolah dan guru pendidik terhadap pentingnya mutu pendidikan.

2) Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan kepala sekolah dalam meninjau dan memperbaiki mutu pendidikan dalam sekolah.

3) Orang tua siswa atau masyarakat

Dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan peran serta untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

4) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan juga pengetahuan peneliti sehubungan dengan meningkatnya mutu guru pendidikan di daerah minoritas, sebagai bekal di masa yang akan datang ketika menjadi pendidik, guru, sebagai kajian penunjang pengembangan penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik penelitian ini dan juga ketika sebagai orang tua.

5) Bagi Fakultas dan Universitas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga sebagai tambahan literatur mengenai pendidikan madrasah.

E. Originalitas Penelitian

Pada bagian ini akan dituangkan penelitian-penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian saat ini. Baik kemiripan dari segi judul maupun dari segi kajian penelitian. Olehnya itu, penelitian-penelitian tersebut diungkapkan sebagai berikut;

No	Nama Peneliti, Tahun penelitian, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Nurul Khikmah (2008) <i>Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MAN Pasuruan.</i> Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.	-Sama-sama mengkaji tentang Peningkatan mutu Pendidikan -Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	-Perbedaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Pasuruan dengan cara meningkatkan kualitas-kualitas guru, meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan kurikulum, mengembangkan sarana dan prasarana, serta meningkatkan kerjasama orang tua dan masyarakat -Tahun penelitian.	Pada penelitian ini dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN Koya Barat Kota Jayapura Papua Upaya dalam meningkatkan mutu guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura adalah: kegiatan <i>In Out Tranning</i> , Kegiatan supervisi, Kegiatan Pelatihan dari Balai

			-Obyek penelitian.	Pendidikan dan Pelatihan, Studi S1 dan S2 bagi guru madrasah, Kegiatan studi banding, Kegiatan rutinitas madrasah.
2	<p>Zahrotul Munawaroh , (2008)</p> <p><i>Kinerja Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di MAN MALANG I</i></p> <p>Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	<p>- Sama-sama mengkaji tentang Peningkatan mutu Pendidikan.</p> <p>- Sama-sama melaksanakan kegiatan studi banding ke sekolah unggulan.</p> <p>-Sama-sama menggunakan penelitian studi kasus dan metode penelitian kualitatif, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>-Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan.</p> <p>-Tahun penelitian.</p> <p>-Obyek penelitian.</p>	

3	<p>Ufi Nihayatin Niami (2017)</p> <p><i>Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta.</i></p> <p>Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.</p>	<p>-Sama-sama mengkaji tentang peningkatan mutu.</p> <p>-Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>- Penelitian sebelumnya mengkaji tentang peningkatan mutu pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini, peneliti mengkaji tentang peningkatan mutu Pendidikan.</p> <p>-Tahun penelitian.</p> <p>-Obyek Penelitian.</p>	
---	---	---	--	--

Gambar 2.1: Originalitas Penelitian

Nurul Khikmah (2008)¹³, skripsinya berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MAN Pasuruan”. Rumusan masalah yang dikaji adalah; (1) Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Pasuruan, (2) Bagaimana kendala kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Pasuruan, dan (3) Bagaimana upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Pasuruan. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Pasuruan dengan cara meningkatkan kualitas-kualitas guru, meningkatkan

¹³ Nurul Khikmah, 2008. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MAN Pasuruan*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Diakses Senin 10 Februari 2020.

keaktifan siswa, mengembangkan kurikulum, mengembangkan sarana dan prasarana, serta meningkatkan kerjasama orang tua dan masyarakat. Kemudian kendala kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah adalah; kurang memahami akan pentingnya pendidikan yang bermutu dari siswa dan orang tua siswa, lembaga pemerintahan yang kurang begitu memberikan dukungan seratus persen akan program yang dijalankan kepala madrasah, kurikulum yang sering berubah-ubah serta keberadaan dua lokasi yang menyulitkan kepala madrasah dalam mengontrol kinerja yang dijalankan oleh kepala madrasah, dan kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan MAN Pasuruan adalah; dengan memberikan pengertian secara terbuka kepada seluruh siswa dan orang tua akan apa yang akan dilakukan agar pendidikan yang bermutu akan tercapai, secara rutin presentasi dan mengajukan program yang akan dijalankan kepada instansi pemerintah agar dukungan dan bantuan dapat diperoleh dan terus berupaya mengevaluasi kesalahan-kesalahan yang terjadi sehingga tidak terulang kedua kali dan mimpi mewujudkan pendidikan yang bermutu akan tercapai.

Zahrotul Munawaroh, (2008)¹⁴, skripsinya berjudul “Kinerja Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di MAN MALANG I”. Rumusan masalah yang dikaji adalah; (1) Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Malang I, (2) Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Malang I. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Malang I adalah; Dengan membuat program Rencana Pengembangan Madrasah (RPM) dan Rencana Strategi (Renstra), studi banding ke sekolah unggulan, memperbaiki dan menyempurnakan infrastruktur fasilitas kelas dan sekolah, program penghijauan, serta kerja sama yang baik sekolah dengan komite sekolah, wali

¹⁴ Zahrotul Munawaroh, 2008. *Kinerja Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di MAN Malang I*. Skripsi tidak diterbitkan, Malang: FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Diakses Senin 10 Februari 2020.

murid, siswa, dan semua civitas akademik. Dan faktor -faktor yang dapat mempengaruhi kinerja kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Malang I adalah; faktor pendukung kinerja kepala madrasah yang utama terletak pada kinerja guru. Sebagai kepala madrasah punya wewenang untuk memberikan reward bagi guru yang berprestasi dan memberikan punishment bagi guru yang sering lalai dalam tugasnya atau yang memiliki kinerja buruk. Sedangkan faktor penghambat dalam mencapai keberhasilan dan kesuksesan kinerja kepala MAN Malang I adalah masalah lokasi atau letak geografis yang kurang strategis, selain itu masalah dana juga menjadi penghambat bagi kinerja kepala madrasah. Kinerja kepala MAN Malang I sudah sangat baik hal ini nampak dari pemikiran selalu ingin maju dan adanya inovasi-inovasi baru dalam pendidikan yang dituangkannya ke dalam program-program sekolah serta adanya motivasi yang kuat untuk menjadikan MAN Malang I sebagai sekolah/madrasah unggulan.

Ufi Nihayatin Niami (2017)¹⁵, skirpisnya berjudul “Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta”. Rumusan masalah yang dikaji adalah; (1) Bagaimana implementasi manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta, (2) Bagaimana dampak implementasi tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta, dan (3) Apa faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta tidak terhambat dengan persyaratan yang memiliki KARTUNA, dampak implementasi tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta adalah; melalui implementasi tenaga pendidikan,

¹⁵ Ufi Nihayatin Niami, 2017. *Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses Senin 10 Februari 2020.

diperoleh tenaga pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan madrasah dan berdampak pada mutu pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran secara sistematis, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, melakukan penilaian secara berkelanjutan, dan faktor pendukung dan penghambatnya Kerjasama dan komunikasi yang baik antara Madrasah dengan Yayasan, evaluasi yang konsisten, sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pendidikan yang berkualitas, penghambat meliputi sirkulasi keuangan yang tidak sesuai dengan perencanaan, sulit mencari tenaga pendidikan program takhasus, masih adanya tenaga pendidikan yang kurang inovasi pembelajaran.

Memperhatikan sasaran kajian dari beberapa penelitian terdahulu sebagaimana diungkapkan di atas, dapat dipahami bahwa terdapat persamaan dan juga perbedaannya dengan penelitian saat ini. Adapun persamaannya adalah sama-sama memiliki sasaran kajiannya pada peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Sedangkan perbedaannya yang sangat urgen adalah para peneliti terdahulu seperti Nurul Khikmah, Zahrotul Munawaroh, Ulfi Nihayatin Niami, adalah melakukan riset (penelitian) kepada madrasah yang unggul dan berada diderah perkotaan yang didiami dan didukung oleh masyarakat mayoritas. Sehingga hal tersebut sudah dianggap sangat umum banyak penelitian yang dilakukannya. Sementara ada madrasah yang bermutu yang keberadaanya di daerah pinggiran kota (perbatasan) serta didiami dan didukung oleh masyarakat pinggiran bahkan masyarakatnya minoritas. Fakta ini sangat penting dan masih dianggap belum banyak tersentuh dilakukan penelitiannya. Olehnya itu, dianggap sangat penting untuk perlu dilakukan penelitian padanya.

F. Definisi Istilah

Locke, Spirduso, dan Silverman dalam Jhon W. Creswell menjelaskan bahwa:

Definisikanlah istilah-istilah yang kemungkinan tidak dimengerti oleh orang-orang diluar bidang penelitian anda, atau istilah-istilah ketika muncul pertama kali agar pembaca tidak perlu kembali lagi membaca dibagian awal ketika mereka menemukan istilah-istilah tersebut dibagian akhir atau pertengahan.

Firestone dan Jhon W. Creswell mengatakan bahwa “Mendefinisikan istilah juga dapat menambah keakuratan suatu penelitian.¹⁶”

Dari berbagai penjelasan tersebut diatas, maka hendaknya setiap kata dalam judul tersebut agar tidak menimbulkan pernyataan-pernyataan bersayap (ambigu) maka hendaknya didefinisikan secara leksikal, sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh setiap pembaca tulisan ini. Olehnya itu diungkapkan istilah-istilah pada judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Madrasah, adalah adalah sekolah yang berciri khas Islam.
2. Mutu, adalah taraf atau derajat sesuatu, nilai, daya saing.
3. Minoritas, adalah suatu tempat atau daerah dimana terdapat kelompok-kelompok masyarakat yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan kelompok masyarakat daerah di tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran secara umum terhadap skripsi ini, penulis akan memaparkan sekilas tentang sistematika pembahasan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini.

BAB I : Pendahuluan, yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian dan definisi istilah.

BAB II : Mendeskripsikan Kajian Pustaka, yang didalamnya menjelaskan secara rinci yang meliputi: 1) Eksistensi Madrasah; Pengertian madrasah, kedudukan madrasah, urgensi madrasah. 2) Mutu pendidikan; pengertian mutu pendidikan, tujuan dan manfaat mutu pendidikan, standar mutu pendidikan, urgensi mutu pendidikan, faktor pendukung dan penghambat mutu pendidikan. 3) Upaya

¹⁶ John W. Creswell, *Research Design “Pendekatan Kualitatif, Kuntitatif, dan Mixed”* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 166.

peningkatan mutu guru madrasah; hakikat upaya peningkatan mutu guru madrasah, tujuan dan manfaat peningkatan mutu guru madrasah, bentuk upaya peningkatan mutu guru madrasah, urgensi upaya peningkatan mutu guru madrasah, faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan mutu guru madrasah. 4) Daerah minoritas; pengertian daerah minoritas, ciri-ciri daerah minoritas.

BAB III : Peneliti akan menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan, diantaranya meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Paparan Data, pada bab ini penelitian menyajikan tentang hasil data lapangan yang berkaitan dengan upaya melakukan peningkatan mutu guru pendidikan Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura dan mengungkapkan hasil data lapangan tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan mutu guru Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, pada bab ini Penelitian menyajikan tentang hasil data lapangan yang berkaitan dengan upaya melakukan Peningkatan Mutu guru Pendidikan Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura dan mengungkapkan hasil data lapangan tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan mutu guru Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura.

BAB VI : Penutup, yang dibahas pada bab ini adalah kesimpulan dari hasil penelitian dan relevansi penelitian serta saran yang dapat menunjang perkembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Eksistensi Madrasah

a. Pengertian Madrasah

Madrasah di Indonesia sepenuhnya merupakan usaha penyesuaian atas tradisi persekolahan yang dikembangkan oleh pemerintahan Hindia Belanda. Dengan struktur dan mekanisme yang hampir sama, dan sekilas madrasah merupakan bentuk lain dari sekolah dengan muatan dan corak keislaman.¹⁷

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang perkembangannya seiring dengan perkembangan Islam. Artinya madrasah menjadi lembaga yang sangat unik dalam perkembangannya dengan penanaman nilai-nilai mulia dalam Islam. Olehnya itu, madrasah memiliki sejarah panjang dalam perkembangannya. Hal ini oleh Maksu mengungkapkan bahwa “madrasah adalah salah satu bentuk kelembagaan pendidikan Islam yang memiliki sejarah yang sangat panjang.” Pendidikan Islam itu sendiri dalam pengertian umum (luas) dapat dikatakan muncul dan berkembang seiring dengan kemunculan Islam itu sendiri, yakni berawal dari pendidikan yang bersifat informal berupa dakwah Islamiyah untuk menyebarkan Islam, terutama dalam hal yang berkaitan dengan aqidah.¹⁸

¹⁷ IP Simanjuntak, *Perkembangan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1972/1973), hlm. 24.

¹⁸ Maksu, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, Cet. Ke-I, 1999), hlm. 7.

Madrasah berasal akar kata “*darrasa*”, yaitu belajar, sedangkan madrasah berarti tempat belajar atau sekolah formal. Madrasah menurut orang awam adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang mengajarkan agama Islam saja, perpaduan antara agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu berbasis ajaran Islam.¹⁹

Beberapa ahli menjelaskan mengenai madrasah, Muhaimin dan Mujib dalam Khozin mengungkapkan bahwa “secara etimologi madrasah merupakan ism makan dari kata *d-r-s* (*darrasa*) yang berarti tempat belajar.²⁰” Secara bahasa, madrasah diartikan sebagai sekolah atau lembaga pendidikan dalam Islam.²¹ Sekarang *term* madrasah telah menyatu dengan *term* sekolah.²² Secara terminologi, madrasah diartikan dari berbagai sudut pandang. Oleh Muhaimin mengungkapkan bahwa “madrasah adalah perkembangan modern dari pendidikan pesantren.²³”

Hakikat madrasah tersebut juga sebagaimana diungkapkan keputusan Menteri Agama serta Menteri Dalam Negeri dalam H. Abuddin Nata dan Azyumardi Azra tentang madrasah bahwa ‘madrasah merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang di dalam kurikulumnya memuat materi pelajaran agama dan pelajaran umum, di mana mata pelajaran agama pada madrasah lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran agama pada sekolah umum.’²⁴

¹⁹ Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Dan Institusi Pendidikannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 204.

²⁰ Khozin, *Manajemen Pemberdayaan Madrasah*, (Malang: UMM Press, Cet. Ke-I, 2006), hlm. 26.

²¹ Umami Chulsum dan Windy Novia, *Loc.cit*, hlm. 439.

²² Khozin, *Loc.cit*, hlm. 26.

²³ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-I, 2011), hlm. 113.

²⁴ Abuddin Nata dan Azyumardi Azra, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), hlm. 195.

Memahami makna madrasah sebagaimana dijelaskan dari berbagai pandangan di atas, maka dapat dikatakan bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan formal berciri khas Islam, yang menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran sebagai keinginan masyarakat untuk mendidik dan mengajarkan anak-anaknya. Di samping pelajaran umum juga lebih banyak mempelajari dan mendalami mata pelajaran agama Islam. Olehnya itu, dengan makna madrasah tersebut, maka madrasah berkembang dan dikenal dalam masyarakat sebagai suatu lembaga pendidikan dan pengajaran formal.

b. Kedudukan Madrasah

Tantangan utama yang dihadapi para ahli dan praktisi pendidikan agama Islam dalam hal pengintegrasian madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional adalah menghapuskan dikotomi ilmu umum dan ilmu agama. Ilmu harus dipandang sebagai identitas tunggal yang telah mengalami perkembangan dalam sejarah. Perkembangan ilmu dalam sejarah menunjukkan bahwa setiap peradaban manusia termasuk peradaban Islam yang telah memberi sumbangannya sendiri.

Di dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memposisikan madrasah dan lembaga pendidikan lainnya (persekolahan) sama, yaitu sebagai bagian tak terpisahkan dari Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai lembaga pendidikan, baik madrasah maupun sekolah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁵

²⁵ Rubini, 2016. Kedudukan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 5 (2), 12”14. Dari <https://journal.stainsyk.ac.id/index.php/almanar/index>.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran, di awal perkembangannya hanya dilaksanakan secara pribadi oleh para kiyai, para ulama, dan para tokoh agama. Ia (madrasah) hanya dijalankan atas panggilan jiwa setiap insan pilihan-Nya karena terpatrynya nilai-nilai Islam dalam jiwanya. Sehingga madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki perkembangan sejarah yang cukup panjang. Hal ini, karena madrasah sudah dikenal sejak masa kehidupan Rasul *Shallallahu Alaihi Wasallam* dan para shabatnya. Hanya saja identitas yang disebut madrasah belum digunakan. Keadaan nama atau sebutan madrasah tersebut dalam perjalanannya di Indonesia sudah terdengar dan keberadaannya hanya pada orang-orang tertentu saja.

Diyakini keberadaan dan eksisnya madrasah tersebut, dimana dimasa kekuasaan penjajahan, dikeluarkan kebijakan oleh Van Den Boss sebagai gubernur jenderal di Jakarta pada tahun 1831 sebagaimana bahwa, “sekolah-sekolah gereja sangat diperlukan dan dianggap sebagai sekolah pemerintah. Departemen yang mengurus pendidikan dan keagamaan dijadikan satu. Di setiap daerah Kresidenan didirikan satu sekolah agama Kristen”.²⁶ Lanjut dikatakan bahwa; “ditahun 1918 gubernur jenderal Van Den Capellen berinisiatif mendirikan sekolah dasar bagi penduduk pribumi agar dapat membantu pemerintah Belanda”. Dalam surat edarannya bahwa; “dianggap penting untuk secepat mungkin mengadakan peraturan pemerintah yang menjamin meratanya kemampuan membaca dan menulis bagi penduduk pribumi agar mereka lebih mudah untuk dapat mentaati peraturan Undang Undang dan Hukum Negara”.²⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat memperjelas pemahaman bahwa hal ini dilakukan bangsa penjajah yang berkuasa dengan berusaha memperhempit ruang gerak lembaga pendidikan

²⁶ Bahaking Rama, *Sejarah Pendidikan dan Peradaban Islam dari Masa Umayyah hingga Kemerdekaan Indonesia*, (Yogyakarta: Cakrawala Publishing, Cet. Ke-I, 2011), hlm. 184.

²⁷ *Ibid*, hlm. 184.

Islam yang sedang aktif dan eksis secara pribadi di lingkungan kelompok masyarakat Islam tertentu, di samping menghilangkan rasa percaya dan pengakuan masyarakat terhadap madrasah yang ada di samping itu diperkuat dengan alasan bahwa pendidikan agama Islam yang ada di pondok pasantren, masjid, mushol dan lainnya dianggap tidak membantu pemerintah Belanda. Dan para santri disetiap pondok pesantren masih dianggap buta huruf latin.²⁸

Dengan penjelasan-penjelasan tersebut semakin diyakini bahwa keberadaan dan eksisnya madrasah benar-benar ada sebelum adanya bangsa penjajah berada dan berkuasa. Berbagai problema yang dihadapi madrasah, namun demikian, madrasah akhirnya dikenal secara resmi pada abad 20, sebagaimana diungkapkan oleh Abuddin Nata dan Azyumardi Azra bahwa “Madrasah sebagai satu sistem pendidikan Islam berkelas dan mengajarkan sekaligus ilmu-ilmu keagamaan dan non keagamaan sudah tampak sejak awal abad XX”.²⁹

Secara yuridis, madrasah dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 disebutkan bahwa:

Satuan pendidikan yang disebut sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan bersinambungan. Yang menurut jenisnya terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik dan pendidikan profesional.³⁰

c. Urgensi Madrasah

Madrasah adalah salah satu wadah pelaksana pendidikan dan pengajaran seperti halnya lembaga pendidikan umum lainnya. Madrasah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran, keberadaannya di tengah-tengah masyarakat karena disemangati oleh masyarakat itu

²⁸ *Ibid*, hlm. 185.

²⁹ Abuddin Nata dan Azyumardi Azra, *Loc.cit*, hlm. 194.

³⁰ Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

sendiri. Madrasah ini keberadaannya sederhana dan dijalankan oleh dengan prinsip-prinsip sederhana yang dianut oleh masyarakat. Artinya keberadaannya hanya pengakuan masyarakat setempat sampai pengakuan secara umum dengan pengakuan secara yuridis.

Sesungguhnya madrasah sesuai maknanya adalah hanya sebuah wadah yang hanya difungsikan oleh seorang ustadz, kyai mengajarkan membaca Al-qur'an, ilmu Fiqih, atau ilmu agama Islam lainnya. Baik secara sembunyi-sembunyi maupun secara terang-terangan pelaksanaannya. Keberadaannya di Indoensia sejak sebelum kemerdekaan. Namun demikian sesuai perkembangan, maka madrasah ditingkatkan statusnya hingga diakui sebagai lembaga pendidikan di mata nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional. Dengan undang-undang ini, posisi pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan nasional menjadi semakin mantap.

Hal itu dapat disyukuri, di mana keberadaannya sangat penting dan cukup strategis dalam memenuhi sumber daya manusia Indonesia seutuhnya. Olehnya Azyumardi Azra mengungkapkan bahwa pendidikan Islam, baik pada sekolah-sekolah dan perguruan tinggi umum, maupun pada sekolah-sekolah keagamaan (madrasah) dan perguruan tinggi agama Islam telah semakin kokoh sebagai bagian integral dari pendidikan nasional.³¹ Lanjut dikatakan bahwa pada satu pihak, pengukuhan dan pemantapan kedudukan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional tentu saja harus kita syukuri. Karena hal itu, secara implisit juga menunjukkan pengakuan bangsa terhadap sumbangan besar pendidikan Islam dalam upaya mendidik dan mencerdaskan bangsa. Tetapi pada pihak lain, pemantapan kedudukan pendidikan Islam itu sekaligus merupakan tantangan yang memerlukan

³¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, Cet. Ke-I, 1999), hlm. 57-58.

respon positif dari para pemikir dan pengelola pendidikan Islam itu sendiri.³²

Juga diungkapkan oleh H. Abuddin Nata dan Azyumardi Azra bahwa secara kualitas kelembagaan madrasah telah menjadi lembaga yang berperan aktif dalam ikut mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tuntutan UUD 1945.³³ Juga dikatakan oleh H. Maksum bahwa salah satu gambaran dari perkembangan madrasah yang cukup menonjol pada masa Orde Lama adalah didirikan dan dikembangkannya Pendidikan Guru Agama (PGA) dan Pendidikan Hakim Islam Negeri (PHIN), kedua madrasah ini menandai perkembangan yang sangat penting di mana madrasah dimaksudkan mencetak tenaga-tenaga profesional keagamaan, di samping mempersiapkan tenaga-tenaga yang siap mengembangkan madrasah.³⁴

Memahami penjelasan-penjelasan terkait dengan keberadaan madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam sebagaimana di atas, maka memberikan pencerahan bahwa keberadaan madrasah di tengah-tengah kehidupan masyarakat sanga penting karena data memberikan motivasi serta ikut andil dalam mencetak insan-insan muslim yang intelektual sebagaimana amanah UUD 1945.

2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu Pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab “حسن” artinya baik³⁵, dalam bahasa Inggris

³² *Ibid.*, hlm. 58.

³³ Abuddin Nata dan Azyumardi Azra, *op.cit.* hlm. 209.

³⁴ Maksum, *op.cit.* hlm. 124.

³⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: (Bandung: Al-Ma'arif, 1984), hlm.

“*quality*” yang artinya mutu, kualitas”.³⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kesadaran, dsb).³⁷ Secara istilah mutu adalah (kualitas) memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.³⁸ Secara etimologis, mutu adalah derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible maupun intangible. Menurut Juruan, mutu adalah “kesesuaian dengan tujuan atau manfaatnya.” Crosby, ia berpendapat bahwa “mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan yang meliputi availability, delivery, realibility, maintainability, dan cost effectiveness.” Sementara itu, Deming menyatakan bahwa “mutu harus bertujuan memenuhi kebutuhan siswa sekarang dan dimasa yang akan datang.” Menurut Elliot, kualitas/mutu adalah:

sesuatu yang berbeda untuk orang yang berbeda dan tergantung pada waktu dan tempat atau dikatakan sesuai dengan tujuan. Menurut Goetch dan Gavis, kualitas/mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan layanan. Orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan.³⁹

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.⁴⁰

Secara etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani Paedagogike. Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata *PAES* yang berarti anak dan kata *Ago* yang berarti Aku membimbing. Jadi

³⁶ John m. Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, Cet. Ke-XVI, 1988), hlm. 460.

³⁷ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. Ke-IV, 1995), hlm. 677.

³⁸ M.N Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. Ke-III, 2004), hlm. 15.

³⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 554.

⁴⁰ Umeidi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah), hlm. 25.

Paedagogike berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaannya membimbing anak dengan maksud membawanya ketempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut “paedagogos”. Jika kata ini diartikan secara simbolis, maka perbuatan membimbing seperti dikatakan diatas itu, merupakan inti perbuatan mendidik yang tugasnya hanya untuk membimbing saja, dan kemudian pada suatu saat itu harus melepaskan anak itu kembali (kedalam masyarakat).

Menurut John Dewey, pendidikan adalah “proses pembentukan kecakapan-kecakapan fondamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”. Menurut Langeveld mendidik adalah “mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya supaya menjadi dewasa. Usaha membimbing adalah usaha yang disadari dan dilaksanakan dengan sengaja antara orang dewasa dengan anak/yang belum dewasa.” Menurut Hoongeveld, mendidik adalah “membantu anak supaya ia cukup cakap menyelenggarakan tugas hidupnya atas tanggung jawabnya sendiri.” Menurut SA. Bratanata dkk, pendidikan adalah “usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.” Menurut Rousseau, pendidikan adalah “memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.” Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik adalah “menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.” Menurut GBHN, pendidikan adalah “usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.”

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar

anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus.

Menurut Prof. Dr. M.Y. Langeveld, Mendidik ialah “mempengaruhi anak dalam usahanya membimbing anak, agar supaya menjadi dewasa.” Menurut Prof. Y.H.E.Y. Hoogeveld, mendidik adalah “membantu anak, supaya anak itu kelak cakap menyelesaikan tugas hidupnya atas tanggungan sendiri.” Menurut Dr. Sis Heyster, mendidik adalah “membantu manusia dalam pertumbuhan, agar ia kelak mendapat kebahagiaan batin yang sedalam-dalamnya yang dapat tercapai olehnya dengan tidak mengganggu orang lain.” Prof. S. Brojanagoro, mendidik berarti “memberi tuntunan kepada manusia yang belum dewasa dalam pertumbuhan dan perkembangan, sampai tercapainya kedewasaan dalam arti rohani dan jasmani.” Dari keempat rumusan tentang mendidik diatas, bahwa pendidikan adalah: pengaruh, bantuan atau tuntunan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik.⁴¹

Berdasarkan penjelasan antara mutu dan pendidikan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Mutu dibidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.⁴²

b. Tujuan dan Manfaat Mutu Pendidikan

⁴¹ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. Ke-II, 2001), hlm. 68-71.

⁴² Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 411.

Mutu merupakan harapan bagi manusia dan mempunyai tujuan yang berarti. Tidak hanya mutu, apa pun yang dikerjakan oleh seseorang, lembaga, instansi atau organisasi tentu mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapainya. Apalagi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang secara formal dan berciri Islam yang bermutu. Tentu saja menjadi impian bagi masyarakat terutama masyarakat muslim. Olehnya itu, mutu madrasah mempunyai tujuan yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan.

Kapan dan di mana pun lembaga pendidikan berada dan apapun jenis lembaga pendidikannya, sangat diperlukan dan dituntut mutunya. Khususnya lembaga pendidikan madrasah, bahwa tidak sekadar nama dan keberadaannya, tetapi mutunya pun sangat diperlukan. Karena itu, salah satu dari tujuan mutu adalah adanya keunggulan dalam persaingan dengan lainnya sebagaimana Husaini Usman mengatakan bahwa “tujuan mutu adalah memenangkan persaingan sekolah melalui peningkatan mutu lulusan, pelayanan, guru dan tenaga kependidikan, proses pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran secara terus-menerus.”⁴³ Menurut Anonym, peningkatan mutu bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu sekolahnya.
- 4) Meningkatkan kompetisi yang sehat antara sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

⁴³ *Ibid*, hlm. 285.

Memperhatikan makna tujuan mutu yang dijelaskan di atas, maka dapat dipahami bahwa tujuan mutu adalah untuk melebihi, melampaui, atau adanya kesesuai dan adanya kelebihan dari sesuatu yang lain. Maksudnya bahwa, dalam persaingan lembaga pendidikan, tentu setiap lembaga pendidikan menunjukkan keunggulannya, kehebatannya sebagai identitas dirinya agar dapat disukai, diminati oleh masyarakat. Lebih khusus untuk lembaga pendidikan madrasah harus memiliki tujuan mutu dalam menyaingi dan mengungguli lembaga pendidikan umum lainnya.

Selain tujuan mutu pendidikan atau tujuan mutu madrasah, juga adanya manfaat dari suatu mutu pendidikan atau lembaga pendidikan. Artinya sesuatu yang dilaksanakan tersebut memiliki manfaat atau tidaknya bagi yang melaksanakannya. Sama halnya lembaga pendidikan madrasah yang bermutu, tentu selain tujuan mutunya sangat berarti dan juga memiliki manfaat yang berarti pula bagi madrasah tersebut. Olehnya itu, adapun manfaat mutu adalah sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Memenuhi tuntutan moral
- 2) Meningkatkan sikap professional
- 3) Memenangkan persaingan,
- 4) Meningkatkan Akuntabilitas
- 5) Memperoleh citra sekolah.

c. Standar Mutu Pendidikan

Sebagaimana pada pembahasan terdahulu diuraikan bahwa mutu adalah sesuatu yang menjadi harapan seseorang, maka tentu saja bahwa dalam menggapai suatu mutu diperlukan indikator sebagai standarnya. Sesuatu dapat dikatakan layak, baik, bernilai karena ada hal-hal yang menjadi indikator standarnya. Standar adalah ukuran

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 285-286.

tertentu yang dipakai sebagai patokan, sesuatu yang dianggap memiliki nilai tetap.⁴⁵ Kemudian mutu itu sendiri adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.⁴⁶ Sedangkan madrasah adalah sekolah atau lembaga pendidikan dalam Islam.⁴⁷ Sehingga demikian, maka standar mutu madrasah adalah ukuran tertentu, yang dijadikan patokan oleh madrasah sebagai ciri atau kriteria mutu.

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 17 disebutkan bahwa:

Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴⁸

Kemudian pada Bab IX Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 35 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa:

1) standar nasional pendidikan terdiri atas; standar isi, proses, kompetensi Lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus di tingkatkan secara berencana dan berkala, dan 2) standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.⁴⁹

Merujuk pada penjelasan undang-undang tersebut di atas, maka jelaslah bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki standar pendidikan dalam pelaksanaan pendidikannya.

⁴⁵ Umami Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, Cet. Ke-I, 2006), hlm. 630.

⁴⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: IrCiSoD, Cet. Ke-VIII, 2008), hlm. 56.

⁴⁷ Umami Chulsum dan Windy Novia, *Op.cit.*, hlm. 439.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), hlm. 7.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 24.

Standar pendidikan madrasah tersebut adalah standar pendidikan nasional. Artinya acuan pelaksanaan pendidikan harus dipatuhi, dipenuhi dan dilaksanakan dalam proses pengelolaan pendidikan yang diberlakukan untuk seluruh lembaga pendidikan di Indonesia.

Keterpenuhan, keterpatuhan dan keterlaksanaan standar pendidikan dimaksud dalam lembaga pendidikan yang dikelolanya, maka mutu lembaga pendidikannya dapat diperhitungkan. Dengan kata lain bahwa lembaga pendidikan tersebut dapat dikatakan bermutu. Hal ini disebabkan karena pengelolaan pendidikannya telah memenuhi standar nasional pendidikan. Itu lah sebabnya, standar mutu pendidikan adalah sebagai kriteria bermutu atau berkualitas sebuah lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan madrasah.

Di sisi lain bahwa keterpenuhan dan terlaksananya standar pendidikan sebagai kriteria bermutu suatu lembaga pendidikan, ada juga hal lain yang menjadi bagian dalam menentukan bermutunya suatu lembaga pendidikan madrasah yakni sebagaimana Ibrahim Bafadal mengatakan bahwa :

Sebagai satuan pendidikan sekolah dasar tidak ubahnya sebagai sebuah institusi atau lembaga, dalam hal ini lembaga pendidikan yang mengemban misi tertentu dalam rangka mencapai tujuan kelembagaan (tujuan Institusional pendidikan. Oleh karena itu, sekolah dasar dapat dikatakan bermutu baik apabila mampu mengembangkan misinya dalam rangka mencapai tujuan kelembagaannya⁵⁰

Selanjutnya pada ungkapan yang lain Ibrahim Bafadal mengatakan bahwa: peningkatan mutu pendidikan sekolah tetap tidak banyak mengalami keberhasilan, karena:

Selain tidak sesuai dengan kondisi madrasah juga tidak dibarengi oleh upaya-upaya dari sekolah yang bersangkutan. Peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar akan terjadi

⁵⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-II, 2006), hlm. 13.

bilamana ada kemauan dan prakarsa dari bawah, di mana kepala sekolah, guru kelas, orang tua siswa, komite sekolah, berkemauan keras dan bekerja keras berupaya mengembangkan program-program peningkatan mutu pendidikan di sekolah⁵¹

Memperhatikan penjelasan Ibrahim Bafadal tersebut, mengisyaratkan bahwa standar mutu pendidikan yang telah ada, tidak sekadar diyakini/dilaksanakan begitu saja, tetapi bahwa standar pendidikan yang ada senantiasa diperhatikan dan dijalankan sesuai dengan Misi yang ada pada madrasah, di samping itu, untuk menjalankan standar dalam misi madrasah tersebut dibutuhkan kemauan dan kerja keras dari seluruh pihak yang terlibat dalam madrasah. Baik kepala madrasah, guru-guru madrasah, orang tua, komite madrasah dan pemerintah. Semua elemen tersebut harus turut ikut serta dan terlibat dalam pencapaian mutu madrasah. Tanpa kemauan dan usaha keras serta keterlibatan semua pihak dalam madrasah tersebut, maka mutu pendidikan madrasah tidak akan dapat diperoleh, dipertahankan dan tingkatkan.

Di awal pembahasan diungkapkan bahwa dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan.⁵² Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input* sedang sesuatu dari hasil proses disebut *output*. *Output* pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktifitasnya,

⁵¹ *Ibid*, hlm. 36.

⁵² Departemen Pendidikan Nasional RI, *Loc.cit.*, hlm. 7.

efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khususnya yang berkaitan dengan mutu *output* sekolah, dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, EBTA, EBTANAS, karya ilmiah, lomba akademik, prestasi non-akademik berupa; IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesenian, keterampilan kejujuran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.⁵³

d. Urgensi Mutu Pendidikan

Mutu madrasah adalah sesuatu sangat penting yang tidak hanya saja dirasakan pemerintah, kepala madrasah, guru, tata usaha dan bagi masyarakat, tetapi mutu madrasah dipandang secara umum adalah prestasi pendidikan yang akan diketahui secara nasional oleh khalayak. Sehingga demikian, mutu adalah suatu penghargaan dan pengakuan yang sangat mulia terhadap pendidikan yang dilakoninya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Jarome S. Arcaro menjelaskan penghargaan terhadap perusahaan-perusahaan yang bermutu di Amerika Serikat, sebagaimana dikatakan bahwa “penghargaan Mutu Nasional Malcolm Baldrige merupakan penghargaan tahunan yang diakui perusahaan-perusahaan Amerika Serikat yang unggul dalam manajemen mutu dan pencapaian mutu.”⁵⁴

Mutu menjadi sesuatu yang membanggakan. Di mana mutu itu, menjadi perhatian, harapan, kebanggaan, kebutuhan dan ketertarikan seseorang atas sesuatu. Artinya mutu itu menjadi suatu tatanan nilai, kelayakan, kepantasan, yang dipandang dan diyakini seseorang. Sehingga demikian, keadaan mutu sebagai tatanan nilai, ketertarikan,

⁵³ *Ibid.*, hlm. 7-8.

⁵⁴ Jarome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Fajar, Cet. Ke-IV, 2007), hlm. 22.

kelayakan, dan kepantasan tersebut dipandang sebagai cerminan, ciri, kriteria dan atau kualitas yang memenuhi kebutuhan dan kepuasan seseorang. Hal tersebut sebagaimana disebutkan ISO 8402 dalam Veithzal Rivai dkk, dikatakan bahwa “mutu adalah sebagai totalitas fitur dan karakteristik produk atau jasa yang standar pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau diimplikasikan.”⁵⁵

Madrasah sebagai salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang berkembang di Indonesia. Perkembangan dan perannya pendidikan madrasah sangat penting bagi bangsa dan negara juga bagi masyarakat Islam. Madrasah adalah lembaga pendidikan yang berciri khas Islam. Lembaga ini selain sebagai pelaksana pendidikan umum juga pelaksana pendidikan agama. Lembaga pendidikan madrasah melaksanakan dua kajian materi ajar karena diharapkan selain memperoleh pengetahuan juga menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan madrasah yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat harus diperhatikan untuk ditingkatkan mutunya, baik perbaikan tentang pelaksanaan pendidikan maupun perbaikan-perbaikan administrasinya.

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 4 disebutkan bahwa :

Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan penegndalian mutu layanan pendidikan⁵⁶

Mutu pendidikan merupakan standar yang perlu dicapai, kesesuaian dengan apa yang diharapkan oleh (*stakeholder*), memenuhi janji, atau sesuatu produk yang memenuhi persyaratan dan harapan.

⁵⁵ Veithzal Rivai dkk, *Manajemen Kinerja untuk Perusahaan dan Organisasi, (Cara Tepat dan Mudah Menilai Kinerja) dari Teori kepraktik*, (Yogyakarta: BPFE, Cet. Ke-I, 2015), hlm. 286.

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Loc.cit.*, hlm. 9.

Sebagaimana diungkapkan oleh Muhaimin bahwa “mutu adalah kesesuaian dengan standar, kesesuaian dengan harapan/permintaan *stakeholder*, pemenuhan janji yang telah diberikan, semua karakteristik produk dan pelayanan yang memenuhi persyaratan dan harapan.”⁵⁷

Memperhatikan urgensi (pentingnya) mutu madrasah sebagaimana dijelaskan di atas baik dari segi Undang-Undang maupun para ahli, memberikan pemahaman bahwa mutu madrasah adalah identitas dari sesuatu madrasah. Hal mana, identitas itu menunjukkan rasa kesukaan, kepuasan dan ketertarikan kepada orang lain. Rasa keterpuhan atas kebutuhannya yang selama ini diimpikan atau diharapkan. Dengan keterpuhan kebutuhan tersebut, maka hakikat keberadaan sebuah lembaga pendidikan madrasah tentu sangat diminati, menjadi ketertarikan tersendiri di mata masyarakat. Baik ketertarikan dalam menyekolahkan anak-anaknya, juga keterarikan dalam memberikan dukungan dan kontribusi baik secara moril maupun secara finansial demi perkembangan madrasah itu sendiri.

Berkaitan dengan mutu sebagai harapan masyarakat tersebut sebagaimana oleh H. Muhaimin dkk bahwa “sekolah/madrasah yang sudah sangat baik, yang mana kondisi tersebut paling mudah ditandai dengan besarnya keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah/madrasah tersebut dapat diidentifikasi sebagai sekolah/madrasah yang sudah stabil.”⁵⁸ Oleh Dede Rosyada, mengatakan bahwa “sekolah/madrasah itu akan dikatakan unggul jika prestasi akademik para siswanya memang unggul dibanding dengan prestasi akademik madrasah-madrasah lainnya di kota yang sama, di

⁵⁷ Materi Kuliah Manajemen Pendidikan Islam (Malang: UIN Kamis, 20-11-2017), pukul 09.00 AM.

⁵⁸ Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. Ke-I, 2009), hlm. 57.

provinsi yang sama, dan bahkan memperlihatkan prestasi nasional yang membanggakan.⁵⁹”

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Mutu Pendidikan

1) Faktor Pendukung

Mutu pendidikan merupakan suatu yang diperjuangkan, maka dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan yang diperjuangkan tersebut tidak lepas dari adanya beberapa faktor pendukung. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah sebagai berikut :

- (a) Adanya tuntutan masyarakat antara lain demokratisasi pendidikan yang memupuk lahirnya tingkah laku peserta didik yang demokratis hubungan yang demokratis antara guru dan peserta didik demi perkembangan berpikir yang kreatif pendidikan agama yang membentuk nilai-nilai moral serta memperkuat iman dan taqwa menguasai IPTEK serta memupuk kerjasama dalam persaingan sebagaimana yang dituntut oleh masyarakat global.
- (b) Dengan UU nomor 20 tahun 2003, Baru pemerintah memberikan anggaran yang relatif seimbang para sekolah dan Madrasah, pada 2004 anggaran pendidikan bagi para siswa mulai dari Ibtidaiyah Tsanawiyah memperoleh subsidi dan anggaran yang relatif sama dengan sekolah umum di bawah Depdiknas Madrasah dengan visi dan misi pembangunan nasional serta pemanfaatan prospek Madrasah dengan nilai-nilai yang positif dalam memenuhi tuntutan masyarakat Global, maka dapat disusun kurikulum

⁵⁹ Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Depok: Kencana. Cet. Ke-I, 2017), hlm. 33.

madrasah yang realistis sesuai dengan kebutuhan dinamika masyarakat.

- (c) Adanya upaya departemen agama untuk meningkatkan mutu pendidikan Madrasah, melalui proyek pengembangan Madrasah.

2) Faktor Penghambat

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Dalam berbagai pengamatan dan analisis, setidaknya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata.⁶⁰ Faktor-faktor tersebut dapat diungkapkan sebagai berikut;⁶¹

- (a) Faktor kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua *input* (masukan) yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga ini akan menghasilkan output yang dikehendaki. Pendekatan ini menganggap bahwa apabila input pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku, dan alat pelajaran, dan perbaikan sarana serta prasarana pendidikan lainnya dipenuhi, maka mutu pendidikan (*output*) secara otomatis akan terjadi.
- (b) Faktor penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik sentralistik, sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan

⁶⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Loc.cit.*, hlm. 1.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 1-2.

birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat.

- (c) Faktor peran serta warga sekolah khususnya guru dan peranserta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi guru dalam mengambil keputusan sering diabaikan, padahal terjadi atau tidaknya perubahan di sekolah sangat tergantung pada guru.

Menurut Zainudin Sardar “terkait dengan masalah yang dihadapi Madrasah sebagai lembaga pendidikan agama Islam terdapat beberapa faktor penghambat madrasah yang sesungguhnya juga masalah yang dihadapi pada umumnya pendidikan di Indonesia.” Beberapa masalah itu diantaranya adalah:

- (1) Keterbatasan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pendidikan.
- (2) Kualitas guru madrasah masih memprihatinkan, terutama profesionalitasnya.
- (3) Kesejahteraan guru madrasah masih.
- (4) Prestasi siswa Madrasah masih rendah.
- (5) Pemerataan kesempatan pendidikan terutama pada madrasah yang memiliki kualitas masih kurang.
- (6) Relevansi pendidikan dengan kebutuhan masih rendah, dan
- (7) Biaya pendidikan.⁶²

Selain itu terdapat beberapa problem lain yang dihadapi Madrasah sebagaimana diungkap oleh Tilaar antara lain:

⁶² Zainuddin Sardar, *Tantangan Dunia Islam abad 21*, (Bandung : Mizan, 1998), hlm. 30.

- (1) Madrasah telah kehilangan akar sejarahnya, hal ini dimaksudkan bahwa keberadaan Madrasah bukan merupakan kelanjutan pesantren, meskipun diakui bahwa Pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan islam pertama di Indonesia.
- (2) Terdapat dualisme pemaknaan terhadap Madrasah. Di satu sisi, Madrasah di identikkan dengan sekolah karena memiliki muatan secara kurikulum yang relatif sama dengan sekolah umum di sisi lain Madrasah dianggap sebagai pesantren dengan sistem klasikal yang kemudian dikenal dengan Madrasah Diniyah.
- (3) Muatan materi pendidikan agama berkurang.
- (4) Tamatan Madrasah terbuai tanggung titik pengetahuan agamanya tidak mendalam, sedangkan pengetahuan umumnya juga rendah.⁶³

Diakui bahwa sistem pendidikan Madrasah masih banyak memiliki kelemahan-kelemahan Sebagaimana diungkapkan mastuhi yakni antara lain:

- (1) Mementingkan materi daripada metodologi.
- (2) Mementingkan memori daripada analisis dan dialog.
- (3) Mementingkan penguatan pada otak kiri daripada otak kanan.
- (4) Materi agama yang diberikan masih bersifat tradisional belum menyentuh aspek rasional.
- (5) Penekanan yang berlebihan pada ilmu sebagai produk final bukan pada proses metodologinya.
- (6) Terlalu berorientasi memiliki daripada menjadi.⁶⁴

⁶³ H.A.R Tilaar, *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 15.

⁶⁴ Mastuhi, *Memberdayakan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 59.

3. Upaya Peningkatan Mutu Guru Madrasah

a. Hakikat Upaya Peningkatan Mutu Guru Madrasah

Guru adalah orang dewasa yang sehat jasmani dan rohani yang berkewajiban mendewasakan orang lain. Ia (guru) memiliki keahlian khusus untuk menjadikan orang lain yang tidak tau menjadi tau, tidak bisa menjadi bisa, serta membentuk perilaku orang lain dari perilaku jelek menjadi perilaku yang baik (mulia). Guru atau pendidik dapat dimaknai dari berbagai istilah. Perbedaan istilah atau makna tersebut, karena sesuai dengan yang dilakoni atau dipandang seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa pendidik adalah orang yang memberi pendidikan, pengajar, sebagai seorang pendidik.⁶⁵ Oleh Ramayulis mengartikan secara bahasa dalam beberapa istilah yaitu dari kata *Ustadz* artinya seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesinya, ia selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman, *Mu'allim* dari kata dasar *ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. ini mengandung makna bahwa guru adalah orang yang dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat dalam pengetahuan yang diajarkannya, *Murabbiy* berasal dari kata dasar *rabb*. Tuhan sebagai *Rabb al-alamin* dan *Rabb al-Nasyakni* yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini maka guru adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya, *Mursyid* artinya seorang guru yang berusaha menularkan pengetahuan (transinternalisasi) akhlak dan atau keperibadian kepada peserta didiknya, *Mudarris* berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan wadurusu wadirasatan* yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, melatih dan mempelajari. Artinya guru

⁶⁵ Umi Chulsum, dan Windy Novia, *Loc.cit*, hlm. 195.

adalah orang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya, dan *Muaddib* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika dan adab. Artinya guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.⁶⁶

Didalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 4-5 Allah SWT berfirman:

اَلَمْ يَعْلَم بِاِنَّ لَّهٗ اِلٰهًا ۙ
 اَلَمْ يَعْلَم بِاَنَّ لَّهٗ سُلٰطٰنًا ۙ

Artinya: “Yang Mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”⁶⁷

Dalam ayat tersebut sudah diterangkan bahwa, Seorang guru memiliki peranan dan tugas yang sangat penting di dalam suatu proses pendidikan, selain harus mengajar dan mendidik peserta didik guru juga harus menunjukkan kewibawaannya kepada peserta didiknya karena guru tidak hanya dijadikan contoh ketika berada didalam ruang, tetapi segala yang dilakukan guru diluar itu merupakan gambaran dari kewibawaan dan ilmu yang di miliki seorang guru. Sehingga, menjadi seorang guru harus memiliki kesadaran terhadap posisi di dalam lingkup pendidikan maupun masyarakat karena pada umumnya guru selalu dijadikan sorotan dalam lingkup manapun.⁶⁸

Menurut istilah, kata pendidik atau guru dapat didefinisikan dengan berbagai makna, sesuai sudut pandang seorang ahli, kelompok, organisasi maupun instansi. Sebagaimana pemaknaan tersebut sebagai berikut:

⁶⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. Ke-IV, 2005), hlm. 49-50.

⁶⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka

Mandiri, 2016), hlm. 597

⁶⁸ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke- II, 1999), hlm. 91

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶⁹

Sedangkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 butir 6 disebutkan bahwa:

Pendidik (guru) adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁷⁰

Keputusan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 26 Tahun 1989 Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

Guru adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.⁷¹

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir mengungkapkan bahwa:

Dalam pengertian yang lazim digunakan pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.⁷²

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2015), hlm. 83.

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 5.

⁷¹ Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Ardadizya Jaya, Cet. Ke-I, 2000), hlm. 204.

⁷² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, Cet. Ke-I, 2006), hlm. 87.

Imam Al-Ghazali mengungkapkan bahwa “pendidik adalah orang yang berusaha membimbing. Meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan khaliknya.⁷³”

Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa “pendidik dalam pendidikan Islam adalah orang yang mengajarkan dan mempengaruhi perkembangan seseorang yaitu manusia, alam, dan kebudayaan sebagai lingkungan pendidikan.⁷⁴”

Merujuk pada definisi guru atau pendidikan di atas, baik pemaknaan dari segi bahasa, istilah dan pandangan para ahli tersebut dapat dikatakan bahwa pendidik atau guru adalah orang dewasa yang sehat jasmani dan rohani yang memiliki sejumlah ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan serta berkepribadian mulia ditugaskan untuk mendidik dan mengajarkan orang lain menjadi tau dan bisa. Ia adalah tenaga pengajar dan pendidik yang tangguh, sabar, tabah, istiqomah, jujur serta ikhlas dalam bertugas.

Memaknai hakikat guru sebagaimana dijelaskan di atas, maka dipahami bahwa guru adalah subjek dan panutan bagi orang lain. Sehingga keilmuannya, kompetensinya baik kompetensi profesional, pedagogiknya kepribadian, dan kompetensi sosialnya harus selalu dinamis tidak statis. Artinya pengetahuannya, wawasannya, cara pikirnya, bertindakya serta bersikap harus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin cepat. Oehnya itu, hakikatnya guru harus selalu berupaya dan dilakukan upaya untuk meningkatkan mutu dirinya.

Upaya dimaknai sebagai usaha, atau tindakan. Sebagaimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa upaya artinya usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu.⁷⁵ Peningkatan

⁷³ A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Cet. Ke-I, 2009), hlm.129.

⁷⁴ Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-VII, 2006), hlm. 170.

⁷⁵ Ummi Chulsum dan Windy Novia, *Op.cit.*, hlm. 687.

adalah proses perbuatan, cara meningkatkan, usaha dan sebagainya.⁷⁶ Sedangkan meningkatkan diri adalah mengangkat diri, memegang diri, peningkatan profesi, perbuatan, cara meningkatkan usaha dan sebagainya.⁷⁷

Dari penjelasan tersebut, maka dimaknai bahwa upaya peningkatan adalah suatu tindakan atau usaha meningkatkan sesuatu hal yang ada, sesuai, yang berlaku dan ditingkatkan keadaan tersebut menjadi sepadan atau lebih setingkat. Kata upaya dan peningkatan jika dikaitkan dengan mutu guru, maka upaya peningkatan mutu guru adalah sebagai usaha, tindakan yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain terhadap dirinya maupun orang lain agar terjadi perubahan, peningkatan kompetensi pada diri sendiri atau orang lain.

Upaya atau usaha merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Tindakan yang dilakukan memiliki makna segala aktifitas. Oleh karena itu tindakan seorang, kelompok, organisasi sangat memiliki arti atau makna yang berarti. Menurut Talcott Parsons bahwa tindakan sosial adalah semua perilaku manusia yang dimotivasi oleh makna-makna yang dipahami aktor di dunia luar, maka makna yang dianggapnya penting dan yang dirensponsnya. Jadi elemen esensial pada tindakan sosial adalah sensifitas aktor terhadap makna orang dan hal-hal di sekitarnya, persepsinya tentang makna-makna itu, dan reaksinya terhadap pesan-pesan yang dibawa oleh makna-makna itu.⁷⁸ Atau tindakan adalah struktur sistem-sistem tindakan terkandung di dalam pola-pola makna budaya yang terlembagakan (dalam sisistem-sistem sosial dan budaya) dan atau terinternalisasikan (di dalam diri pribadi orang perorangan dan organism-organisme).⁷⁹

Juga oleh Max Webber mengatakan bahwa tindakan manusia dianggap sebagai sebuah bentuk tindakan sosial manakala tindakan itu

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 665.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 665.

⁷⁸ Chris Jenks, *Culture: Studi Kebudayaan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: Cet. Ke-1, 2018), hlm. 85.

⁷⁹ *Ibid.*, hal. 86.

ditujukan pada orang lain. Pokok persoalan Weber sebagai pengemuka exemplar dari paradigma ini mengartikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. dua hal itulah yang menurutnya menjadi pokok persoalan sosiologi. Inti tesis adalah “tindakan yang penuh arti” dari individu. Yang dimaksudnya dengan tindakan sosial itu adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Sebaliknya tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati atau objek fisik semata tanpa di hubungkannya dengan tindakan orang lain bukan merupakan tindakan sosial.⁸⁰ Bertolak dari konsep dasar tentang tindakan sosial dan antar hubungan sosial itu Weber mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi yaitu:

- 1) Jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata.
- 2) Tindakan nyata itu bisa bersifat membatin sepenuhnya.
- 3) Tindakan itu bisa berasal dari akibat pengaruh positif atas suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak mana pun.
- 4) Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
- 5) Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.

Selain itu, Max Weber secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti-arti subjektif tersebut kedalam empat tipe. Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber membedakan tindakan sosial manusia ke dalam empat tipe, semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah dipahami, yaitu⁸¹:

- 1) Tindakan Rasionalitas Instrumental (Zweck Rational)

⁸⁰Hotman M. Siahian. *Sejarah dan Teori Sosiologi*. (Jakarta: Erlangga, Cet. Ke-1, 1989), hlm. 90.

⁸¹George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. (Jakarta PT Rajawali Press, 2001), hlm. 126.

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Contohnya : Seorang siswa yang sering terlambat dikarenakan tidak memiliki alat transportasi, akhirnya ia membeli sepeda motor agar ia datang kesekolah lebih awal dan tidak terlambat. Tindakan ini telah dipertimbangkan dengan matang agar ia mencapai tujuan tertentu. Dengan perkataan lain menilai dan menentukan tujuan itu dan bisa saja tindakan itu dijadikan sebagai cara untuk mencapai tujuan lain.

2) Tindakan Rasional Nilai (Werk Rational)

Sedangkan tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuantujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Contoh : perilaku beribadah atau seseorang mendahulukan orang yang lebih tua ketika antri sembako. Artinya, tindakan sosial ini telah dipertimbangkan terlebih dahulu karena mendahulukan nilai-nilai sosial maupun nilai agama yang ia miliki.

3) Tindakan Afektif (Affectual Action)

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Contohnya: hubungan kasih sayang antara duaremaja yang sedang jatuh cinta atau sedang dimabuk asmara. Tindakan ini biasanya terjadi atas rangsangan dari luar yang bersifat otomatis sehingga bias berarti.

4) Tindakan Tradisional (Traditional Action)

Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Kedua tipe tindakan yang terakhir sering hanya menggunakan tanggapan secara otomatis

terhadap rangsangan dari luar. Karena itu tidak termasuk kedalam jenis tindakan yang penuh arti yang menjadi sasaran penelitian sosiologi. Namun demikian pada waktu tertentu kedua tipe tindakan tersebut dapat berubah menjadi tindakan yang penuh arti sehingga dapat dipertanggungjawabkan untuk dipahami. Tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain.

Bertolak dari konsep dasar tentang tindakan sosial dan antar hubungan sosial itu, Weber mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi yaitu⁸²:

- 1) Jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata.
- 2) Tindakan nyata itu bisa bersifat membatin sepenuhnya.
- 3) Tindakan itu bisa berasal dari akibat pengaruh positif atas suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak mana pun.
- 4) Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
- 5) Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.

Selain teori Tindakan juga digunakan teori kebutuhan,

Teori Hierarkhi kebutuhan Maslow dalam Malayu S.P Hasibuan sebagai berikut:⁸³

- 1) Manusia adalah makhluk sosial yang berkeinginan. Ia selalu menginginkan lebih banyak. Keinginan ini terus-menerus dan hanya akan berhenti bila akhir hayatnya tiba.

⁸²*Ibid*, hlm. 132.

⁸³Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 83.

- 2) Suatu kebutuhan yang telah dipuaskan tidak menjadi alat motivasi bagi pelakunya, hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang akan menjadi motivator.
- 3) Kebutuhan manusia tersusun dalam suatu jenjang/hierarki, yakni dimulai dari tingkat kebutuhan yang terendah *physiological, safety and security, affiliation or acceptance, esteem or status* dan terakhir *self actualization*.

b. Tujuan dan Manfaat Peningkatan Mutu Guru Madrasah

Jika diperhatikan, guru memiliki tugas yang begitu banyak. Ada tugas guru mendidik, mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Terkait banyaknya tugas guru tersebut, Uzer Usman mengatakan bahwa guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian apabila dikelompokkannya maka terdapat 3 (tiga) jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas dalam bidang kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan dan melatih.⁸⁴

Terlepas dari tugas-tugas guru yang diungkapkan, di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸⁵

Merujuk pada landasan Undang-Undang Republik Indonesia tentang tugas guru tersebut, maka dapat dipahami bahwa guru adalah sosok memiliki tugas legal dan jelas secara yuridis. Guru dalam melakukan tugasnya harus memenuhi standar kompetensi sebagai

⁸⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-II, 2000), hlm. 7.

⁸⁵ Departemen Agama RI, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, hlm. 83.

tenaga profesional. Kompetensi dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berdasarkan penjelasan Undang-Undang tersebut memberikan pemahaman bahwa guru yang kinerjanya baik, bermutu karena ia mampu mengintergrasikan 4 standar kompetensi tersebut dalam bertugas. Karena empat kompetensi tersebut adalah standar bagi kerja guru dan memiliki hubungan yang hierarkis (saling mendasari) satu sama lain.

Terkait dengan hierarkisnya kompetensi tersebut, Ali Mudhofir mengungkapkan bahwa “keempat bidang kompetensi tersebut, tidak berdiri sendiri melainkan saling berhubungan dan saling memengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan hierarkis, artinya saling mendasari satu sama lainnya kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lainnya.”⁸⁶

Untuk terwujudnya empat standar kompetensi guru tersebut, maka dapat diterapkan dalam tugas utama guru di sekolah. Olehnya itu, guru madrasah ibtidaiah dalam melaksanakan tugas di madrasah wajib dan harus mengoptimalkan 4 (empat) kompetensi tersebut sehingga benar-benar kompetensi sebagai standar kinerja tersebut tercipta dan saling terintegrasi dalam menjalankan tugasnya.

Memaknai penjelasan tentang tugas berat yang dijalankan oleh guru umumnya dan guru madrasah khususnya, maka upaya peningkatan mutu guru madrasah sangat berarti tujuannya. Adapun tujuan dari upaya peningkatan mutu guru madrasah adalah agar pengetahuannya semakin terintegrasi dengan perkembangan zaman, lebih menguasai materi, strategi dan sebagainya. Artinya ia mampu menjalankan tugas pokoknya sebagai seorang guru dengan baik penuh tanggung jawab. Menurut Proyek Pembinaan Pendidikan Guru P3G, ada sepuluh kompetensi guru, pengelompokkan ini didasarkan pada analisis terhadap tugas-tugas dari seorang guru, baik sebagai pendidik,

⁸⁶ Ali Mudhofir, *Pendidikan Profesional: Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indoensia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, Cet. Ke-II, 2014), hlm. 75.

pengajar, pembimbing, maupun administrator. di antara sepuluh kompetensi tersebut sebagai berikut; *Pertama*, menguasai bahan, *kedua*, mengelola program belajar mengajar, *ketiga*, mengelola kelas, *keempat*, menggunakan media/ sumber belajar, *kelima*, menggunakan landasan kependidikan, *keenam*, mengelola interaksi belajar-mengajar, *ketujuh*, menilai prestasi belajar, *kedelapan*, mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, *kesembilan*, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan *keseppuluh*, memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.⁸⁷

Ali Mudhofir menyimpulkan bahwa “keseppuluh kompetensi guru tersebut hanya mencakup dua kompetensi perilaku. Kompetensi, khususnya sikap profesional guru, tidak tampak.⁸⁸” Lanjut dikatakan bahwa “kompetensi kinerja profesi guru, minimal memiliki empat kemampuan, sebagai berikut; *Pertama*, merencanakan proses belajar mengajar, *kedua*, melaksanakan dan memimpin/ mengelola proses belajar mengajar, *ketiga*, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan *keempat*, menguasai bahan pelajaran.⁸⁹”

Tugas guru sebagai tenaga profesional adalah merupakan tugas utama. Tugas ini memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak sembarangan dilakukan oleh orang yang bukan di bidang kependidikan. Karena itu, tugas guru dalam hal ini adalah mendidik, mengajar. S. Nasution dalam M. Basyiruddin Usman menyebutkan bahwa “(1) mengajar ialah menanamkan pengetahuan kepada murid, (2) menyampaikan kebudayaan kepada anak, dan (3) aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar-mengajar.⁹⁰” Kemudian M. Basyiruddin Usman

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 77.

⁸⁸ *Ibid.*, hlm., 77.

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 77.

⁹⁰ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, Cet. Ke-I, 2002), hlm. 19.

mengungkapkan bahwa “mengajar adalah suatu usaha bagaimana mengatur lingkungan dan adanya interaksi subjek didik (anak) dengan lingkungannya sehingga tercipta kondisi belajar yang baik.”⁹¹

Merujuk pada pandangan para ahli di atas, dipahami bahwa tujuan dari sebuah upaya peningkatan mutu guru adalah agar guru madrasah memiliki pengetahuannya secara luas dan mendalam, menguasai strategi, memahami karakter peserta didik, mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan cepat perkembangannya. Lebih terpenting adalah agar pengetahuannya, keterampilannya, pengalamannya tidak tertinggal dan termakan oleh zaman.

Selain tujuan dari upaya peningkatan mutu guru madrasah, juga upaya peningkatan mutu guru madrasah memiliki manfaatnya tersendiri. Manfaat dimaksud adalah bahwa dengan upaya peningkatan mutu guru madrasah maka, guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik terhindari keburukan, lihai terhindar dari keterpaksaan, enjoi terhindar dari rasa kaku, ringan tidak merasa terbebani, luges tidak merasa minder, dan bahkan memiliki siprit dalam menjalankan tugasnya.

c. Bentuk Upaya Peningkatan Mutu Guru Madrasah

Guru sebagai tenaga pendidikan yang profesional. Dalam menjalankan tugas profesionalannya, guru harus memiliki sejumlah kompetensi yang mumpuni. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa:

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Selain itu, pada pasal 4 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa:

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 20.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajar berfungsi meningkatkan mutu pendidikan nasional.⁹²

Sesuai dengan keterangan Undang-Undang tersebut, memberikan pemahaman bahwa guru sebagai tenaga profesional karena memiliki sejumlah kompetensi. Dengan kompetensi yang dimiliki, maka berperan sebagai agen pembelajar dan kemudian berfungsi meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Pemberian Undang-Undang kepada guru sebagai amanah yang sangat mulia, namun sangat berat dijalaninya. Terutama guru fungsi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun demikian, fungsi guru tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab, bermartabat kalau selalu dilakukan upaya peningkatan mutu dirinya. Sehingga guru mampu bersaing dan dapat menyesuaikan dirinya dalam menjalani fungsi tersebut dengan pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi.

Dalam menjaga mutu guru, banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk itu. Kegiatan dimaksud bisa diupayakan melalui pelatihan, kelompok kerja guru, workshop, supervisi, Balai Diklat, pendidikan lanjut dan sebagainya. Terkait dengan kegiatan atau upaya-upaya dimaksud, sebagaimana disebutkan oleh Ondi Saondi dan Aris Suherman bahwa upaya meningkatkan profesionalisme guru, di antaranya melalui 1) peningkatan kualifikasi dan prasyarat jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar, 2) program sertifikasi. Lanjut disebutkan bahwa 1) mengoptimalkan peran kegiatan dalam bentuk Pusat Kegiatan Guru (PKG), Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang memungkinkan para guru berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya.⁹³

⁹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 4, hlm. 86.

⁹³ Ondi Saondi dan Aris Hermawan, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Refika Aditama, Cet. Ke-I, 2010), hlm. 29.

Olehnya itu, upaya-upaya yang diungkapkan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Training* (Pelatihan)

Istilah Pelatihan (*training*) berasal dari kata latih, yang mendapatkan awalan pe dan akhiran an, sehingga menjadi kata pelatihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai tempat berlatih, cara dan proses berlatih.⁹⁴ Menurut istilah oleh Wexley dan Yukl mengemukakan bahwa “*Training and development are terms referring to planned efforts designed facilitate the acquisition of relevant skill, knowledge and attitudes by organizational members*”. (Pelatihan dan pengembangan merupakan istilah-istilah yang berhubungan dengan usaha-usaha berencana, yang diselenggarakan untuk mencapai penguasaan *skill*, pengetahuan, dan sikap-sikap pegawai atau anggota organisasi. Lanjut dikatakan bahwa “*Development focusses more on improving the decision making and human relation skill of middle and upper level management while training involves lower level employees and the presentation of more factual and narrow subject matter*”. (Pengembangan lebih difokuskan pada peningkatan kemampuan dalam pengambilan keputusan dan memperluas hubungan manusia (*human relation*) bagi manajemen tingkat atas dan manajemen tingkat menengah, sedangkan pelatihan dimaksudkan untuk pegawai pada tingkat bawah (pelaksana).⁹⁵ Juga oleh Mangkuprawira dan Hubeis mengatakan bahwa “pelatihan bagi karyawan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan

⁹⁴ Umi Chulsum dan Windy Novia, *Loc.cit.*, hlm. 420.

⁹⁵ A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Refika Aditama, Cet. Ke-V, 2011), hlm. 49.

tanggung jawabnya dengan semakin baik.⁹⁶ Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan pelatihan adalah salah satu usaha, cara atau kegiatan yang dilakukan secara terencana, sistematis, efektif dan efisien untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dasar (semula) yang dimiliki seseorang atau kelompok. Sehingga demikian, pelatihan mutu guru madrasah adalah salah satu upaya yang dijalankan secara terencana, sistematis, efektif dan efisien, penggunaan sumber daya yang handal guna meningkatkan mutu guru madrasah yakni pengetahuan, keterampilan, pengalaman serta sikap, dan kepribadiannya.

Berkaitan dengan pentingnya pelatihan sebagai upaya peningkatan mutu guru madrasah, maka banyak referensi yang menyebutkan tentang jenis-jenis pelatihan tersebut. Oleh Torington dan Tan menyebutkan beberapa jenis pelatihan sebagai proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Menurut mereka bahwa:

training sebagai sebuah proses untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terdiri atas beberapa jenis dan masing-masing jenis memiliki penekanan tujuan, terdiri atas *on the job training*, *off the job training*, *job rotation*, *management development*, dan *management education*.⁹⁷

Juga Jejen Musfah menyebutkan fungsi dari suatu kegiatan pelatihan. Menurutnya bahwa:

Pelatihan berfungsi; a) kebutuhan guru pada pengetahuan dan keterampilan baru, b) guru harus memahami proses belajar, anak didik, dan juga memahami pentingnya berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan yang lain, untuk

⁹⁶ Mangkuprawira, Tb. Sjafri dan Hubeis, Aida Vitayala, *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, Cet. Ke-I, 2007), hlm. 27.

⁹⁷ Agustinus Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan: Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning* (Jakarta: Gramedia, Cet. Ke-I, 2013), hlm. 90.

menemukan cara-cara yang lebih baik dalam mengajar, dan
3) guru disiapkan untuk sanggup menghadapi perubahan pada saat ini dan masa mendatang.⁹⁸

Senada juga manfaat pelatihan tersebut yang dikatakan Al-Fadjar bahwa:

Pertama, masukan bagi pemimpin organisasi atau instansi tersebut agar lebih meningkatkan bagi kinerja para pegawai atau sumber daya manusia (SDM) yang dipimpinnya baik dalam hal kualitas maupun produktivitasnya. *Kedua*, menambah wawasan dan pengetahuan kepada para pegawai atau sumber daya manusia (SDM) tersebut dalam memahami ruang lingkup pekerjaannya serta memberikan mereka ukuran akan sejauh mana ketepatan mereka dalam menjalankan tugasnya selama ini.⁹⁹

2) Supervisi

Menurut Sergoivanni bahwa ada tiga fungsi supervisi pendidikan, yaitu:

(a) fungsi pengembangan, berarti supervisi pendidikan, apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dapat meningkatkan ketrampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran; (b) fungsi motivasi, berarti supervisi pendidikan apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dapat menumbuhkembangkan motivasi kerja guru; (c) fungsi kontrol, berarti supervisi pendidikan apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya memungkinkan supervisor melaksanakan kontrol terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru.¹⁰⁰

Senada juga diungkapkan oleh Ibrahim Bafadal bahwa “supervisor berperan memberikan bimbingan, arahan dan tuntunan proses belajar mengajar guru menuju perbaikan”. Perbaikan-

⁹⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar: Teori dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, Cet. Ke-I, 2015), hlm. 129-130.

⁹⁹ H. Al-Fadjar Anshory dan Meithiana Indrasari, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, Edisi-I, 2018), hlm. 199.

¹⁰⁰ Ibrahim Bafadal, *Loc.cit.*, hlm 46.

perbaikan itu diharapkan agar proses belajar mengajar guru semakin lebih baik menuju profesionalisme. Tercapainya profesionalisme dalam mengajar, tentunya dapat mencapai hasil yang memuaskan menuju pencapaian akhir dari tujuan pendidikan. Untuk itu, dampak positif supervisi terhadap guru adalah mewujudkan peningkatan kemampuan profesionalisme guru. Perwujudan peningkatan kemampuan profesional guru dimaksud adalah sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi. Kematangan, kemampuan mengelola sendiri, pemenuhan kualifikasi, merupakan ciri-ciri profesionalisme. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan profesional guru dapat juga diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional.¹⁰¹ Demikian juga oleh M. Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwa “kedudukan mulia sebagai seorang supervisor, yaitu (1) supervisor adalah orang yang mengembangkan manusia (2) supervisor adalah spesialis pengajaran.”¹⁰²

Memperhatikan penjelasan-penjelasan terkait dengan supervisi, maka supervisi adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu guru, khususnya mutu guru madrasah.

3) KKG (*Kelompok Kerja Guru*)

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 7 ayat 1 disebutkan bahwa:

Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip pada butir (i) adalah memiliki organisasi profesi yang mempunyai

¹⁰¹ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 44.

¹⁰² M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 99.

kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.¹⁰³

Merujuk pada penjelasan Undang-Undang tersebut menjadi dasar bahwa seorang guru dalam menjalankan tugas profesionalan tentu memiliki organisasi profesi untuk meningkatkan mutu dirinya. Banyak sekali organisasi atau perkumpulan sebagai upaya peningkatan mutu guru di sekitar aktivitasnya. Dimaksudkan dengan organisasi tersebut seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) istilah yang dipakai untuk sekolah dasar umum, bagi madrasah disebut KKGMI (Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah). Tingkat SMP dan SMA umum disebut MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan untuk Madrasah MTs dan MA disebut Musyawarah Guru Madrasah (MGM).

Berkaitan dengan organisasi profesi guru sebagaimana disebutkan, maka senada dengan Ambros Leonangung, Florianus, dan Mikael menyebutkan beberapa organisasi profesi guru di Indonesia yang cukup populer antara lain “Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan Kelompok Kerja Guru (KKG).¹⁰⁴” Juga oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bahwa masalah, kendala, dan kebutuhan akan pengetahuan-pengetahuan baru maupun praktek pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar yang belum dikuasai akan selalu muncul dalam kegiatan mengajar di kelas. Kepada siapa guru harus bertanya dalam menghadapi masalah tersebut. Kelompok Kerja Guru adalah

¹⁰³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 7 ayat 1 butir (i), hlm. 87.

¹⁰⁴ Ambros Leonangung, Florianus, dan Mikael, *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-II, 2017), hlm 82.

wadah untuk mengantisipasi kebutuhan tersebut.¹⁰⁵ Lanjut dikatakan, dengan menyadari peran Kelompok Kerja Guru (KKG) tersebut, maka tujuan dari program Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi dan tugas pokok guru Sekolah Dasar.¹⁰⁶ Tujuan lain diselenggarakannya Kelompok Kerja Guru adalah merupakan wadah kebersamaan guru dalam menentukan rencana dan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar serta evaluasinya.¹⁰⁷ Senada juga diungkapkan oleh Ibrahim Bafadal dalam bukunya Peningkatan Profesionalisme guru Sekolah Dasar mengungkapkan bahwa:

Sistem pembinaan profesionalisme (SPP) adalah suatu sistem pembinaan yang diberikan kepada guru dengan menekankan bantuan pelayanan profesi berdasarkan kebutuhan guru di lapangan melalui berbagai wadah profesional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.¹⁰⁸

Lanjut diungkapkan bahwa “Sistem pembinaan Profesional adalah usaha sadar yang dilakukan secara sadar, sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas profesi serta mutu kerja pengawas, Kepala Sekolah dan Guru.¹⁰⁹”

Penjelasan-penjelasan terkait wadah peningkatan mutu guru di atas, menunjukkan bahwa Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (MKKG-MI) atau sejenisnya sebagai salah satu wadah yang aktif dan efektif dalam pelayanan bagi kebutuhan guru. Wadah ini sangat familiar bagi para guru dalam bekerjasama untuk

¹⁰⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pedoman *Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1994/1995), hlm. 10.

¹⁰⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.cit.*, hlm. 2.

¹⁰⁷ *Ibid.*, hlm. 2.

¹⁰⁸ Ibrahim Bafadal, *Op.cit.*, hlm. 58.

¹⁰⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Op.cit.*, hlm. 3.

menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar di madrasah.

4) BDK (*Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan*) dan Balai Diklat

Balai Pendidikan dan Pelatihan atau disebut balai Diklat adalah salah satu badan yang memiliki peran yang cukup penting dalam peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap bagi seluruh pegawai, baik pegawai swasta maupun pegawai negeri sipil. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 345 Tahun 2004 tentang organisasi tata kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan yang menyebutkan tugasnya dan fungsinya, bahwa tugasnya adalah melaksanakan pendidikan dan pelatihan tenaga administrasi dan tenaga keagamaan sesuai dengan wilayah masing-masing. Sedangkan 2 fungsinya yang menyentuh pada tugas pokok guru madrasah adalah fungsi ke 2 dan ke 3 yakni menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan administrasi dan tenaga teknis keagamaan dan pelayanan di bidang pendidikan dan pelatihan keagamaan.¹¹⁰ Menurut Ambros Leonangung, Florianus, dan Mekael bahwa:

Integritas etika profesi guru dapat ditumbuhkembangkan dengan mengikuti rupa-rupa kegiatan pendidikan dan latihan (diklat). Dengan mengikuti berbagai diklat, pengetahuan dan keterampilan guru selalu mengalami pembaharuan sehingga selaras dengan tuntutan perubahan zaman. Kegiatan diklat tersebut dapat mencakup penataran, lokakarya, seminar dan lain-lain.¹¹¹ Lanjut dikatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan diklat menunjukkan sikap dan perilaku belajar guru yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Dengan memberi diri untuk terlibat dalam kegiatan diklat, guru sesungguhnya tidak memberikan dirinya ketinggalan zaman. Melalui keterlibatan dalam kegiatan diklat guru selalu mengkontekstualisasikan dan mengaktualisasikan peran di tengah kompleksitas perubahan zaman. Dengan demikian,

¹¹⁰ <https://bdkbandungkemenag.go.id>, diakses, 14 Juli 2020 pukul 18.32 WIT.

¹¹¹ Ambros Leonangung, Florianus, dan Mekael, *Loc.cit.*, hlm. 167

harkat dan martabat profesi guru tidak luntur seiring perubahan waktu.¹¹²

Selain itu, oleh Imas Kurniasih dan Berlin Sani mengatakan suatu konsep istilah bahwa:

Mengalir air yang keruh menjadi bening. Artinya memberikan peningkatan kompetensi para guru-guru yang ada saat ini melalui program pendidikan dan pelatihan. Salah satu usaha untuk meningkatkan profesionalitas guru adalah pendalaman materi pembelajaran melalui pelatihan-pelatihan.¹¹³

Keberadaan Balai Pendidikan dan Pelatihan khususnya Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) di manapun berada, khususnya di Papua, sangat dibanggakan. Di mana keberadaannya sebagai penyejuk dan sekaligus semangat bagi para pegawai khususnya guru pendidikan Agama Islam khususnya guru madrasah. Sebab keberadaannya memfasilitasi para guru madrasah dalam memperbaiki, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman mereka melalui berbagai program pelatihannya. Inilah yang sangat dibanggakan oleh para guru terutama para kepala madrasah. Artinya perannya adalah telah turut serta dalam membantu para kepala madrasah meningkatkan mutu para guru-guru. Inilah yang menjadi kebanggaan tersendiri bagi kepala madrasah khususnya di kota Jayapura. Olehnya itu, memontum penting kepala madrasah memanfaatkan kegiatan Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) ini untuk senantiasa mengutuskan para guru sebagai peserta sesuai dengan kebutuhan Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan tersebut. Utusan para guru madrasah dilakukan secara bergiliran.

¹¹² *Ibid.*, hlm. 167.

¹¹³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik: Teori dan Praktik Untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*, (Kata Pena, Cet. Ke-I, 2017), hlm. 38.

5) Kegiatan Rutin Madrasah

Kegiatan rutin madrasah adalah salah satu kegiatan madrasah yang selalu dilakukan di minggu terakhir setiap bulan dihari Sabtu. Kegiatan ini disemangati oleh kepala madrasah dan didukung penuh oleh semua guru madrasah ibtidaiah Koya Barat kota Jayapura.

Cerminan dari kegiatan rutin madrasah ini adalah kegiatan evaluasi dan supervisi. Kedua kegiatan ini yang dikemas oleh kepala madrasah dengan istilah kegiatan rutin madrasah. Kegiatan ini memberikan manfaat besar dalam peningkatan mutu bagi guru madrasah karena evaluasi dan supervisi memegang peran penting dalam perbaikan suatu aktivitas. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana bahwa “melalui evaluasi kita dapat melihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik mencapai tujuan.”¹¹⁴ Hakikat evaluasi yang diungkapkan di atas oleh Ralph dan Tyler dalam Sudaryono mengatakan “bahwa Eevaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat direalisasikan.”¹¹⁵ Lebih dalam kegiatan pembelajaran atau pelatihan, maka oleh Zaenal Arifin mengatakan bahwa:

Evaluasi tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran, karena keefektifan pembelajaran hanya dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan kata lain, melalui evaluasi semua komponen pembelajaran dapat diketahui apakah dapat berfungsi sebagaimana mestinya atau tidak.¹¹⁶

¹¹⁴ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik untuk Peningkatkan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Sidoarjo: Waru, Cet. Ke-I, 2016), hlm. 232.

¹¹⁵ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. Ke-I, 2012), hlm. 41.

¹¹⁶ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur* (Bandung:: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-I, 2009), hlm. 69.

Selain teori yang terkait dengan pentingnya evaluasi, juga konsep teori tentang pentingnya supervisi kepala madrasah sebagaimana diungkapkan oleh H. Erjati Abbas bahwa:

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus melakukan tugas-tugasnya dengan baik, baik sebagai manajer, administrator, pengawas, pelayanan dalam pengajaran. Dengan pelaksanaan tugas-tugas kepemimpinan demikian kepala madrasah akan dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis dan menciptakan kerja yang memotivasi para guru dan guru lainnya untuk semakin meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja dalam mencapai tujuan pendidikan.¹¹⁷

Juga A. Samana mengungkapkan bahwa:

Untuk membentuk dan meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan cara; 1) mengadakan supervisi kunjungan kelas, sehingga kepala madrasah dapat mengetahui kekurangan guru-gurunya dan dapat mengadakan perbaikan mutu berdasarkan hasil supervisi tersebut, 2) pembentukan kelompok kerja guru yang terencana dan dinamik untuk meningkatkan profesional guru, 3) mengadakan rapat guru sebagai media pembinaan karier guru dan membentuk organisasi profesi keguruan untuk meningkatkan mutu guru yang telah berdinias.¹¹⁸

Senada juga Kompri menjelaskan bahwa “supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya merupakan tugas dan pekerjaan pengawas pendidikan, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai-pegawai sekolahnya.¹¹⁹” Lanjut dikatakan bahwa “tugas dan kewajiban kepala sekolah di samping mengatur jalannya sekolah juga harus

¹¹⁷ Erjati Abbas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: PT. Elex. Media Komputindo, Cet. Ke-I, 2017), hlm. 66.

¹¹⁸ *Ibid*, hlm. 48.

¹¹⁹ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: Kencana, Cet. Ke-I, 2017), hlm. 213.

dapar bekerja sama secara harmonis dengan guru-guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.”¹²⁰

Mengingat kegiatan rutin madrasah adalah tercerminnya kegiatan evaluasi dan supervisi kepala madrasah bagi para guru, maka tentu saja kegiatan tersebut dirasa dan diyakini besar manfaatnya oleh guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura terkait mutu mereka. Di mana banyak hal yang dilakukan dikegiatan rutin madrasah ini pada perbaikan dan peningkatan mutu guru madrasah itu sendiri.

Berbagai macam upaya atau kegiatan peningkatan mutu yang dijelaskan di atas, memiliki satu visi, misi dan tujuan. Tujuan tersebut yang diamanahkan negara lewat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea ke 4, dengan kalimat sederhana dan mengandung makna yang mendalam yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa.”¹²¹ Sehingga dapat diyakini bahwa kualitas, kompetensi dan kinerja guru, khususnya guru madrsada ibtidaiah (GMI)) terjamin kemutakhiran tentang pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

6) Studi dan Studi Lanjut.

Amanah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Pasal 8 dan 9 bahwa:

Pasal 8 menyatakan: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serat memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan pasal 9 menyatakan bahwa kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8

¹²⁰ *Ibid.*, hlm. 213.

¹²¹ Tim Redaksi Apollo Lestari, *Undang-Undang dasar Republik Indonesia (UUD'45) yang Diamandemenkan dengan Penjelasannya Beserta Susunan Kabinet Indonesia Bersatu II 45 Butir-butir Pancasila* (Surabaya: Apollo Lestari, 2009), hlm. 3.

diperoleh melalui pendidikan tinggi, pascasarjana atau program diploma empat.¹²²

Juga pada pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa:

Pendidik pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat memiliki; a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV atau sarjana (S1)).¹²³

Selain itu diungkapkan oleh Soedijarto bahwa:

Guru sebagai jabatan fungsional memerlukan pendidikan lanjutan dan latihan khusus (*advanced education and special training*), maka guru sebagai jabatan profesional seperti dokter dan lawyer, memerlukan pendidikan pascasarjana. Namun pascasarjana bagi jabatan profesional bukanlah program akademik, tetapi program profesional yang mengutamakan praktik.¹²⁴

Senada juga diungkapkan oleh Ambros Leonangung, Florianus, dan Mikael bahwa:

Studi dan studi lanjut adalah dasar utama bagi guru. Kedudukan guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik. Sehingga dalam menjalankan tugasnya harus secara profesional. Olehnya itu, untuk menjaga dan mempertahankan *profesionalnya*, maka harus selalu belajar. Dengan belajar, profesional yang dimiliki selalu terjamin kualitasnya. Menjadi guru profesional tidak mengenal lelah dan berhenti belajar.

Hal ini senada dengan konsep Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 7 ayat 1 butir (g) yang menyebutkan:

¹²² Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, hlm. 88.

¹²³ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen *Ibid.*, hlm. 168.

¹²⁴ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, Cet. Ke-VIII, 2014), hlm. 49.

Salah satu prinsip profesi guru adalah memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.¹²⁵

Menurut Ainurrofiq Dawam, bahwa:

Pekerjaan profesional adalah pekerjaan yang dipersiapkan melalui pendidikan dan pelatihan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang harus dipenuhinya, maka semakin tinggi pula derajat pfoesi yang diembannya. Tinggi rendahnya pengakuan proefsionalisme sangat bergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuh.¹²⁶

Merujuk pada penjelasan berbagai literatur tentang pentingnya studi dan studi lanjut sebagaimana di atas, maka dipahami bahwa guru yang profesional, berkualitas adalah guru yang mau menyesuaikan dirinya serta selalu belajar. Karena dengan predikat pendidikan akademiknya mumpuni, maka piawainya bergengsi. Itulah sebabnya di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura menjadikan program pembenahan studi bagi para gurunya sebagai salah satu upaya peningkatan mutu guru madrasahnyanya. Status pendidikan SMA, D-II ditingkatkan menjadi S1 dan S1 ditingkatkan menjadi S2.

7) Studi Banding

Studi banding adalah salah satu kegiatan yang memiliki kunggulan tersendiri bagi yang melakukannya. Studi banding artinya kegiatan mengunjungi suatu tempat yang dianggap bermutu, unggul guna mengambil pelajaran darinya dan akan diimplementasikan pada tempat kerjanya.

Lubis Rahman dalam Jurnalnya memaknai studi banding itu sendiri adalah “sebuah konsep belajar yang dilakukan di lokasi dan

¹²⁵ Undang-Undang Nomor Republik Indonesia 14 Tahun 2005 Pasal 7 ayat 1 butir (g)

¹²⁶ Ainurrofiq Dawam, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Sleman Jogjakarta: Ar-rus Media, Cet. Ke-II, 2010), hlm 101-102.

lingkungan berbeda yang merupakan kegiatan yang lazim dilakukan untuk peningkatan mutu, menambah wawasan bagi wartawan itu sendiri”. Lanjut dikatakan bahwa “tujuan dari studi banding paling tidak akan didapat, *Pertama* menambah wawasan kita tentang tempat lain, *dua* untuk menimba pengalaman baru di ditempat lain, *tiga* untuk membandingkan tempat kita dengan tempat lain dan *empat* untuk menambah cakrawala berfikir kita.¹²⁷” Senada juga oleh Binus *University Manajement Center* (QMC) diungkapkan bahwa:

Tujuan utama melakukan studi banding nantinya adalah menggali sebanyak mungkin informasi yang bisa didapat secara teknis real dan empiris. Untuk dijadikan barometer dan pembandingan yang kemudian masuk untuk menemukan sebuah pembaharuan yang aplikatif, baik untuk plan ke depan dalam jangka pendek dan jangka panjang secara futuristik.¹²⁸

Sudarwan Danim juga menyebutkan bahwa:

Studi banding sebagai bagian dalam kegiatan peningkatan mutu sebagaimana ungkapnya bahwa kegiatan pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru itu ada yang dilembagakan, ada pula yang bersifat individual. Kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional guru yang melembaga biasa dilakukan oleh pemerintah atau organisasi kemasyarakatan. Bentuk kegiatannya dapat berupa pemograman studi lanjut, Penataran, seminar, lokakarya, kelompok kerja guru, bimbingan profesional, studi banding, dan magang.¹²⁹

Penjelasan-penjelasan di atas menunjukkan bahwa kegiatan studi banding memiliki tempat yang cukup penting dalam upaya

¹²⁷ <http://jurnalsumatra.com/makna-study-banding/> Rahman Lubis, Makna Study Banding, *Jurnalsumatra.co. Jurnal dua. Diakses*, 5 Juli 2020.

¹²⁸ <https://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/pengertian-studi-banding/> diakses, 5 Juli 2020.

¹²⁹ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. Ke-I, 2011), hlm. 186.

perolehan pengetahuan, keterampilan, atau ide-ide yang menjadi ukuran sumber peningkatan mutu. Sehingga tidaklah ditafsirkan bahwa studi banding hanya sebagai rekreasi atau sekedar jalan-jalan atau refresing.

d. Urgensi Upaya Peningkatan Mutu Guru Madrasah

Mutu guru sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Mutu guru adalah aspek terpenting yang menentukan prestasi lembaga pendidikan. Sebuah lembaga pendidikan dikatakan berprestasi karena ukurannya peserta didiknya berprestasi. Peserta didik berprestasi ukurannya adalah gurunya yang hebat, guru yang hebat ukurannya adalah guru yang bermutu.

Berkaitan dengan itu, maka mutu guru adalah guru yang profesional dalam menjalankan tugas sebagai guru. Guru yang profesional adalah guru yang menjalankan tugasnya sesuai dengan keahliannya. Suyanto dan Asep Jihad mengungkapkan bahwa “hal terpenting yang menjadi aspek bagi sebuah profesi, yaitu sikap profesional dan kualitas kerja. Menjadi profesional berarti menjadi ahli dalam bidangnya. Seorang ahli tentunya berkualitas dalam melaksanakan pekerjaannya.”¹³⁰

Menjadi guru yang tetap dan semakin bermutu atau berkualitas, haruslah memiliki upaya, tindakan atau usaha untuk meningkatkannya. Tanpa upaya dan atau usaha dalam meningkatkannya, maka mutu dan kualitas diri seorang guru akan tertinggal dan termakan habis oleh perkembangan zaman. Pentingnya upaya peningkatan tersebut sebagaimana dikatakan oleh Ondi Saondi dan Aris Suherman mengungkapkan bahwa “pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru. Pengembangan

¹³⁰ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 5.

profesionalisme guru menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya.¹³¹”

Cara Stilling Candal menyarankan “agar guru senantiasa diberi kesempatan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman akademik, baik melalui pendidikan dan pelatihan, *workshop*, seminar atau bahkan mungkin mengikuti studi lanjut.¹³²”

Selanjutnya Dede Rosyada menjelaskan bahwa:

Untuk mempertahankan prestasi, sebuah sekolah harus terus menerus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman akademik para guru muda sebagai kekuatan yang dipunyai sekolah, dengan bimbingan dan pengawasan guru senior yang telah berpengalaman dalam pelaksanaan tugas-tugas profesi mereka sebagai guru. Penjaminan kualitas yang harus dibangun oleh sekolah, setidaknya dengan mempersiapkan guru yang dibangun oleh sekolah, setidaknya dengan mempersiapkan guru yang memenuhi kualifikasi, kompetensi, serta integritas mereka dalam profesi keguruannya. Bahkan untuk menjaga profesionalisme, para guru harus senantiasa diberi kesempatan untuk meningkatkan kompetensi keilmuan mereka.¹³³

Merujuk kepada penjelasan para ahli di atas, dipahami bahwa upaya peningkatan mutu guru sangatlah penting. Di mana upaya peningkatan mutu atau kualitas guru adalah agar guru menyesuaikan dirinya serta terjamin wawasan, kedalaman ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang terintegrasi dengan ilmu dan teknologi yang sedang berkembang.

Menjaga mutu *guru* adalah hal yang paling sangat penting, karena kualitasnya sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari guru yang bermutu, berkualitas sebagaimana H. Muhaimin menjelaskan bahwa:

Kemajuan pendidikan banyak ditentukan oleh guru, yakni guru merupakan *the prominent role of education* (pameran utama

¹³¹ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Loc.cit.*, hlm. 27.

¹³² Dede Rosyada, *Loc.cit.*, hlm . 285.

¹³³ *Ibid.*, hlm. 218.

pendidikan), sehingga betapa baiknya kurikulum disusun dan dikembangkan, ujung-ujungnya banyak tergantung pada siapa pelaku atau guru yang mengimplementasikannya.¹³⁴

Juga diungkapkan oleh Hargreaves dan Fullan yang menyatakan bahwa “*the power to change education for better or worse is and always has been in the hands of teachers*”. Lanjut dipertegas oleh H. Muhaimin bahwa “guru memegang peranan nomor satu yang tak tergantikan oleh teknologi apapun. Syarat utama bagi kemajuan pendidikan disuatu negara adalah bahwa guru harus profesional, sehingga profesionalitas guru harus dipelihara dan selalu ditingkatkan secara berkelanjutan.”¹³⁵

Oleh Adler juga mengatakan bahwa “tidak ada kualitas proses pembelajaran tanpa ada kualitas perilaku guru, dan tidak ada kualitas hasil pendidikan tanpa ada kualitas proses pembelajaran. Jadi intinya kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas perilaku guru.”¹³⁶

Itulah urgensi adanya upaya peningkatan mutu guru madrasah. Artinya guru adalah orang dewasa yang sehat yang memiliki kemampuan dalam membina, menuntun, mendidik, mengajar dan membentuk peserta didiknya untuk hidup mandiri. Sehingga demikian, mutu atau kualitas guru sangat penting dalam menjalankan tugasnya serta diperlukan untuk dilakukan upaya dalam peningkatannya.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Peningkatan Mutu Guru Madrasah

Salah satu permasalahan pendidikan yang di hadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah maupun pada perguruan tinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa rendahnya mutu

¹³⁴ Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2016), hlm. 48-49.

¹³⁵ *Ibid.*, hlm., 49.

¹³⁶ Muhaimin, *Loc.cit.*, hlm. 149.

atau kualitas pendidikan terjadinya di mana-mana. Masih sangat dimaklumi rendahnya mutu pendidikan terjadi di daerah keterbelakangan, terisolir. Namun, yang sangat diherankan adalah diperkotaan masih ada dan banyak pendidikan yang mutunya rendah.

Rendahnya mutu pendidikan, tentu saja mesti ada hal yang menjadi sebabnya. Artinya ada hal-hal yang tidak terlaksana, kurang terlaksana, maupun hal yang belum atau kurang mendukung pelaksanaan pendidikan tersebut. Satu hal yang menjadi ukuran utama dalam pencapaian mutu pendidikan adalah guru yang berkualitas atau guru yang bermutu. Berkaitan dengan mutu guru, maka dilakukan upaya-upaya dalam peningkatan mutunya baik melalui pelatihan, seminar, kelompok kerja guru studi banding lain sebagainya. Dalam menjalankan upaya peningkatan mutu guru ini ada berbagai hal-hal yang ikut dalam memengaruhinya. Hal ini-ini diistilahkan dengan faktor-faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Kedua faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung Peningkatan Mutu Guru Madrasah

Dalam berbagai pengamatan dan analisis, setidaknya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata.¹³⁷ Faktor-faktor tersebut dapat diungkapkan sebagai berikut:¹³⁸

- (a) *Pertama*, faktor kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua *input* (masukan) yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga ini akan

¹³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Loc.cit.*, hlm. 1.

¹³⁸ *Ibid.*, hlm. 1-2.

menghasilkan output yang dikehendaki. Pendekatan ini menganggap bahwa apabila input pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku, dan alat pelajaran, dan perbaikan sarana serta prasarana pendidikan lainnya dipenuhi, maka mutu pendidikan (*output*) secara otomatis akan terjadi.

- (b) *Kedua, Faktor* penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik sentralistik, sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat.
- (c) *Ketiga, Faktor* peranserta warga sekolah khususnya guru dan peranserta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi guru dalam mengambil keputusan sering diabaikan, padahal terjadi atau tidaknya perubahan di sekolah sangat tergantung pada guru. Olehnya itu, peningkatan akan terjadi karena adanya motivasi dan dukungan semua guru dalam meningkatkan mutu madrasah.

Selain faktor tersebut faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan fasilitas dan ketersediaan dana atau biaya.

2) Faktor Penghambat Mutu Guru Madrasah

Faktor penghambat adalah hal-hal yang menghalangi ruang gerak aktivitas sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hambatan adalah “rintangan, halangan. Penghambat adalah hambatan, orang yang menghambat.”¹³⁹ Olehnya itu, hal-hal yang menghambat dimaksud dapat digolongkan menjadi dua yaitu hal-

¹³⁹ Umi Chulsum dan Windy Novia, *Loc.cit.*, hlm., 271.

hal yang menghambat sebagai faktor Internal dan sebagai faktor eksternal. Kedua faktor dimaksud dijelaskan sebagai berikut.

(a) Faktor penghambat Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri guru atau lebih umum adalah dalam madrasah itu sendiri. Faktor-faktor yang ada di dalam madrasah inilah yang menjadi bagian dari hambatan dalam upaya peningkatan mutu guru madrasah sendiri. Menurut Ambar Teguh Suklistiyani dan Rosidah bahwa “yang dimaksud dengan faktor internal adalah berbagai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi dan juga segala kendala yang ada dalam organisasi.¹⁴⁰” Faktor internal menurut SP. Siagian meliputi; “rencana strategik, anggaran, estimasi produksi dan penjualan, usaha atau kegiatan baru, dan rancangan organisasi dan tugas pegawai.¹⁴¹” Banyak hal di dalam madrasah yang menjadi bagian dari faktor penghambat. Hal-hal yang dimaksud menjadi hambatan adalah pada jadwal mengajar, kelelahan guru, kegiatan lain di madrasah, persoalan pribadi guru. Hal-hal inilah yang dimaksud dengan faktor penghambat di dalam madrasah. Memang hal-hal ini yang terjadi dan dialami oleh guru-guru dan pihak madrasah.

(b) Faktor Penghambat Eksternal

Faktor eksternal juga adalah faktor yang menjadi hambatan yang bersasal dari luar madrasah. faktor-faktor dimaksud adalah hal-hal yang terjadi di luar madrasah yang menghambat pelaksanaan peningkatan mutu guru madrasah. Faktor eksternal menurut Ambar Teguh Suklistiyani dan Rosidah adalah “segala sesuatu yang berada di luar organisasi,

¹⁴⁰ Ambar Teguh Suklistiyani dan Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pendekatan Teoritik dan Praktik untuk Organisasi Publik*, (Yogyakarta: Gava Media, Cet. Ke-I, 2018), hlm. 149.

¹⁴¹ *Ibid.*, hlm, 149.

yang dapat berpengaruh langsung atau tidak langsung pencapaian tujuan organisasi”. Lanjut dikatakan bahwa “faktor eksternal yang pada prinsipnya akan berpengaruh oleh situasi di luar organisasi, keluasan hubungan, kebergantungan dengan pihak lain, arus informasi dll.¹⁴²” Faktor dimkasud adalah program permintaan peserta pelatihan dadakan dan mepet dengan semester, kunjungan supervisi madrasah bertepatan dengan keikutsertaan guru dalam pelatihan, Adanya demo, jarak kegiatan pelatihan kurang lebih 1 jam perjalanan, kurangnya kenyamanan, banjir, dan hajat tetangga.

Selain penjelasan secara khusus terkait faktor internal dan faktor eksternal, secara umum faktor-faktor tersebut disebutkan oleh Tiffin dan Mc Comrik yang memengaruhi kinerja guru adalah:

Faktor situasional seperti; variabel individual, meliputi sikap, karakteristik, dan sifat-sifat fisik, minat dan motivasi, pengalaman, umur, jenis kelamin, pendidikan, serta faktor individual lainnya, dan variabel situasional: 1) faktor fisik dan pekerjaan, terdiri dari; metode kerja, kondisi dan desain perlengkapan kerja, penataan ruang dan lingkungan fisik (iklim kerja), 2) faktor sosial dan organisasi, meliputi: peraturan-peraturan organisasi, sifat organisasi, jenis latihan dan pengawasan (supervisi), sistem upah dan lingkungan sosial.¹⁴³

Jejen Musfah bahwa “pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar akan terlaksana (belum berhasil) jika ada tiga faktor pendukung, yaitu komitmen pimpinan, SDM yang bermutu dan ahli, dan biaya.¹⁴⁴”

¹⁴² Ambar Teguh Suklistiyani dan Rosidah, *Ibid*, hlm. 150.

¹⁴³ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-II, 2014), hlm. 52.

¹⁴⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, Cet. Ke-III, 2015), hlm, 13.

Selain komponen yang diungkapkan di atas, ada komponen lain yang merupakan faktor-faktor dalam mendukung keberhasilan suatu pelatihan. Menurut Gibson dalam Dadang Suhardan mengatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja, yaitu individual, organisasional dan psikologis yakni; variabel individual, terdiri dari : 1) kemampuan dan keterampilan: mental dan fisik, 2) latar belakang : keluarga, tingkat sosial, penghasilan, 3) demografis: umur, asal-usul, jenis kelamin; variabel organisasional, terdiri dari: 1) sumber daya, 2) kepemimpinan, 3) imbalan, 4) struktur; variabel psikologis, terdiri dari: 1) persepsi, 2) sikap, 3) keperibadian, 4) belajar, 5) motivasi.¹⁴⁵

Demikian berbagai penjelasan teori-teori yang dikemukakan dan dapat dijadikan sebagai alat analisis dalam penelitian ini.

4. Daerah Minoritas

a. Pengertian Daerah Minoritas

Daerah Minoritas, minoritas (minority) sendiri memiliki pengertian golongan sosial yang jumlah warganya lebih sedikit dibandingkan dengan golongan lain. minoritas adalah kelompok penduduk disebuah daerah yang berada dengan kebanyakan penduduk daerah itu, yang disebabkan karena perbedaan agama, keturunan, bahasa dan perkara-perkara dasa lainnya. Istilah minoritas dalam peradaban barat adalah masyarakat yang memiliki identitas budaya yang berbeda dengan identitas budaya masyarakat mayoritas. Dalam khasanah Islam atau keagamaan, minoritas dilihat dari segi kuantitatif, yakni memandang perbedaan karena jumlah. Sedangkan kaum minoritas dalam retorika antar bangsa disebut *the minorityes* atau

¹⁴⁵ Dadang Suhardan, *Op.cit.*, hlm. 79.

minority group, yang merujuk kepada kelompok masyarakat yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan kelompok masyarakat lain yang dominan. Pengelompokan ini dilakukan atas dasar perbedaan agama, ras, bahasa, paham politik, asal-usul daerah, kelas sosial, ekonomi, dan perbedaan dalam pendapat.

Dari uraian tersebut, maka yang dimaksud daerah minoritas adalah suatu tempat atau daerah dimana terdapat kelompok-kelompok masyarakat yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan kelompok masyarakat daerah tersebut karena perbedaan agama, ras, kelas sosial, bahasa, paham politik, asal-usul daerah atau perbedaan pendapat. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan daerah minoritas adalah daerah minoritas keagamaan khususnya minoritas muslim yaitu suatu tempat atau daerah dimana terdapat kelompok masyarakat muslim yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan kelompok masyarakat penganut agama lain di daerah tersebut.

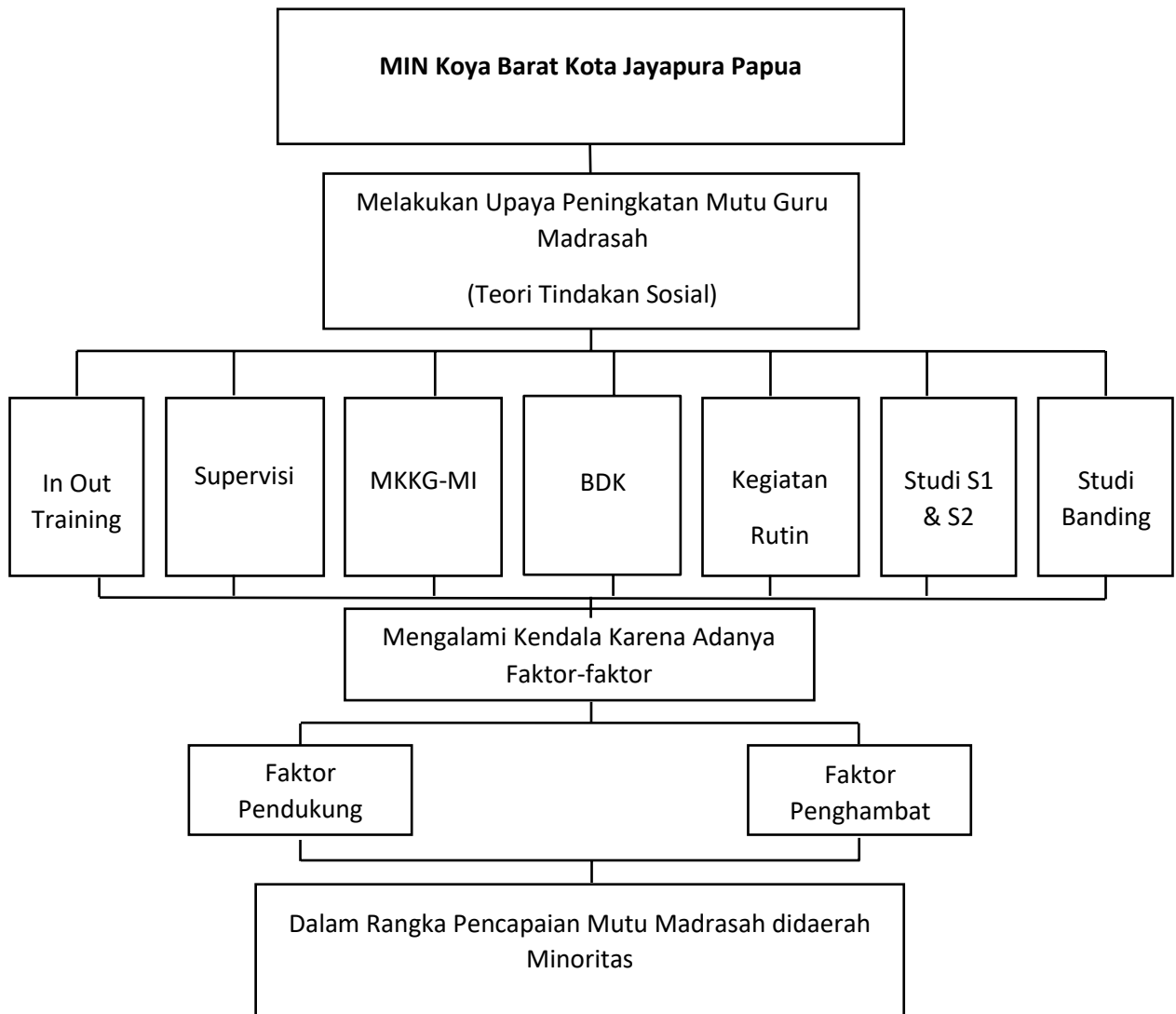
b. Ciri-ciri daerah Minoritas

Ciri daerah minoritas adalah suatu tempat atau daerah dimana terdapat kelompok-kelompok masyarakat yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan kelompok masyarakat daerah tersebut karena perbedaan agama, ras, kelas sosial, bahasa, paham politik, asal-usul daerah atau perbedaan pendapat. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan daerah minoritas adalah daerah minoritas keagamaan khususnya minoritas muslim yaitu suatu tempat atau daerah dimana terdapat kelompok masyarakat muslim yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan kelompok masyarakat penganut agama lain di daerah tersebut.¹⁴⁶

¹⁴⁶ Umul Hidayati. Rubini. 2016. Kedudukan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 5 (2), 12”14. Dari <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/index>.

B. Kerangka Berpikir

Peningkatan Mutu Madrasah Di Daerah Minoritas (Studi Kasus di MIN Koya Barat Kota Jayapura).



Gambar 2.2: Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang tidak mencari sebab akibat, namun lebih berupaya memahami situasi tertentu dengan bentuk penelitian studi kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.¹⁴⁷ Gejala atau situasi tertentu dimaksud adalah Peningkatan Mutu Guru Madrasah yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, Guru, dan Stakeholder Madrasah. Dalam penelitian tersebut data yang dapat diperoleh berasal dari naskah wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya dengan tujuan mendeskripsikan realitas empiris di balik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas. Menurut Moleong, berdasarkan kombinasi antara pendapat Bogdan & Biklen dengan Lincoln & Guba, karakteristik atau ciri penelitian kualitatif dapat dijabarkan sebagai berikut: '(1) latar alamiah (*naturalistik*); (2) manusia sebagai instrumen/alat; (3) metode kualitatif (wawancara, pengamatan dan dokumen); (4) analisis data secara induktif (umum ke khusus) (5) teori dari dasar (*grounded theory*) dari bawah ke atas; (6) deskriptif (yaitu data berupa kata-kata, gambar dan ilustrasi); (7) lebih mementingkan proses daripada hasil; (8) adanya batasan yang ditentukan oleh fokus; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data (mendefinisikan validitas, reliabilitas dan objektivitas) (10) desain yang bersifat sementara; (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama'.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi IV)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 131.

¹⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 8-13.

Kegiatannya adalah mendeskripsikan secara intensif dan terperinci tentang gejala dan fenomena yang diteliti yaitu mengenai masalah yang berkaitan dengan Upaya Peningkatan Mutu Guru Madrasah, maka penelitian ini menggunakan pendekatan perspektif fenomenologis, yaitu pengalaman subjektif (fenomenologikal) dan merupakan suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang, yang mana dalam hal ini peneliti memahami dan menghayati perilaku kepala madrasah, guru-guru dan stakeholder dalam peningkatan mutu guru madrasah.

Kemudian rancangan penelitian yang akan dipakai adalah studi kasus, yaitu suatu studi penelitian yang mengkaji secara rinci atas suatu kasus, tempat penyimpanan dokumen atau peristiwa tertentu. Dalam hal ini peneliti mengkaji secara rinci tentang upaya Peningkatan Mutu Guru Madrasah di kota Jayapura. Jadi studi ini berusaha menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti, dan ini merupakan salah satu daripada metode penelitian ilmu-ilmu sosial.¹⁴⁹

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting karena selain validnya suatu penelitian ilmiah juga karena alasan-alasan sebagai berikut:

1. Dengan mengadakan kunjungan ke lapangan fokus penelitian yang dikaji bisa dapat diperoleh informasi dari sumber primer. Dengan kata lain, bahwa kehadiran peneliti di lokasi penelitian memudahkan peneliti untuk mengkolaborasi keadaan, informasi atau data lapangan dengan kajian teori yang ada, karena peneliti sendiri yang mengalami, mengamati dan merumuskan pengambilan data tersebut.
2. Peneliti melacak, mengambil informasi adalah dari informan asli.
3. Informasi yang diakses benar-benar diakses secara mendalam dan terhindar dari informasi asal-asalan.

¹⁴⁹ Robert K. Yin, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 201.

Faktor berharga bagi peneliti di lapangan adalah menghadapi berbagai budaya, karakter, suku manusia, orang senang dan tidak senang peneliti, memanfaatkan peneliti sebagai sumber untuk meningkatkan keyakinan dan berusaha memanfaatkan momen tersebut sebagai ajang konflik. H. Moh. Kasiram mengungkapkan bahwa :

dalam berperan serta, peneliti hendaknya tetap bertindak sebagai stranger, sehingga tidak tenggelam ke dalam konteks subjek peneliti, yang dapat mengurangi ketajaman observasi data yang dicari. Di samping itu, peneliti tetap berpegang pada fokus penelitian, sehingga data yang diambil cukup terkontrol dan berguna untuk dianalisis.¹⁵⁰

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti untuk mendapatkan data yang autentik, komprehensif dan akuntabel adalah:

1. Sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak Kementerian Agama Kota Jayapura, dan pihak madrasah yakni kepala madrasah, staf dan guru sekaligus menyiapkan segala yang terkait dengan pengambilan data seperti *recorder Handphone*, kamera *Handphone*.
2. Peneliti menghadap pihak lembaga dan menyerahkan surat izin, memperkenalkan diri pada kantor, instansi, lembaga dan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang menjadi fokus peneliti.
3. Secara formal memperkenalkan diri kepada komponen-komponen di kantor dan madrasah melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh kantor dan sekolah baik yang bersifat formal maupun semi formal serta non-formal.
4. Mengadakan pengamatan (observasi) di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.
5. Menyusun jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian.
6. Melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.

Ada beberapa prinsip etika yang harus diperhatikan peneliti adalah memperhatikan, menghargai, menjunjung tinggi hak kepentingan informan,

¹⁵⁰ H. Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 246.

tidak melanggar kebebasan, menjaga privasi informan sekaligus tidak mengeksploitasinya, mengkomunikasikan dan mengkonsultasikan hasil laporan penelitian kepada informan atau pihak-pihak yang terkait. Moleong mengungkapkan bahwa "sikap toleran, sabar, empati, pandangan yang baik, manusiawi, terbuka, jujur, objektif, penampilan menarik, mencintai pekerjaannya dalam meneliti (wawancara), senang berbicara, punya rasa ingin tahu, mau mendengarkan dan menghargai orang lain dalam berbagai aspek."¹⁵¹ Sedangkan peranan peneliti sebagai pengamat menurut Buford Junker, yaitu;

- (1) Berperanserta secara lengkap (menjadi anggota penuh di lapangan);
- (2) Pemeranserta sebagai pengamat (pura-pura dan tak sepenuhnya berperanserta);
- (3) Pengamat sebagai pemeranserta (peran peneliti diketahui umum);
- (4) Pengamat penuh (mengamati secara penuh dan subjek tidak menyadarinya, biasanya hal ini dilakukan dengan "*one way screen*" yaitu pengamatan lewat belakang kaca).¹⁵²

C. Lokasi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, lokasi yang menjadi objek penelitian peneliti adalah Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura. Sedangkan subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah Ibtidaiah, guru Madrasah Ibtidaiah, dan Kementerian Agama Kota Jayapura. Madrasah Ibtidaiah ini terletak di lokasi transmigrasi, daerah perbatasan antara Indonesia dengan negara Papua New Guinea (PNG), dibawah distrik Muaratami Kota Jayapura.

Kedudukannya berhadapan dengan perumahan warga Koya Barat, membelakangi lokasi lahan irigasi, di samping kiri pun terdapat lahan irigasi, dan disebelah kanan diapit oleh perumahan warga transmigrasi Koya Barat. Jarak antara jalan poros kota transmigrasi adalah kurang lebih 25 kilometer.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan peneliti dalam

¹⁵¹ Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, hlm. 172.

¹⁵² *Ibid.*, hlm. 176.

penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan (istilah penelitian kualitatif) informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini informan dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, dan guru-guru pada madrasah tersebut, dan kementerian Kota Jayapura.

Teknik pemilihan informan tersebut disebut teknik *purposive sampling*, di mana peneliti cenderung memilih informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat serta mengetahui masalah secara mendalam.¹⁵³ Teknik sampel purposif tersebut relevan dengan persyaratan pada penelitian kualitatif yang di dalamnya tidak terdapat sampel acak, namun sampel bertujuan (*purposive sampling*).¹⁵⁴ Sampel bertujuan adalah sampel yang diambil berdasarkan ada tujuan, dan biasanya diambil berdasarkan beberapa pertimbangan (disebabkan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya sehingga tidak bisa mengambil sampel yang lebih luas.

Kemudian untuk memperoleh informasi yang akurat, maka dalam mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi menggunakan teknik sampel bola salju (*snowball sampling technique*). Teknik *snowball sampling* ini diibaratkan sebagai bola salju yang terus menggelinding, semakin lama semakin besar. Besar dalam artian informasi bertambah besar, dan baru akan berhenti setelah memiliki keterpaduan, dan tidak berkembang lagi.¹⁵⁵

Dalam penelitian ini peneliti mencari informan yang representatif, yaitu sebagai berikut:

- a. Subjek yang cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas;
- b. Subjek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas;

¹⁵³ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 98.

¹⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, hlm. 224.

¹⁵⁵ S. Nasution, *Op.cit.*, hlm. 99.

- c. Subjek yang masih banyak mempunyai waktu untuk dimintai informasi.
- d. Subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya,
- e. Subjek yang terlibat dalam proses penyelenggaraan proses belajar mengajar.

Sedangkan informasn kunci (utama) yang digunakan dalam *snowball sampling technique* adalah peneliti sendiri dan informan lain yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan staf administrasi madrasah ibtidaiah, dan kementerian Agama Kota Jayapura.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian Upaya Peningkatan Mutu Guru dilakukan secara sirkuler dengan menggunakan tiga 3 pendekatan, yaitu: (1) Observasi ; (2) wawancara ; dan (3) dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu rekaman, pedoman wawancara, dan lainnya yang berhubungan dengan pengumpulan data yang diperlukan sebagaimana memperhatikan saran yang disampaikan oleh Wahidmurni bahwa “dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrumen kunci adalah peneliti sendiri.¹⁵⁶ Namun demikian dalam pengumpulan data peneliti tetap menggunakan pedoman lain seperti pedoman wawancara, pedoman dokumentasi. Lebih jelasnya teknik pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Menurut Guba dan Lincoln,

Observasi berperan penting dilakukannya dengan beberapa alasan (a) teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung ; (b) teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya ; (c) pengamatan dapat digunakan untuk mengecek keabsahan data ; (d) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit ; (e) pada kasus-kasus tertentu di mana

¹⁵⁶ Wahidmurni, *Cara mudah menulis proposal dan laporan penelitian (pendekatan kualitataif dan kuantitatif*, Skripsi, Tesis, dan Desertasi. (Malang: UM Press, Cet. Ke-1, 2008), hlm. 39.

penggunaan teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat berguna ; dan (f) sering terjadi keraguan pada penelitian, yang menyebabkan kekeliruan data atau terjadinya bias. Untuk mengecek keabsahan data tersebut dapat dilakukan dengan jalan memanfaatkan pengamatan.¹⁵⁷

Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti selama berada di tempat penelitian (Jayapura) peneliti terus-menerus mengadakan observasi dalam seminggu kadang kala 3 ataupun 4 kali di lokasi penelitian. Akan tetapi kadang-kadang juga peneliti tidak mengadakan observasi di lokasi penelitian dalam satu Minggu disebabkan situasi dan kondisi lokasi kajian yang tidak kondusif yang pada akhirnya mengakibatkan pelaksanaan observasi penelitian sedikit mengalami hambatan. Walaupun demikian peneliti berusaha seoptimal mungkin untuk memperoleh atau mendapatkan data yang diperlukan melalui teknik observasi ini.

2. Teknik Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Teknik wawancara secara mendalam memerlukan pedoman. Jenis wawancara digolongkan menjadi 2, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diujikan. Ciri-ciri wawancara ini adalah pertanyaan-pertanyaan, waktu, alat wawancara dan hal-hal yang terkait dengan itu disusun rapi dan ketat.¹⁵⁸ Sedangkan wawancara tidak berstruktur adalah jenis wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan, dengan demikian kreativitas sangat diperlukan.¹⁵⁹

Karakteristik dari jenis wawancara tidak terstruktur ini adalah hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan, waktu tidak terstruktur, disesuaikan dengan situasi, respondennya hanya bagi orang-orang terpilih saja, wawancaranya berjalan lama dan diteruskan pada waktu-waktu yang

¹⁵⁷Guba dan Locoln dalam Lexy J. Moleong,, *Op.cit.*, hlm 174-175.

¹⁵⁸ Lexi J. Moeleong, *Op.cit.*, hlm. 190.

¹⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm. 232.

lainnya. Karakteristik wawancara tidak terstruktur ini disarankan oleh Lexy

J. Moleong bahwa :

Jenis wawancara ini dilakukan pada (1) orang penting, (2) ingin menanyakan lebih mendalam kepada subjek tertentu, (3) bila pewawancara menyelenggarakan kegiatan penemuan, (3) tertarik untuk mempersoalkan bagian-bagian tertentu yang tidak normal, (4) tertarik untuk berhubungan langsung dengan responden, (5) dan tertarik mengungkapkan motivasi, peristiwa, situasi atau keadaan tertentu.¹⁶⁰

Merujuk pada penjelesan tetang karakteristik dari kedua jenis wawancara tersebut di atas, maka jenis wawancara yang dianggap paling tepat oleh peneliti sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian ini adalah jenis wawancara yang tidak terstruktur. Dipilihnya jenis wawancara tidak terstruktur oleh peneliti pada penelitian ini karena peneliti menyesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah Papua yang tidak kondusif yang selalu adanya keribut-keributan padanya, waktu kesiapan informan dan lainnya.

Berkenaan dengan judul penelitian Peningkatan Mutu Pendidikan di daerah Minoritas (Studi kasus di Madrasah Ibtidaiah Kota Jayapura di Koya Barat) maka yang menjadi fokus wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah mereka yang memiliki otoritas di dalam hal tersebut di atas. Di antara mereka yang memilik otoritas menurut peneliti adalah terdiri dari kepala madrasah, guru-guru madrasah, Balai Diklat Keagamaan dan Kementrian Agama. Dan mereka inilah dijadikan oleh peneliti sebagai infoman dan telah diwawancarai pada waktu yang berbeda sesuai dengan kesiapan informan. Peneliti mewawancarai informan di atas dilakukan dengan cara:

- (a) Diberitahukan terlebih dahulu kepada informan mengenai permasalahan yang akan ditanyakan secara garis besar.
- (b) Membuat jadwal wawancara meliputi ; waktu wawancara, tempat wawancara dan hari wawancara disesuaikan dengan situasi.
- (c) Setelah ada persetujuan antara peneliti dan informan maka peneliti mendatangi informan sesuai jadwal yang ditentukan sebelumnya.

¹⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Ibid.*, hlm. 191.

- (d) Setelah peneliti bertatap muka secara langsung dengan informan maka peneliti memulai wawancara dengan menanyakan segala persoalan yang berkaitan dengan fokus kajian penelitian. Setiap kata yang dijawab oleh informan maka peneliti mencatatnya atau merekordnya ke dalam nota kecil yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya sebagai sumber data. Hal itu akan memudahkan peneliti untuk menyalin ulang sebagai data di dalam tesis. Cara lain yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil wawancara yaitu dengan menggunakan *Rekaman HP* yakni ketika pertanyaan yang diajukan oleh peneliti maka setiap kata-kata yang disampaikan oleh informan dan direkam ke dalam *Rekaman Handphone* sebelum dipindahkan ke dalam skripsi sebagai hasil wawancara.
- (e) Setelah dilaksanakan wawancara baik melalui *Rekaman Handphone* ataupun melalui catatan maka peneliti mengucapkan terimakasih dan meminta kesediannya kembali untuk melakukan wawancara selanjutnya bila peneliti memerlukan informasi tambahan guna melengkapi data yang ada.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Selain kedua teknik tersebut di atas penelitian juga menggunakan teknik dokumentasi guna mempelajari dokumen-dokumen yang sesuai dengan konteks penelitian ini. Dokumen-dokumen yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah seperti ; SK kepala madrasah, pedoman mutu, program mutu, serta lainnya yang terkait dengan peningkatan mutu madrasah. Semua dokumen yang disebutkan di atas peneliti memperolehnya dari kepala madrasah dan diberikan secara berskala sesuai dengan perkembangan penelitian dan persetujuan kepala madrasah yang dimaksud. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*) sesuai dengan kebutuhan dan berkembangnya informasi yang muncul pada saat-saat tertentu.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif di antaranya klasifikasi data, reduksi data, metode analisis, pembahasan, dan penarikan kesimpulan. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

1. Klasifikasi Data dan Reduksi Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan reduksi data ada dua cara yaitu :

- a. Identifikasi satuan (unit) pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditentukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya berasal dari sumber mana.¹⁶¹

2. Metode Analisis dan Pembahasan

Analisis data dilakukan dengan dua (2) tahap, yaitu analisis data selama di lapangan dan analisis data setelah data terkumpul. Analisis data selama di lapangan tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus sehingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara dengan informan kunci (*key person*) dipilah-pilah dan diberi kode berdasarkan kesamaan isu, tema dan masalah yang terkandung di dalamnya, dengan terus mencari data-data baru. Sedangkan analisis data setelah terkumpul atau data yang baru saja diperoleh setelah pelaksanaan pengumpulan data, maka dianalisis dengan cara membandingkannya dengan data yang terdahulu. Karena itu peneliti memperhatikan langkah-langkah yang dianjurkan oleh Bogdan dan Biklen, yang diterapkan oleh Mantja, yaitu:¹⁶²

- a. Analisis selama pengumpulan data, meliputi pengambilan keputusan untuk membatasi lingkup kajian, pengambilan keputusan mengenai jenis

¹⁶¹ Ian Dey Dalam Lexy. J. Moleong., *Op.cit.*, hlm. 228.

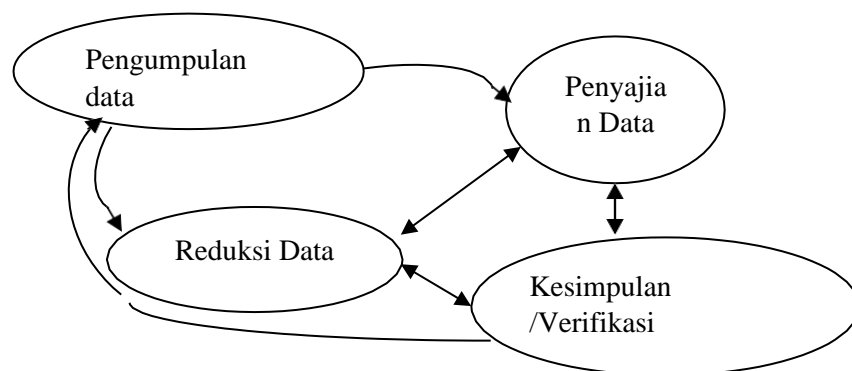
¹⁶² Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Methods*. (Bostom: Allyn dan Bacon Inc, 1982), hlm. 145-170.

kajian yang akan diperoleh, mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analisis, merencanakan tahapan pengumpulan data dengan hasil pengamatan sebelumnya, menulis komentar pengamat mengenai gagasan-gagasan yang muncul, menulis memo bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji, dan menggali sumber-sumber perpustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung.

- b. Analisis sesudah pengumpulan data, adalah mengembangkan kategori *coding*, dengan sistem *coding* yang ditetapkan dan mekanisme kerja terhadap data yang telah dikumpulkan. Data yang tidak diperkuat oleh data lain dan tidak dapat ditarik kesimpulan maka perlu dibuang. Proses analisis seperti ini dilakukan secara terus menerus sampai ditemukan data yang valid, autentik, komprehensif, reliabel dan akuntabel.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini peneliti berupaya memadukan antara konsep satu dengan konsep lainnya kemudian dianalisis secara cermat dan tepat untuk menarik kesimpulan. Analisis data tersebut dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang valid, autentik, komprehensif, reliabel, dan akuntabel, dan selanjutnya diolah dan di proses lebih lanjut sebagai data primer. Untuk memudahkan cara memahaminya, dapat disajikan skema analisis data sebagai berikut:



Gambar 3.1: Teknik Analisis Data Penelitian Model-Model

Analisis Data: Interaktif.¹⁶³

¹⁶³ Matthew B. Miles dan A. Michael Humberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, terj., Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 20.

Di bawah ini peneliti memberikan gambaran singkat tentang analisis data sebagai berikut:

- a. Proses Analisis data dimulai dengan mengklasifikasi seluruh data (data data) yang tersedia dari berbagai sumber (wawancara), pengamatan dan dokumentasi) setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah.
- b. Langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi (membuat ringkasan dan rangkuman inti dan pertanyaan-pertanyaan penting di dalamnya) dengan demikian reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.
- c. Kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan agar dikategorikan pada langkah-langkah selanjutnya. Kategori tersebut dibuat sambil melakukan coding (kode).
- d. Langkah selanjutnya adalah penafsiran data dalam mengelolah hasil penelitian. Barulah melakukan penarikan kesimpulan.¹⁶⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu, yang menurut Moleong, terdapat empat (4) kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁶⁵ Teknik pemeriksaan data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan (credibility).

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara, *pertama* memperpanjang waktu observasi di lapangan. Dalam hal ini peneliti berulang kali melakukan pengamatan kembali dalam rangka untuk mengecek kevalidan data yang tersedia berkaitan dengan "peningkatan mutu madrasah di daerah minoritas". *kedua*, melakukan pengamatan secara terus menerus. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara terus menerus di tempat penelitian (madrasah) sehingga memahami gejala lebih mendalam, terfokus dan relevan dengan topik penelitian ini, *ketiga*, melakukan triangulasi, maksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan

¹⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, hlm. 247.

¹⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 324-325.

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Ada tiga triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi metode serta triangulasi teori. Untuk itu peneliti dalam hal ini hanya menggunakan dua triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan peneliti dengan cara membandingkan informasi yang disampaikan oleh informan kepala madrasah dengan informan lain seperti guru-guru madrasah, BDK, dan Kementerian Agama Kota Jayapura guna validnya data yang diperoleh. Sedangkan Triangulasi metode dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data yang tersebar, misalnya observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Upaya Peningkatan Mutu Guru Madrasah Ibtidaiyah Koya Barat Kota Jayapura.

2. Keteralihan (*transferability*)

Fungsi keteralihan penelitian ini dilakukan dengan cara uraian secara rinci (*thick description*). Cara ini gunakan peneliti untuk melaporkan hasil penelitian dengan cermat dan lengkap mungkin yang menggambarkan konteks dan pokok masalah secara jelas yang mengacu pada fokus penelitian. Sebagai contoh hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang diperoleh dari informan akan dipaparkan ke dalam Skripsi sesuai dengan apa yang disampaikan.

3. Kebergantungan (*dependability*).

Kebergantungan adalah kriteria penilaian apakah proses penelitian berkualitas atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan adalah dengan audit ketergantungan oleh *auditor independent* guna menelaah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini yang menjadi *auditor independent* adalah Dr. H. Fattah Yasin, M. Pd selaku pembimbing yang terlibat secara langsung dalam pembimbingan penelitian ini.

4. Kepastian (*confirmability*).

Proses pemeriksaan kepastian ini bertujuan menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan jalan mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian melalui pelacakan audit. Untuk melakukan pelacakan itu peneliti menyiapkan hal-hal yang terkait dengan data lapangan yakni (a) data/catatan lapangan terkait dengan Upaya Peningkatan Mutu Guru Madrasah, (b) faktor-faktor pendukung dan penghambat Upaya Peningkatan Mutu Guru Madrasah, (c) wawancara dan transkrip wawancara dengan para informan. Hal ini dilakukan dengan cara meminta berbagai pihak untuk melakukan audit kesesuaian antara temuan dengan data perolehan dan metode penelitian. Untuk menilai hasil kualitas penelitian ini dilakukan oleh Dr. H. Fattah Yasin, M. Pd.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Pra-Penelitian

Yakni dalam hal ini dilakukan pengurusan surat izin penelitian, penyampaian izin penelitian kepada pihak sekolah (lokasi penelitian) dan peneliti bersama pihak madrasah menyepakati hal-hal yang berkaitan dengan proses-prose penelitian (pengambilan data penelitian).

2. Proses penelitian

Dalam hal ini yang dilakukan adalah meneliti turun kelokasi penelitian untuk melakukan pengumpulan data secara terus-menerus yang disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini hingga dinyatakan penelitian telah selesai.

3. Tahap memilah data (reduksi data).

Bahwa data yang telah diperoleh tersebut dipilah-pilah sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan diberikan makna padanya, kemudian data tersebut disajikan dalam kajian penelitian ini.

4. Tahap penarikan kesimpulan

Tahap ini dilakukan setelah ditemukan adanya kesesuaian data lapangan, teori, pembahasan, dan analisis penelitian sesuai dengan rumusan masalah, sehingga dilakukan kesimpulan-kesimpulan padanya.

Susunan pembahasan Skripsi ini merupakan rangkaian penelitian yang saling berhubungan satu dengan lainnya yang merupakan kesatuan yang utuh, adapun susunan pembahasan penelitian ini terdiri dari enam (6) bab dan sub pokok pembahasan yakni Bab I membahas tentang pendahuluan. Bab II membahas landasan teori yang dipakai untuk membandingkan dan temuan penelitian. Bab III membahas metode penelitian gunakan. Bab IV membahas paparan dan temuan penelitian. Bab V membahas temuan penelitian dan pada Bab VI memuat kesimpulan dari temuan penelitian dan implikasi teoritik dari beberapa pihak yang berkaitan dengan fokus penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan data

1. Sejarah Berdirinya MIN Koya Barat Kota Jayapura

Madrasah Ibtidaiah Negeri (MIN) Kota Jayapura di Koya Barat keberadaannya dimotivasi oleh beberapa orang yang menjadi penggerak atau pelopornya. Para pelopor atau pejuang pendirian Madrasah Ibtidaiah Negeri (MIN) Kota Jayapura tersebut adalah dari golongan para tokoh masyarakat yaitu antara lain Bapak Sugeng Trimbo, S.Pd, Bapak Hidayat HI Gani, S.Pd, serta tokoh-tokoh agama, dan tokoh masyarakat kelurahan Koya Barat.

Dengan niat yang ikhlas dan terpatrinya kepedualian yang tinggi, sehingga Madrasah Ibtidaiah Negeri Kota Jayapura didirikan pada tahun 2007. Berdirinya Madrasah Ibtidaiah Negeri (MIN) Kota Jayapura ini disebabkan karena beberapa hal yang mendasarinya diantaranya; 1) sebagai pendampingan masyarakat Islam di daerah minoritas, 2) Lokasi (tempat) berdirinya Madrasah Ibtidaiah tersebut berpotensi 60 % masyarakat transmigrasi yang beragama Islam, 3) Ada lokalisasi misi kristenisasi, 4) lembaga pendidikan Islam Yapis, Muhammadiyah, dan Madrasah Ibtidaiah yang telah ada jangkauannya jauh dari lokasi transmigrasi kurang lebih 2 Jam perjalanan, dan 3) daerahnya rawan dengan tindakan abnormal.

Merujuk pada fenomena sebagaimana yang disebutkan di atas, maka menjadi dasar untuk suka atau tidak suka perlu didirikan sekolah Islam di tengah-tengah masyarakat muslim di daerah minoritas tersebut. Tujuan dari pendirian sekolah yang berciri khas Islam ini adalah guna menjadi benteng keimanan dan pengayom masyarakat muslim dari maraknya misi kristenisasi. Itulah yang menjadi dasar utama atau obor bagi para pelopor pendiri Madrasah Ibtidaiah Negeri Kota Jayapura.

Alhamdulillah atas berkat dan ridho Allah SWT, adanya madrasah ini diawali dengan jumlah 9 peserta didik, yakni 4 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Tempat yang dijadikan sebagai proses belajar mengajar dan jalannya administrasi madrasahny adalah menggunakan sarana gedung ruko bapak Yusuf di jalan Abepura 2 Koya Barat. Selanjutnya menjelang 1 tahun kemudian berpindah tempat ke rumah Hj. Mami' di jalan Wamena Koya Barat.

Kondisi proses belajar mengajar dan jalannya administrasi dengan penempatan gedung sewaan yang berpindah-pindah tersebut, maka dapatlah diperoleh lahan untuk tempat milik sendiri lembaga pendidikan yang dicitakan dengan ukuran lahan 20.000 M². Dari perolehan lahan tersebut, maka pertama-tama dibangun adalah 3 ruang kelas untuk proses belajar mengajar dan jalannya administrasi Madrasah Ibtidaiah Negeri (MIN) Kota Jayapura.

Dalam perjalanan proses belajar mengajar dan administrasi Madrasah Ibtidaiah Negeri (MIN) Kota Jayapura, sudah dipimpin oleh 2 kepala Madrasah. Pertama-tama memimpin Madrasah Ibtidaiah Negeri (MIN) Koya Barat adalah bapak Sugeng Trimio, S.P.d.yang menjabat mulai tahun 2007 hingga 2009. Kemudian pada bulan April Tahun 2009 MI Persiapan Negeri Koya Barat beralih status menjadi Madrasah Ibtidaiah Negeri (MIN) berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 47 Tahun 2009 Tanggal 6 Maret 2009 Tentang Penetapan 46 (Empat Puluh Enam) Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Setelah berstatus negeri selanjutnya MIN Koya Barat di pimpin oleh Ibu Hj. Nur Wachiddha, S.Pd.I hingga sekarang. Perkembangan Madrasah Ibtidaiah Negeri (MIN) Koya Barat dari waktu ke waktu semakin berkembang dan Alhamdulillah sampai saat ini sudah memiliki bangunan yang cukup memadai yaitu terdiri dari 1 ruang guru dan kepala madrasah, 8 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan dan Laboratorium, 8 ruang kamar mandi.

2. Lokasi dan Letak Geografis MIN Koya Barat Kota Jayapura

- a.** Jalan : Abepura 2
- b.** Kelurahan/Desa : Koya barat
- c.** Kecamatan/Distrik : Muara Tami
- d.** Kota : Jayapura
- e.** Provinsi : Papua
- f.** Kode Pos : 99351
- g.** Status tanah : Milik Pemerintah RI
- h.** Luas Tanah : 20.000 m²
- i.** Luas Bangunan Sekolah : 1.000 m²

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang mulia, mandiri, unggul, latiiif, islami, amanah dan berbudaya lingkungan hidup di sekitar madrasah.

b. Misi

- 1) Menghasilkan siswa/siswi yang berakhlakul karimah dan mulia.
- 2) Menghasilkan siswa/i pemikir unggul sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menghasilkan generasi yang berperilaku halus dan lemah lembut.
- 4) Menghasilkan siswa/i berperilaku Islami.
- 5) Menghasilkan siswa/i generasi yang amanah.
- 6) Melestarikan fungsi lingkungan hidup.
- 7) Mengendalikan terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup.

c. Tujuan

- 1) Mengembangkan KTSP dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.

- 2) Mengembangkan Silabus muatan lokal dengan dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
- 3) Mengembangkan program-program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan non konvensional di antaranya CTL.
- 5) Memperoleh selisih Nilai Ujian Nasional (UAMBN) sebesar 0,29.
- 6) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalitas melalui kegiatan KKG, KKM. Lomba-lomba, Seminar, Workshop, Kursus.
- 7) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang media,perpustakaan, media pembelajaran Matematika dan SAINS, dan Laboratorium Keterampilan) serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, kebun Madrasah, tempat parkir, kantin Madrasah, lapangan olahraga, dan WC Madrasah dengan mengedepankan skala prioritas.
- 8) Melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah secara demokratis, akuntabel, dan terbuka.
- 9) Menyusun pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan, dan memenuhi akuntabilitas publik.
- 10) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.
- 11) Mengoptimalkan pelaksanaan program remedi dan pengayaan.
- 12) Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, baca tulis Alquran, hafalan Surat-surat Pendek / Al-Qur'an dan pengajian keagamaan.
- 13) Membentuk kelompok kegiatan bidang Ekstrakurikuler yang bertaraf lokal, regional maupun nasional.
- 14) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Porseni tingkat Kota Jayapura atau jenjang berikutnya.
- 15) Memiliki tim olah raga yang dapat bersaing pada tingkat Kota atau jenjang berikutnya.

- 16) Memiliki Gudep Pramuka yang dapat berperan serta secara aktif dalam Jambore Daerah, serta even kepramukaan lainnya.
- 17) Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.

4. Program Akademik

a. Kurikulum

MIN Koya Barat menerapkan kurikulum 2013 (K-13). Dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat ditumbuhkan terlebih dahulu

b. Beban belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

- 1) Beban belajar di Madrasah Ibtidaiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.
 - a) Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 40 jam pembelajaran.
 - b) Beban belajar satu minggu Kelas II adalah 42 jam pembelajaran.
 - c) Beban belajar satu minggu Kelas III adalah 46 jam pembelajaran.
 - d) Beban belajar satu minggu Kelas IV, V, dan VI adalah 45 jam pembelajaran, Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 52 menit.
- 2) Beban belajar di Kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 18 minggu.
- 3) Beban belajar di kelas VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- 4) Beban belajar di kelas VI pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.

- 5) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

c. Penilaian

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Namun sekolah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap K.I setiap mata pelajaran dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik (*intake* siswa), kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran yang dimiliki sekolah (alat peraga dan sarana belajar). KKM ditentukan oleh guru melalui rapat bersama kepala Madrasah dan komite Madrasah.

Siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal harus mengikuti perbaikan (remedial), sampai mencapai ketuntasan kompetensi yang dipersyaratkan.

Penerapan prinsip ketuntasan belajar (Mastery Learning) adalah adanya perlakuan khusus untuk peserta didik yang belum maupun sudah mencapai ketuntasan. Siswa yang belum mencapai KKM harus mengikuti kegiatan remedial.

d. Kriteria kenaikan kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran dengan kriteria, sebagai berikut : Peserta didik menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti;

- 1) Peserta didik memperoleh nilai mata pelajaran di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) *tidak lebih* dari 3 mata pelajaran.
- 2) Peserta didik memperoleh nilai minimal 71 pada penilaian kelompok pelajaran :
 - a) Pendidikan Agama Islam.
 - b) Baca Tulis Al Qur'an.
- 3) Peserta didik memperoleh nilai baik pada penilaian kepribadian.

e. Kriteria dan penentuan kelulusan

1) Kriteria kelulusan

Kelulusan sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 2 ayat 1 sebagai berikut; Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan setelah:

- a) menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- b) memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran.
- c) lulus ujian S/M/PK; dan
- d) Lulus UN.

Hasil ujian dituangkan ke dalam blangko daftar nilai ujian. Hasil ujian dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk penentuan kelulusan dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Memiliki rapor kelas VI.
- b) Telah mengikuti ujian sekolah dan memiliki nilai untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan.

2) Penentuan kelulusan

- a) Penentuan siswa yang lulus dilakukan oleh sekolah dalam suatu rapat dewan guru dengan mempertimbangkan nilai rapor, nilai ujian sekolah, sikap/prilaku/budi pekerti siswa yang bersangkutan dan memenuhi kriteria kelulusan(disesuaikan dengan peraturan penentuan kelulusan yang terbaru)
- b) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- c) Memperoleh nilai minimal Baik untuk seluruh kelompok Mata Pelajaran; agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, jasmani olahraga dan kesehatan.
- d) Lulus Ujian Sekolah/ Ujian Nasional sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang berlaku.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

- b. Kepramukaan : kelas 3-6, setiap hari sabtu
- c. Bulu tangkis : kelas 3-6, setiap hari sabtu
- d. Volley : kelas 3-6, setiap hari sabtu
- e. Tennis meja : kelas 3-6, setiap hari sabtu
- f. Qiroah : kelas 3-6, setiap hari sabtu
- g. Marching band : kelas 3-6, setiap hari sabtu
- h. Catur : kelas 3-6, setiap hari sabtu

B. Hasil Penelitian

Pada poin ini dimuatkan data-data penelitian yang telah diperoleh dari lapangan, baik data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Perolehan data-data lapangan tersebut didasarkan pada fokus masalah yang dijadikan sebagai kajian dalam penelitian. Fokus masalah yang dimaksud adalah berkaitan dengan upaya peningkatan mutu guru dan faktor pendukung dan penghambat. Olehnya itu, data-data lapangan tersebut dapat diungkapkan di bawah ini.

1. Upaya Peningkatan Mutu Guru di Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura

Berkaitan dengan fokus kajian tentang peningkatan mutu guru ini diperoleh data lapangan bahwa ada beberapa kegiatan yang dilakukan sebagaimana berikut: untuk menjadikan guru-guru di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat Kota Jayapura mutunya bertahan dan meningkat dan bahkan juga menyesuaikan dengan tuntutan zaman, maka kami di sini mempunyai beberapa kegiatan untuk itu, yaitu; 1) *In Out Tranning*, 2) supervisi, 3) KKG, 4) BDK, 5) pertemuan rutin, 6) Studi Banding, dan Studi S1 dan S2. Itulah kegiatan yang menjadi target untuk mutu guru.¹⁶⁶

¹⁶⁶ Nur Wachiddah, Kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, Senin 13 Juli 2020 pukul 11. 15 WIT.

Ungkapan kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura sebagaimana di atas, maka dapat diungkapkan berikut ini.

a. In Aout Tranning.

Barkaitan dengan upaya ini dilakukan wawancara kepada ibu Nur Wachiddah selaku kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura dan mengatakan bahwa:

Tentu saja bahwa banyak hal harus yang sangat penting dalam menjalankan roda pendidikan yang bermutu, khususnya pendidikan madrasah ibtidaiah Koya Barat ini. Salah satunya dilakukan peningkatan mutu gurunya. Hal ini tidak lain adalah menjalankan amanah Visi dan Misi madrasah ibtidaiah itu sendiri.¹⁶⁷

Lanjut dilakukan wawancara kepada ibu Nur Wachiddah selaku kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura tentang konsep visi dan misi madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura dan mengatakan bahwa:

Visi madrasah kami adalah ” Terwujudnya siswa yang mulia, mandiri, unggul, latiiif, islami, amanah dan berbudaya lingkungan hidup di sekitar madrasah, sedangkan misinya adalah; 1) menghasilkan siswa/i yang berakhlakul karimah dan mulia, 2) menghasilkan siswa/i pemikir unggul sesuai dengan potensi yang dimiliki, 3) menghasilkan generasi yang berperilaku halus dan lemah lembut, 4) menghasilkan siswa/i berperilaku Islami, 5) menghasilkan siswa/i generasi yang amanah, 6) melestarikan fungsi lingkungan hidup, mengendalikan terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup.¹⁶⁸

Berdasarkan ungkapan kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura tyersebut, maka dilanjutkan wawancara bahwa konsep pada visi dan misi yang dijadikan ukuran untuk mutu guru adalah yang mana, maka ibu Nur Wachiddah mengatakan bahwa:

Hal yang dijadikan ukuran itu adalah kata unggul pada visi dan kata pemikir unggul pada misi. Artinya bahwa visi dan misi itu

¹⁶⁷ Nur Wachiddah, Kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, Senin 13 Juli 2020 pukul 10. 15 WIT.

¹⁶⁸ Nur Wachiddah, Kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, Senin, 13 Juli 2020 pukul 10. 15 WIT.

mengisyaratkan bahwa jika peserta didiknya unggul dan sebagai pemikir unggul, maka yang lebih unggul adalah gurunya. Olehnya itu dikatakan bahwa siswa yang unggul adalah karena ditangani guru yang unggul, barangkali seperti itu.¹⁶⁹

Berdasarkan ungkapan kepala madrasah terkait visi dan misi yang mengisyaratkan peningkatan mutu guru di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura sebagaimana dalam kata unggul dan pemikir unggul tersebut, maka dilanjutkan wawancara tentang implementasi kegiatan *in aout tranning* kepada kepala madrasah ibtidaiah Koya Barat kota Jayapura, maka kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura mengungkapkan bahwa:

Kegiatan *in aut tranning* itu, sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan di madrasah kami ini. Kegiatan tersebut dilakukan oleh kami dengan mendatangkan sumber pematari. Baik badan pemerintahan di bawah naungan kementerian Pendidikan dan kebudayaan maupun dalam pemerintahan kementerian agama. Seperti Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dari Kemendiknas, Kegiatan Evaluasi.¹⁷⁰

Dilakukan wawancara juga kepada Maryati Rumakway sebagai salah satu guru senior dan juga sebagai guru Pendidikan Agama Islam di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura tentang upaya peningkatan mutu guru pada kegiatan In aut Tranning di madrasah, maka mengatakan bahwa:

Di madrasah kami ini memang sering dilakukan pelatihan atau workshop sendiri bagi guru-guru kami di sini. Jumlah guru kami di sini karena banyak sekitar 33 orang guru, maka memang madrasah melakukan kegiatan tersebut khusus untuk kompetensi atau mutu kami guru. Ada pelatihan atau workshop tentang kurikulum K-13, ada pelatihan tentang model pembelajaran, sistem penyusunan soal.¹⁷¹

¹⁶⁹ Nur Wachiddah, Kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, Senin, 13 Juli 2020 puku l 0. 30 WIT.

¹⁷⁰ Nur Wachiddah, Kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, Senin, 13 Juli 2020 puku l 0. 35 WIT.

¹⁷¹ Maryati Rumakway, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, wawancara, 13 Juli 2020 pukul 11. 21 WIT.

Ungkapan Maryati Rumakway sebagaimana di atas dilanjutkan wawancara kepadanya tentang pemateri dalam kegiatan In Out Tranning tersebut, maka mengatakan bahwa:”yang mengisi materi di kegiatan In Out Tranning madrasah ini adalah dari Kemendikbud Propinsi Papua, dari Kepala Kantor Agama kota Jayapura, LPMP Kota Jayapura. Jadi beberapa kegiatan selama ini memang diisi oleh mereka-mereka itu.”¹⁷²

Wawancara juga dilakukan kepada ibu Nanik Sri Lestari sebagai guru kelas III/A madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat di Kota Jayapur tentang kegiatan In Out tranning dan yang memberikan materinya, maka mengatakan bahwa:

Kegiatan tersebut sudah menjadi kegiatan program madrasah yang dilakukan untuk kemaslahatan mutu guru madrasah kami ini. Karena madrasah kami ini satu-satunya madrasah yang dinegerikan dari 10 madrasah swasta di kota Jayapura. Sehingga pihak madrasah ini selalu menjaga mutu guru-guru. Kegiatan ini sudah dilakukan beberapa kali kegiatan baik tentang model pembelajaran, Kurikululum K-13, kemudian ada juga tentang penyusunan soal. Pemateri itu dari kementerian agama kota Jayapura, dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, dari LPMP kota Jayapura.¹⁷³

b. Supervisi

Upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan mutu guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura khususnya tentang supervisi, maka dilakukan wawancara kepada ibu Nurwachiddah tentang status supervisi yang dijalankan pada madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat Kota Jayapura dan mengatakan bahwa:

Supervisi pada madrasah kami itu adalah supervisi yang dijalankan oleh kementerian agama kota Jayapura. Supervisi ini

¹⁷² Maryati Rumakway, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *wawancara*, 13 Juli 2020 pukul 11. 21 WIT.

¹⁷³ Nanik Sri Lestari, Guru Kelas III/A Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *wawancara*, 13 Juli 2020, pukul 11. 21 WIT.

berjalannya sangat aktif. Pengawas yang ditugas kementerian agama kota Jayapura ini yaitu bapak Sunanto, S.Ag., M. Pd. Beliau ini, lulusan dari IAIN Fattahul Muluk Papua, dulu STAINA-Fatah Jayapura.¹⁷⁴

Lanjut dilakukan wawancara kepada ibu Nur Wachiddah tentang keterlibatan supervisi dari dinas pendidikan dan kebudayaan pada madrasah, maka ibu Nurwachiddah mengatakan bahwa:

Selama berdirinya madrasah sampai saat ini, dan saya yang menjadi kepala madrasah nya sejak awal sampai saat ini, sehingga saya katakan bahwa yang hanya menjalankan supervisi di madrasah kami ini hanya pengawas dari kementerian agama kota Jayapura.¹⁷⁵

Juga dilaklukan wawancara kepada ibu Maryati Rumakway sebagai guru Pendidikan Agama Islam di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat Kota Jayapura terkait dengan supervisi yang dijalankan di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura tersebut, dan mengatakan bahwa:

Selama saya bertugas di madrasah ini dari tahun 2006 sampai sekarang tahun 2020 ini, supervisi yang berjalan di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura ini hanya dari kementerian agama kota Jayapura, yaitu bapak Sunanto.¹⁷⁶

Lanjut diwawancara kepada Maryati Rumakway tentang keterlibat supervisi pendidikan dan kebudayaan pada madrasah ibtidaiah negeri Koya barat kota Jayapura, dan mengatakan bahwa:

Tidak ada supervisi dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, supervisi yang ada di madrasah kami ini hanya dari kementerian agama kota Jayapura yang menjalankannya.¹⁷⁷

¹⁷⁴ Nur Wachiddah, Kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, Senin, 13 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

¹⁷⁵ Nur Wachiddah, Kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, wawancara, Senin, 13 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

¹⁷⁶ Maryati Rumakway, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, wawancara, 13 Juli 2020 pukul 11. 21 WIT.

¹⁷⁷ Maryati Rumakway, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, wawancara, 13 Juli 2020 pukul 11. 21 WIT.

Senada juga dikatakan oleh ibu Nanik Sri Lestari sebagai guru kelas III/A di madrasah ibtidaiah negeri Koya barat kota Jayapura ketika diwawancarai terkait dengan supervisi yang berjalan di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura dan juga keterlibatan supervisi dari kementerian pendidikan dan kebudayaan kota Jayapura, dan mengatakan bahwa:

Kalau supervisi yang dilakukan di madrasah ini adalah dari kementerian agama kota Jayapura, sedangkan untuk keterlibatan supervisi kementerian pendidikan dan kebudayaan selama saya di madrasah ini belum pernah atau belum ada. Itu yang saya tahu selama ini.¹⁷⁸

Selanjutnya dilakukan wawancara kepada ibu Nur Wachiddah selaku kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura tentang kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas kementerian agama kota Jayapura di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura dan mengatakan bahwa:

Supervisi yang dilakukan di madrasah ini dalam satu bulan dilakukan 1 kali kegiatan yaitu pada awal minggu pertama setiap bulan. Setiap pengawas berkunjung terlebih dahulu memberikan kabar untuk kedatangannya. Kadang beliau tidak hadir pada jadwalnya karena urusan dinas lainnya dan beliau pun mengabarkan kami. Kegiatan yang dilakukan itu berkaitan dengan tugas pokok guru sehari-hari dalam melakukan KBM dan juga informasi dan pengetahuan lain yang sedang berkembang.¹⁷⁹

Lanjut diwawancarai ibu Nur Wachiddah selaku kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura tentang kegiatan supervisi terkait tugas pokok guru di madrasah dalam hal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan informasi dan pengetahuan lain yang berkembang tersebut, maka dikatakan bahwa:

Artinya bahwa kegiatan KBM itu adalah, 1) RPP guru, mengistimasi materi mengajar dengan waktu mengajar guru,

¹⁷⁸ Nanik Sri Lestari, Guru Kelas III/A Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, 13 Juli 2020, pukul 11. 21 WIT.

¹⁷⁹ Nur Wachiddah, Kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, wawancara, Senin, 13 Juli 2020, pukul 08. 30 WIT.

penentuan metode mengajar guru, strategi mengajar guru, dan bahkan melihat secara langsung guru mengajar dan 2) terkait informasi dan pengembangan pengetahuan itu adalah apa yang menjadi informasi penting serta perkembangan ilmu pengetahuan terbaru yang didapatkan pengawas juga disampaikan kepada para guru kami di madrasah.¹⁸⁰

Selain ungkapan kepala madrasah dan para guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura terkait kegiatan supervisi yang dilakukan pengawas madrasah kementerian agama kota Jayapura, juga dilakukan wawancara kepada pengawas tersebut tentang kegiatan-kegiatan supervisinya di madrasah khususnya di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura dan mengatakan bahwa:

Tentu saja bahwa supervisi itu salah satu dari berbagai macam cara untuk memperbaiki kualitas atau mutu guru baik dari segi administrasi guru seperti pembuatan program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), Batasan mengajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kisi-kisi soal, maupun dari segi pengetahuannya tentang tugas pokok seperti penguasaan materinya, metode mengajar, strateginya, penguasaan kelas, keterampilan bertanya, pengetahuan tentang kurikulum dan sebagainya, dan semua ini sudah berbasis K-13.¹⁸¹

Lanjut dilakukan wawancara kepada Sunanto sebagai pengawas madrasah kementerian agama kota Jayapura terkait waktu berkunjung ke madrasah untuk melakukan supervisi dan mengatakan bahwa:

Saya kalau berkunjung ke madrasah untuk mensupervisi, saya punya jadwal kunjungan di samping itu memberitahukan ketika waktu atau jadwal berkunjung, khususnya berkunjung ke madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura. Tetapi terkadang juga, pas jadwal ada kegiatan lain yang harus saya lakukan, namun saya menyampaikan kepada pihak madrasah terkait ketidak hadiran saya ke madrasah, karena madrasah di Jayapura ada beberapa madrasah sehingga saya berkunjung ke setiap madrasah dalam 1 bulan sekali termasuk madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura.¹⁸²

¹⁸⁰ Nur Wachiddah, Kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, wawancara, Senin, 13 Juli 2020 pukul 08.30 WIT

¹⁸¹ Sunanto, Pengawas Madrasah Kota Jayapura, wawancara, Sabtu, 11 Juli 2020, pukul 09.00 WIT.

¹⁸² Sunanto, Pengawas Madrasah Kota Jayapura, wawancara Sabtu, 11 Juli 2020, pukul 09.00 WIT.

Lebih lanjut diwawancarai pengawas madrasah ibtidaiah kota Jayapura terkait mutu atau kualitas guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura khususnya tugas pokok para guru, maka Sunanto selaku pengawas madrasah mengatakan bahwa:

Alhamdulillah, selama saya bertugas mensupervisi para guru madrasah khususnya madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura, tugas pokok dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) mereka sangat baik/ bagus. Di mana semua perangkat kegiatan belajar mengajar (KBM) atau perencanaan pembelajaran selalu siap tidak terlewatkan seperti program tahunan (PROTA), program semester (PROMES) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), batasan mengajar (BTM), Kisi-kisi Soal. Hal ini yang menjadi suatu kebijakan mutlak dari kepala madrasah kepada para guru-gurunya, di samping itu, saya selaku pengawas selalu mengingatkan kepala madrasah agar jangan memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan proses belajar mengajar bilaman belum siap perencanaan pembelajarannya disetor kepadanya (kepala madrasah). Juga kegiatan belajar mengajar mereka pun sangat bagus di mana terlaksanan sesuai dengan apa yang dituangkan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mereka.¹⁸³

Selain dilakukan wawancara kepada pengawas madrasah kota Jayapura terkait mutu atau kualitas guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura, juga dilakukan wawancara kepada kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura tentang mutu atau kualitas gurunya dalam melaksanakan tugas pokoknya, maka Nur Wachiddah mengatakan bahwa:

Saya tidak berlebihan memuji kinerjanya guru-guru saya, tetapi insya Allah apa yang mereka kerjakan atau lakukan sangat saya senangi. Di mana apa yang menjadi tugas pokoknya tidak pernah mereka lalaikan. Baik pembuatan Progam Tahunan (PROTA), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Semester (Promes), bahkan Persiapan pembuatan soal pun dipersiapkan. Kemudian juga dalam menjalankan Kegiatan Pembelajaran pun sesuai dengan apa yang direncanakan. Sehingga ya prestasi

¹⁸³ Sunanto, Pengawas Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, wawancara, Sabtu, 11 Juli 2020, pukul 09.00 WIT.

peserta didik kami di madrasah ini sangat baik atau bagus-bagus.¹⁸⁴

Diperoleh juga data dokumen yang berkaitan dengan mutu atau kualitas guru dalam menjalankan tugas pokoknya dalam hal ini berkaitan dengan perencanaan pembelajaran para guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura bahwa:

Pada hari selasa 14 Juli 2020 dilakukan penelusuran terhadap perencanaan pembelajaran para guru kepada kepala madrasah, maka didapatkan data-data tersebut berupa; Program Tahunan, Program Semester (Promes), Batasan Mengajar (BTM) dan bahkan soal-soal yang dibuatkan oleh guru, Dokumen-dokumen tersebut hanya diambil beberapa guru saja sebagai perwakilan. Data-data dokumen tersebut adalah dokumen tahun 2019 semester ganjil dan genap 2020. Dokumen perencanaan tersebut sebagaimana terlampir.¹⁸⁵

c. Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah (MKKG-MI)

Peningkatan mutu guru atau kualitas guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura dilakukan melalui pemanfaatan Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah (MKKG-MI), sebagaimana dilakukan wawancara kepada Nur Wachiddah sebagai kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura dan mengatakan bahwa:

Tentu saja bahwa Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah (MKKG-MI), sebagai wadah yang sangat familiar dari sejak saya sebagai guru biasa sampai saat ini saya sebagai kepala madrasah. Di mana merupakan salah satu wadah bagi guru khususnya guru madrasah di kota Jayapura ini. Secara pribadi saya telah banyak menerima berbagai pengalaman dan pengetahuan di dalamnya. Sehingga ketika saya sebagai kepala madrasah saat ini, wadah Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah (MKKG-MI) ini, saya perintahkan guru-guru madrasah untuk selalu mengikuti kegiatan tersebut. Al-

¹⁸⁴ Nur Wachiddah, Kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, wawancara, Senin 13 Juli 2020 pukul 08. 30 WIT.

¹⁸⁵ Peneliti, Penelusuran dokumen perencanaan guru Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *observasi*, Selasa 14 Juli 2020.

hamdulillah guru-guru saya selalu aktif dalam kegiatan tersebut.¹⁸⁶

Dilakukan juga wawancara kepada Maryati Rumakway sebagai guru Pendidikan Agama Islam di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura tentang manfaat yang diperoleh dari mengikuti kegiatan Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah (MKKG-MI) di kota Jayapura dan mengatakan bahwa:

Terlepas dari manfaat Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah (MKKG-MI), perlu saya katakan bahwa khusus guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat diwajibkan oleh kepala madrasah kepada kami untuk mengikuti kegiatan tersebut. Olehnya itu, kami guru sangat senang dengan kegiatan Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah (MKKG-MI) tersebut. Karena dikelompok kerja guru ini banyak hal yang dilakukan oleh guru-guru. Termasuk permasalahan-permasalahan yang di hadapi guru dalam pembelajaran disatuan masing-masing dapat dicari solusinya dikegiatan. Hal-hal yang dibahas di dalam kegiatan itu adalah ya, masalah kami guru punya tugas pokok seperti perencanaan pembelajaran, mulai dari Program tahunan, program semester sampai pada pembuatan soal atau evaluasi, pembahasan pencarian solusi dari masalah disetiap satuan, membahas terkait metode, strategi, model pembelajaran bahkan perkembangan pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan kognitif guru.¹⁸⁷

Diwawancarai juga Nanik Sri Lestari sebagai guru kelas madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura terkait kegunaan atau manfaat dari mengikuti Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah (MKKG-MI) dan mengatakan bahwa:

Saya merasa senang karena kepala madrasah menjadikan kegiatan itu wajib diikuti oleh guru-guru madrasah kami. Sehingga memang dengan kegiatan Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah (MKKG-MI) ini banyak pengalaman dan pengetahuan yang kami dapatkan dari guru-guru senior kami. Di samping itu, permasalahan pada setiap guru di madrasah nya bisa dicari solusinya dikegiatan ini. Hal-hal yang biasa dilakukan seperti; pembuatan Rencana Pelaksanaan

¹⁸⁶ Nur Wachiddah, Kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat kota Jayapura, *Wawancara*, Senin 13 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

¹⁸⁷ Maryati Rumakway, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *wawancara*, Senin 13 Juli 2020 pukul 11. 21 WIT.

Pembelajaran (RPP), pembuatan soal (evaluasi) Program Semester, Program Tahunan, Evaluasi soal Ujian Nasional, Ujian Madrasah. Selain itu ada materi tentang model pembelajaran, metode pembelajaran, dan juga informasi dan pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru senior maupun instruktur.¹⁸⁸

Dilakukan juga wawancara kepada Aan Sukiyatman sebagai ketua Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (MKKG-MI) Jayapura terkait dengan manfaat dari wadah tersebut kepada para guru madrasah di kota Jayapura dan mengatakan bahwa:

Wadah kelompok kerja guru madrasah ini, sangat memberikan kontribusi besar kepada para guru madrasah. Di mana segala kebutuhan tugas pokok guru dan permasalahan mereka di sinilah tempatnya untuk diperolehnya dan didapatkan solusinya. Bahkan pengetahuan dan informasi-informasi terbaru justru sangat lebih dahulu diperoleh pada wadah ini. Maka saya katakan bahwa disinilah wadah para guru sangat menggantungkan kebutuhan tugas pokoknya. Bahkan bukan para guru saat ini tetapi juga bagi para senior sejak tahun 90-an. Tetapi dulu KKG bagi guru PAI umum sekarang baru terbentuk khusus MI, maka diberi nama MKKG-MI yang kami ini dibentuk pada tahun 2016 sampai tahun 2019. Dan ini periodenya sudah lewat 1 tahun dan belum kami pilih kembali.¹⁸⁹

Perolehan data penelitian juga dilakukan dengan teknik dokumen, di mana diperoleh data dokumen terkait Surat Keputusan (SK) pengurus Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (MKKG-MI) kota Jayapura yang mana gambaran Surat Keputusan tersebut diuraikan berikut ini:

Surat keputusan pengurus Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (MKKG-MI) ini dikeluarkan oleh kementerian agama kota Jayapura, dengan badan kepengurusan dimulai penasehat, ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bidang-bidang. Pengurus jumlah keseluruhannya adalah 25 orang. Pengurus tersebut selain dari kementerian agama kota Jayapura juga berasal dari madrasah di kota Jayapura yaitu; madrasah swasta yaitu MI Ashalihin Abepura, MI Nurul Hudah Jayapura, MI Darul Ma'arif Port Numbay, MI Al-Fatah Abepanti, MI Baitul

¹⁸⁸ Nanik Sri Lestari, Guru Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, wawancara, Senin 13 Juli 2020, pukul 09. 30 WIT.

¹⁸⁹ Aan Sukiyatman, Ketua Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Jayapura, Wawancara, Sabtu 11 Juli 2020 pukul 18.30 WIT.

Qur'ani DDI Entrop, MI Alhidayah Youtefa, MI Ya Bunayya Yoka, MI Hidayatullah Holtekam. Sedangkan MIN hanya 1 yaitu MIN kota Jayapura di Koya Barat. Tetapi SK pengurus ada disekertarisnya, Skny terlampir.¹⁹⁰

Selain diperoleh dokumen Surat Keputusan (SK) kementerian agama kota Jayapura terkait dengan pengurus Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah (MKKG-MI) kota Jayapura, juga diperoleh data terkait jadwal dan pokok-pokok materi yang dijadikan sebagai kajian dalam setiap pertemuannya, sebagaimana jadwal pertemuan tersebut digambarkan sebagai berikut:

Sesuai dengan dokumen yang didapatkan bahwa jadwal pertemuan kegiatan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah kota Jayapura tersebut hanya ada jadwal pertemuan pada hari Sabtu disetiap bulan pada minggu akhir. Jadi pertemuan kegiatan ini hanya dilakukan sekali dalam 1 (satu) bulan. Sedangkan materinya pun ada kami programkan yakni tertera di dalam SK MKKG-MI itu sendiri, tetapi jadwal dan juga notulen pertemuan pun semuanya ada di sekertarisnya.¹⁹¹

Ketika ketua Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah (MKKG-MI) mengungkapkan bahwa semua data SK, Jadwal kegiatan serta notulen ada disekertarisnya, maka peneliti melakukan pencarian data dengan melalui teknik observasi kepada sekertaris di rumahnya sebagaimana berikut.

Pada hari Minggu tanggal 12 Juli 2020, 15. 30 WIT dilakukan observasi ke sekertaris Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah (MKKG-MI) kota Jayapura, guna melihat keberadaan Surat Keputusan Kementerian Agama kota Jayapura tentang pengurus Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah (MKKG-MI) kota Jayapura tersebut dan ibu sekertaris memperlihatkan SK, jadwal kegiatan dan kemudian notulen tersebut. Kemudian disiapkan dokumen kopiannya untuk saya.¹⁹²

¹⁹⁰ Aan Sukiyatman, Ketua Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah kota Jayapura, Wawancara, Sabtu 11 Juli 2020 pukul 18.30 WIT.

¹⁹¹ Peneliti, (KKGMI), *Dokumen*, Minggu 12 Juli 2020, pukul 13. 00 WIT.

¹⁹² Peneliti, melakukan observasi terhadap data yang disimpan oleh sekertaris KKGMI, *Observasi*, Minggu tanggal 12 Juli 2020, jam 15.30 WIT di kediamannya di Doyo Sentani Jayapura.

d. Balai Diklat Keagamaan (BDK) Provinsi Papua

Berkaitan dengan upaya peningkatan mutu guru melalui Balai Pendidikan dan Pelatihan (BDK) Propinsi Papua tersebut, dilakukan wawancara kepada Nur Wachiddah sebagai kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura dan mengatakan bahwa:

Sebagai kepala madrasah sangat merasa senang dengan langkah pemerintah yang telah mewujudkan Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan adalah salah satu wadah sebagai bagian dari upaya membantu kami kepala madrasah khususnya dan juga pada guru kepala sekolah pada sekolah umum dalam hal mutu atau kualitas guru-guru kami. Lebih khusus guru madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam.¹⁹³

Lanjut dilakukan wawancara kepada Nur Wachiddah sebagai kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura terkait keadaan mutu guru sebelum adanya wadah Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Papua dan mengatakan bahwa:

Tentu saja bahwa mutu guru tetap kami sebagai kepala madrasah selalu melakukan upaya kepadanya baik lewat supervisi kami sendiri, supervisi kementerian agama, bahkan kegiatan guru sendiri. Namun demikian bahwa kehadiran wadah Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) tersebut sangat berarti, karena sangat membantu memegang peran dan beban kami kepala madrasah dalam peningkatan mutu guru-guru tersebut. Karena itu, dengan wadah ini saya mewajibkan mereka ikut kalau ada permintaan peserta dan saya utus secara bergantian. Alhamdulillah, walaupun wadah ini baru bergerak dari tahun 2016, tetapi sangat memiliki peran yang cukup baik bagi peningkatan mutu para guru khususnya guru madrasah saya.¹⁹⁴

Diperoleh data juga dari Maryati Rumakway sebagai guru Pendidikan Agama Islam di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura terkait dengan keikutsertaan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Papua, dan mengatakan bahwa:

Memang keberadaan Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) ini, sangat kami dibantu dalam membuat perangkat-

¹⁹³ Nur Wachiddah, Kepala Madrasah Ibtidaiah Kota Jayapura, *Wawancara*, Senin 13 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

¹⁹⁴ Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah Kota Jayapura, *Wawancara*, Senin 13 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

perangkat mengajar kami, apalagi saat ini RPP yang berbasis K-13, agak lebih inten dan jelas dalam membelajarkan peserta didik dan masih banyak guru yang belum secara baik melakukannya. Selain itu, ada materi-materi penunjang lain yang menambah pengetahuan kami guru seperti; model-model pembelajaran, moderasi beragama, dan lainnya. Jadi saya secara pribadi saya merasa terbantu dalam mutu saya sebagai guru, walaupun kita belajar juga, tetapi kalau kita menerima dari orang yang berpengalaman justru lebih baik.¹⁹⁵

Juga dilakukan wawancara kepada Nanik Sri Lestari sebagai guru kelas III/A madrasah madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura terkait dengan keikutsertaan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Papua, dan mengatakan bahwa:

Sangat saya senang, karena wadah Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Papua membantu mutu kami guru terutama saya pribadi. Dengan bisa memberikan kami berbagai pengetahuan dan keterampilan terkait dengan tugas kami sebagai guru dalam KBM, yaitu memberikan kami materi model-model pembelajaran pembuatan perangkat mengajar seperti RPP yang saat ini RPP K-13 yang sangat sarat dan padat dengan langkah-langkahnya. Juga pengetahuan pengembangan seperti moderasi agama dan lainnya. Jadi saya kira itu juga kebijakan kepala madrasah untuk berupaya akar mutu atau kualitas kami selalu sesuai perkembangan zaman.¹⁹⁶

Diwawancarai juga M. Mochtar Tuhuteru sebagai kepala Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Papua terkait perannya Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Papua yang dipimpinnya bagi madrasah di kota Jayapura dan mengatakan bahwa:

Kita sangat bersyukur terkait keberadaan Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Papua ini. Di mana ditahun 2016 ke belakang, semua keperluan prajabatan pegawai maupun para guru selalu diikutkan ke Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Maluku. Dirasakan bahwa wadah ini

¹⁹⁵ Maryati Rumakway, Guru Pendidikan Agama Islam madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura, *wawancara*, 13 Juli 2020 pukul 11. 21 WIT

¹⁹⁶ Nanik Sri Lestari, Guru Kelas ... Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *wawancara*, 13 Juli 2020, pukul 09. 30 WIT.

sangat penting dalam penjaminan mutu bagi pegawai apalagi para guru-guru agama di madrasah dan sekolah umum. Sehingga berkat keinginan yang kuat serta doa warga masyarakat, alhamdulillah wadah ini diresmikan operasionalnya pada tanggal 15 Desember 2016, kepala Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Propinsi Papua pertama adalah H. Jamaludin Iribaram, S.Pd.I, MM. Olehnya itu selama perjalanannya, para guru selalu mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan. Intinya pelatihan itu berkaitan dengan tugas mereka dan bahkan penambahan pengalaman dan pengetahuan baru yang berkembang. Misalnya materi K-13, moderasi beragama bahkan model-model pembelajaran secara online saat ini.¹⁹⁷

e. Kegiatan Rutin

Berkaitan dengan kegiatan rutin ini dilakukan wawancara kepada kepala madrasah Koya Barat kota Jayapura dan istilah itu mengatakan bahwa:

Kegiatan rutin ini sebenarnya adalah kegiatan saya sebagai kepala madrasah yang tidak terlepas dari kegiatan Evaluasi kegiatan pokok guru dan Staf di samping melakukan supervisi kepada para guru saya di madrasah. Hanya saja kegiatan evaluasi dan supervisi ini saya jadikan sebagai pertemuan rutin. Dengan istilah tersebut guru-guru saya tidak merasa kalau itu hanya evaluasi dan bukan kegiatan supervisi kepala madrasah. Olehnya itu di dalam pertemuan rutin ini, hal-hal guru yang kami bahaskan pada pertemuan K3MI dan saya curahkan kepada guru-guru saya. Ketua K3MI itu pak Kholik dan sekertarisnya ibu Ana Faizati, kegiatan rutin madrasah ini kami lakukan sekali diakhir setiap bulan.¹⁹⁸

Dilakukan wawancara kepada Kholik sebagai ketua K3MI perannya bagi kepala madrasah dan mengatakan bahwa:

K3MI itu adalah kelompok kerja kepala madrasah ibtidaiah, yang diketuai oleh saya sendiri Kholik dan sekertaris saya ibu Ana Faizati (kepala madrasah ibtidaiah Ya Bunayya Yoka Waena. Tentu saja peran K3MI ini adalah menjadi wadah sherring kepala madrasah terkait dengan kemaslahatan madrasah, baik manajemennya, sarananya, peserta didiknya maupun para guru-guru, serta kurikulum dan sebagainya. Semua yang dibahas

¹⁹⁷ M. Mochtar Tuhuteru, Kepala Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Papua, *wawancara*, Sabtu 18 Juli 2020, pukul 17.00 WIT.

¹⁹⁸ Nur Wachiddah, Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa, 13 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

tersebut secara garis besar tercantum dalam SK yang dikeluarkan Kementerian Agama kota Jayapura. SK K3MI tersebut ada disekertaris termasuk jadwal pertemuannya.¹⁹⁹

Dilakukan perolehan data melalui teknik observasi kepada sekertaris terkait dengan Surat Keputusan Kementerian Agama kota Jayapura tentang pengurus K3MI serta jadwal pertemuan dan notulennya sebagai berikut:

Pada hari Sabtu tanggal 25 Juli 2020 dilakukan observasi sekertaris K3MI kota Jayapura untuk melihat dan memastikan SK pengurus K3MI, Jadwal kegiatan dan notulen. Ketika diminta untuk dilihat dokumen-dokumen tersebut, maka sekertaris K3MI kemudian memberikan dokumen tersebut. Dokumen tersebut sebagaimana terlampir.²⁰⁰

Observasi dokumen SK pengurus K3MI, jadwal kegiatan dan notulen sebagaimana terlihat pada dokumentasi berikut ini:



Gambar 4.1 : Observasi Data Penelitian

Pada gambar tersebut peneliti telah melihat dokumen-dokumen yang penting dalam pelaksanaan kegiatan kelompok kerja kepala madrasah ibtidaiah kota Jayapura. Yang dilihat peneliti adalah Surat

¹⁹⁹ Kholik, Ketua Kelompok Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiah kota Jayapura (K3MI), Wawancara, 13 Juli 2020 pukul 13.00 WIT.

²⁰⁰ Peneliti, *Observasi*, Sabtu 25 Juli 2020, pukul 17.00 WIT.

keputusan kementerian agama kota Jayapura tentang pengurus kelompok kerja kepala madrasah ibtidaiah (K3MI) kota Jayapura, jadwal kegiatan K3MI, daftar hadir, dan notulen kegiatan Kelompok kerja kepala madrasah kota Jayapura. Observasi tersebut dilakukan peneliti dalam rangka memastikan dokumen-dokumen tersebut.

Lanjut diwawancarai Nur Wachiddah sebagai kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura terkait dengan pertemuan rutin di madrasahnyanya dan mengatakan bahwa:

Ya jadi selain saya curahkan ilmu yang saya dapat dari K3MI, juga saya mengisi kegiatan penyusunan perangkat mengajar mereka, membagi pengalaman, pengetahuan dan informasi terkini kepada guru-guru saya ketika saya ada ikut kegiatan di Jakarta atau di luar daerah Papua. Jadi dengan suasana kegiatan seperti ini, maka tidak mereka sadari bahwa saya sedangkan mengawasi, mengontrol dan memperbaiki mutu (kualitas) mereka sebagai seorang supervisor kepala madrasah.²⁰¹

Juga dilakukan wawancara kepada Maryati Rumakway sebagai guru pendidikan agama Islam (PAI) madrasah ibtidaiah Koya Barat kota Jayapura tentang kegiatan rutin di madrasah, maka mengatakan bahwa:

Kegiatan rutin madrasah kami memang sangat hidup, karena yang mengisi materi atau pembicara dalam pertemuan rutin ini kepala madrasah sendiri. Beliau sendiri yang memandu kegiatan rutin ini. Banyak hal yang juga kami peroleh di pertemuan rutin ini. Baik tentang monitoring perangkat mengajar, melakukan pelatihan dan bahkan menyampaikan hal-hal baru yang diperoleh dari perjalanan dinas keluar. Dipertemuan rutin ini juga kami banyak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dari kepala madrasah. Jadi pertemuan rutin sangat bagus dan aktif selalu dan termasuk kegiatan evaluasi dan mencari solusi dari setiap permasalahan kami guru madrasah.²⁰²

f. Studi S1 dan S2

²⁰¹ Nur Wachiddah, Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa, 14 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

²⁰² Maryati Rumakway, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *wawancara*, Senin 13 Juli 2020 pukul 11. 21 WIT.

Studi S1 dan S2 yang ditempuh oleh para guru di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura adalah hal yang sangat dikagumi. Olehnya itu, terkait dengan studi pendidikan guru tersebut dilakukan wawancara kepada kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura dan mengatakan bahwa:

Studi guru ke S1 dan S1 ke S2 adalah langkah maju bagi guru-guru kami. Di mana saat ini menjadi sebuah keharusan bahwa para kepala madrasah harus semuanya memiliki Ijazah S2. Sudah banyak kepala madrasah yang pendidikannya sudah mengarah ke sana khusus di kota Jayapura Papua ini. Kalau di daerah bagian barat seperti di Jawa, S2 sudah menjadi hal biasa bahkan mungkin semua guru di madrasah atau sekolah sudah berpendidikan S2. Ke depan guru harus berpendidikan S2 minimal. Di samping itu, dengan melanjutkan studi, saya berharap para guru saya dapat menimba berbagai pengalaman, teori-teori pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin melaju. Sehingga nanti dia merasa percaya diri dalam menjalankan tugas pokoknya sebagai guru.²⁰³

Lanjut dilakuka wawancara kepada kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura bahwa sudah berapa guru madrasah ibtidaiah menyesuaikan pendidikannya ke S1 dan dari S1 ke S2, maka kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura mengatakan bahwa:

Alhamdulillah, untuk guru-guru yang tadinya berpendidikan SMA, Aliyah dan D2 semua sudah berpendidikan S1, Sedangkan dari S1 ke S2, baru saya memulai dengan ibu Aprilia Ramadani, ibu Nanik Lestari, dan ibu Sulastri. Insya Allah ke depan secara perlahan-lahan, tahap demi tahap saya ikutkan mereka untuk menyelesaikan pendidikan S2. Itu menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu para guru madrasah. Sedangkan tahun 2020 ini akan saya izin belajar kepada guru saya 3 orang ibu Latifalul Ummah, bu Riski, dan pak Ade Septian.²⁰⁴

Selain dilakukan wawancara kepada kepala madrasah juga dilakukan wawancara kepada ibu Nanik Sri Lestari sebagai salah satu

²⁰³ Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa, 14 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

²⁰⁴ Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa, 14 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

guru dan guru kelas III/A di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura terkait studi S1 dan S2 dan mengatakan bahwa:

Untuk penyesuaian pendidikan kami para guru, memang sejak dari strata satu (S1). Di mana pada waktu awal keberadaan MIN Kota Jayapura ini, kebanyakan kami guru-guru madrasah ini masih banyak D2 dan SMA. Tetapi ketika ada program peningkatan kualifikasi S1, maka kepala madrasah mewajibkan kami untuk mengikuti program tersebut. Perguruan tinggi yang melaksanakan itu adalah STAIN Al-Fatah Jayapura sekarang jadi IAIN Fattahul Muluk Papua. Kemudian saat ini juga telah mengadakan S2 dan al-hamdulillah kepala madrasah mencoba untuk mengikutkan saya dan telah selesai di tahun 2020 ini dan juga saat ada guru kami 3 orang diikutkan melanjutkan studi S2 ke IAIN Fattahul Muluk setelah saya yaitu pak Ade Septian, ibu Ummah, Latifalul dan Riski.²⁰⁵

Terkait dengan studi S2 dan telah menamatkannya di tahun ini, maka dokumen kelulusan tersebut tercantum dalam SK Yudisium Pascasarjana IAIN Fattahul Muluk Papua dengan kode Surat Keputusan Rektor Berikut ini:

Surat Keputusan Direktur Program Pascasarjana IAIN Fattahul Muluk Papua Nomor 002/In.35/PPs/07/2020. Surat Keputusan direktur pascasarjana tentang penetapan yudisium. SK ini dikeluarkan di Jayapura pada tanggal 14 Juli 2020. Mahasiswa pascasarjana yang diyudisiumkan berjumlah 22 orang mahasiswa salah satu dari mahasiswa tersebut adalah guru madrasah ibtidaiah negeri kota Jayapura di Koya Barat yang di dalam lampiran SK barada pada nomor urut 04". Dokumen Surat Keputusan Direktur Pascasarjana tersebut sebagaimana terlampir.²⁰⁶

Lanjut diwawancarai Nanik Sri Lestari terkait pengalaman mengikuti studi S2 di IAIN Fattahul Muluk Papua dan mengatakan bahwa:

Secara pribadi saya sangat bersyukur karena bisa menempuh pendidikan S2 dan artinya saya merasa sudah berada pada titik aman. Di samping itu, saya mendapatkan berbagai pengalaman distudi S2 ini. Yang saya rasakan motivasi belajar dan

²⁰⁵ Nanik Sri Lestari, Guru Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Dokumen*, 20 Juli 2020.

²⁰⁶ Nanik Sri Lestari, Guru Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Dokumen*, 20 Juli 2020.

penambahan pengetahuan adalah karena kita selalu diberikan topik-topik penting untuk dibuatkan makalah dan dipresentasikan. Di sinilah kesempatan kita menggali berbagai materi, konsep, teori dan pengalaman dengan selalu mencari sumber-sumber rujukan. Inilah bisa kita rasakan kekurangan dan bertambahnya pengetahuan ketika dilaluinya. Di dalam struktur kurikulum pun mendukung dan peningkatan mutu guru.²⁰⁷

Selanjutnya dilakukan observasi terhadap dokumen struktur kurikulum program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua tersebut sebagai berikut:

Pada hari Rabu tanggal 22 Juli 2020 pukul 10.15 WIT dilakukan pengecekan data struktur kurikulum program pascasarjana. Pada struktur kurikulum tersebut menjelaskan bahwa ada 40 SKS dari 18 mata kuliah. Kategori prodi, 10 mata kuliah 24 SKS, kategori peminatan 3 mata kuliah 9 SKS, dan kategori Institusi 4 mata kuliah 8 SKS. Dokumen struktur kurikulum tersebut terlampir.²⁰⁸

g. Studi Banding

Berkaitan dengan studi banding ini dilakukan wawancara dengan Nur Wachiddah sebagai kepala madrasah negeri Koya Barat kota Jayapura maka mengatakan bahwa:

Untuk menambah wawasan, motivasi serta suasana baru yang dirasakan oleh para guru madrasah saya, maka studi banding menjadi bagian dari upaya saya dalam meningkatkan mutu guru-guru saya. Karena saya menyakini bahwa dstudi banding itu sangat memiliki manfaat yang baik bila kebutuhannya direncanakan dan dijalani dengan baik. Di mana hal dibutuhkan dalam kegiatan studi itu adalah menumbuhkan motivasi, menggali informasi mendalam, mendapatkan kebutuhan yang diperlukan, menambah wawasan dan pengetahuan, serta terjalin persaudaraan dan kerjasama antara satuan pendidikan.²⁰⁹

²⁰⁷ Nanik Sri Lestari, Guru Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Senin 20 Juli 2020.

²⁰⁸ Peneliti, observasi terhadap dokumen Struktur kurikulum pascasarjana, *Observasi*, Rabu 22 Juli 2020, pukul 10.15 WIT.

²⁰⁹ Nur Wachiddah, Nur Wachiddah, kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa, 14 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

Lanjut diwawancarai Nur Wachiddah sebagai kepala madrasah negeri Koya Barat kota Jayapura terkait daerah-daerah mana saja yang pernah dilakukan studi banding, dan hal yang mau dilihat atau dijadikan sebagai pembandingnya, maka mengatakan bahwa:

Daerah-daerah yang pernah kami lakukan studi banding yaitu sudah banyak seperti; MIN 1 dan 2 Malang dua kali, MIN 7 DKI Jakarta, MIN 1 DKI Jakarta, MIN UIN Pembangunan DKI Jakarta, MIN 1 Jogjakarta, MIN Ma'arif Jogjakarta MIN 1 dan 2 Surabaya terakhir tahun 2019. Rencana di tahun 2020 bulan Agustus ke MIN 1 Bandung tetapi kerana wabah Covid-19, sehingga tidak jadi. Sedangkan yang kami mau mencontohinya adalah terkait manajemen dan administrasinya, humasnya, program ekstrakurikulernya (tahfiznya, olah raganya, silatnya dan juga seni menari atau tarinya). pengelolaan dan administrasi kelasnya, sarpras, KTU, Kurikulum, model-model pembelajarannya guru. Data-data inilah yang akan kami kembangkan sesuai dengan keadaan madrasah kami. Studi Banding ini kami lakukan sejak tahun 2011.²¹⁰

Dilakukan juga wawancara kepada Maryati Rumakway sebagai guru Pendidikan Agama Islam di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura terkait keikutsertaan pada kegiatan studi banding serta hal-hal yang diperlukan dalam studi banding tersebut dan mengatakan bahwa:

Ya saya selalu ikut kegiatan studi banding hanya kegiatan studi banding kemarin di Surabaya tahun 2019 ini saya tidak ikut. Hal-hal yang kami perlukan itu adalah kegiatan ekstarkurikulernya, model-model pembelajaran yang dipakai guru, srpras, kurikulum, manajemen kelas, manajemen dan administrasi madrasah, KTUnya. Semua ini yang kami selalu ambil dan kami yang guru-guru yang ikut dalam kegiatan studi banding ini sudah diberikan tugas untuk memperoleh data-data yang sudah ditentukan. Data-data yang kami dapatkan ini nanti kami sherring dalam kelompok kerja kami di madrasah dan kami terapkannya.²¹¹

²¹⁰ Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa, 14 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

²¹¹ Maryati Rumakway, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *wawancara*, Selasa 14 Juli 2020 pukul 11. 21 WIT.

Lanjut dilakuan wawancara kepada Maryati sebagai guru Pendidikan Agama Islam di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura terkait kegunaan studi banding yang diikutkan dengan pengalaman sebelumnya dan mengatakan bahwa:

Saya sangat bersyukur, bahwa dengan program studi banding ini, banyak hal yang saya dapatkan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan. Rasanya agak pede, dan penuh percaya diri. Di samping itu semua yang menjadi tugas guru baik administrasi guru, tata kelola kelas bahkan mengajar pun saya bisa lakukan dengan baik dan sangat penuh percaya diri. Hal ini juga dirasakan oleh teman guru-guru saya di madrasah kami ini. Kalau ada orang bilang studi banding itu hanya jalan-jalan dan menghabiskan dana, saya kira karena yang dilakukan itu tidak punya tujuan dan rencana yang jelas, itu sebabnya. Tetapi kalau yang kami rasakan dan buktikan adalah kami guru dan perkembangan MIN Koya Barat sekarang ini.²¹²

Selain perolehan data lapangan wawancara, juga diperoleh data dokumen terkait kegiatan studi banding sebagai mana diperoleh data tentang surat tugas perjalanan dinas studi banding yang uraiannya sebagai berikut:

Surat perjalanan dinas studi banding yang dikeluarkan oleh kepala madrasah Nomor: Mi.26.02/KP.00/7/060.2012. Waktu studi banding 3 hari dimulai tanggal 12 Juli 2012 s.d 14 Juli 2012. Tempat studi banding MIN 1 Malang Jaya Timur. Studi banding juga dilakukan di tahun 2019 sebagaimana surat dinas yang dikeluarkan oleh kepala kementerian agama kota Jayapura dengan nomor: B-1762/Kk.26.10.1/Kp.02.3/07/2019 yang diberikan tugas kepada 24 orang termasuk kakandep kota Jayapura tempat studi banding adalah MIN 1 dan MIN 2 Surabaya selama 5 hari. Dimulai dari 5 s.d 9 Agustus, terlampir.²¹³

Juga data dokumentasi dari studi banding yang dilakukan di madrasah ibtidaiah negeri (MIN) 1 Malang, madrasah ibtidaiah negeri (MIN) Syarif Hidayatullah dan madrasah ibtidaiah negeri (MIN) 2 Surabaya tahun 2019. Dokumen tersebut sebagaimana berikut ini.

²¹² Maryati Rumakway, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *wawancara*, Selasa 14 Juli 2020 pukul 11. 21 WIT.

²¹³ Peneliti, Surat Tugas Studi Banding Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Dokumen*, Selasa tanggal 14 Juli 2020 pukul 11.21 WIT.



Gambar 4.2: Studi Banding di MIN 2 Malang, 2018.

Juga dokumentasi studi banding di madrasah ibtidaiah negeri (MIN) 2 kota Surabaya sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 4.3: Studi Banding di MIN 2 kota Surabaya, 2019.

Berdasarkan keterangan ibu Nanik Sri Lestari sebagai guru kelas III madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura dan juga sebagai bagian dari tim studi banding mengatakan bahwa:

Kedua dokumentasi tersebut menggambarkan bahwa mengambil gambar setelah pertemuan awal atau pembukaan penyambutan tim studi banding dari MIN Koya Barat kota Jayapura Paua dengan Pengurus madrasah ibtidaiah, baik pengurus MIN 1 Malang maupun MIN 2 kota Surabaya.²¹⁴

²¹⁴ Nanik Sri Lestari, Nanik Lestari, Nanik Lestari, Guru Kelas III/A Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *wawancara*, Selasa 14 Juli 2020, pukul 09. 30 WIT.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melakukan Upaya Peningkatan Mutu Guru di Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura

Berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat ini, maka dapat diungkapkan sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

Dilakukan wawancara kepada Nur Wachiddah sebagai kepala madrasah bahwa dalam melakukan upaya peningkatan mutu guru, maka tentu ada hal-hal yang menjadi pendukung dalam upaya peningkatan mutu tersebut, maka mengatakan bahwa:

Memang dalam menjalankan roda pendidikan ini untuk bermutu, terutama peningkatan mutu para guru, ada hal-hal yang mendukungnya. Sebab tanpa dukungan tersebut harapan mutu guru yang kita rencanakan tidak mudah kita raihny.²¹⁵

Lanjut dilakukan wawancara kepada Nur Wachiddah sebagai kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura bahwa yang dimaksud hal-hal yang mendukung peningkatan mutu guru itu seperti apa, maka mengatakan bahwa:

Ada beberap hal yang selama ini saya anggap aktif dan efektif dalam mendukung peningkatan mutu guru madrasah saya. Pertama, adanya dukungan pemerintah dan kementerian an Agama kota Jayapura, *kedua* motivasi yang kuat dari para guru, *ketiga*, kebijakan saya kepala madrasah.²¹⁶

Ungkapan Nur Wachiddah sebagai kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura tentang hal-hal yang menjadi dukungan dalam meningkatkan mutu guru madrasah tersebut, kemudian dilanjutkan wawancara kepadanya bahwa secara riil (nyata) dukungan tersebut seperti apa, maka mengatakan bahwa:

Secara nyata bahwa *pertama* dukungan pemerintah secara umum memberikan program peningkatan kualifikasi pendidikan guru.

²¹⁵ Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa, 14 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

²¹⁶ Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa, 14 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

Maka dari itu guru-guru di madrasah saya, yang semua honor dengan ijazah SMA dan D2 berpeluang untuk penyesuaian pendidikannya. *Kedua*, kementerian agama kota Jayapura menjalankan amanah pemerintah tersebut di daerah khususnya di kota Jayapura mensegerahkan S1 bagi guru-guru agama lebih khusus guru di madrasah, *ketiga*, Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri setempat membuka dan menjalankan program peningkatan kualifikasi tersebut dalam hal ini IAIN Fattahul Muluk Papua dulu STAIN Al-Fatah Jayapura, ke empat adanya motivasi dari guru serta keluarganya. *Kelima* kebijakan yang saya lakukan baik tentang pendidikan maupun mengupayakan dalam kegiatan-kegiatan rutin lain. Inilah yang menurut saya bahwa beberapa hal ini yang menjadi dukungan untuk guru-guru saya ini bisa bermutu.²¹⁷

Masih lanjut dilakukan wawancara kepada Nur Wachiddah sebagai kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura tentang kebijakannya dalam kegiatan rutin lain bagi guru madrasah untuk peningkatan mutu gurunya, maka mengatakan bahwa:

Ya bahwa, saya selain mengikutkan mereka untuk ikut kuliah S1 sesuai program pemerintah, juga ada kegiatan rutin lain yang menunjang mutunya yaitu; saya mengadakan kegiatan pertemuan rutin di madrasah, mengadakan kegiatan *In out training* di madrasah yang yang pematernya dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dari LPMP, dari Kementerian agama Kota Jayapura, mengadakan studi banding, mewajibkan dalam kegiatan KKGMI, juga supervisi yang ada. Inilah yang saya maksudkan sebagai kebijakan dalam kegiatan rutin lainnya”. Dan saya meyakini kegiatan-kegiatan inilah yang membuat guru-guru saya hebat dalam menjalankan tugasnya sebagai guru dan mudah menyesuaikan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang.²¹⁸

Dilakukan juga wawancara kepada ibu Nanik Sri Lestari sebagai salah satu guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura dan juga wali kelas III/A terkait dengan dukungan pemerintah daerah,

²¹⁷ Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa, 14 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

²¹⁸ Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa, 14 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

kemertian pusat, motivasi guru, kebijakan kepala madrasah terkait dengan mutu guru di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura, maka mengatakan bahwa:

Memang khusus kebijakan kementerian agama kota Jayapura dalam peningkatan kualifikasi guru madrasah itu sangat ditanggapi secara serius oleh kepala madrasah kami. Sehingga awalnya madrasah kami ini semuanya honor, dan banyak berpendidikan terakhir SMA dan D2, tetapi semuanya diikutkan dalam program itu yang dilaksanakan oleh kampus STAIN Al-fatah Jayapura sekarang IAIN Fattahul Muluk Papua, kemudian juga banyak kegiatan yang dilakukan di madrasah yang kami aktif ikut seperti kegiatan rutin madrasah, kegiatan studi banding, ada pelatihan yang selalu dilakukan di madrasah yang diisi oleh Kakandep kota Jayapura, Kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan, juga instruktur dari LPMP, juga kegiatan pengawas madrasah kota Jayapura dan KKGMI kami". Di samping guru-guru yang honor-honor ini sudah diangkat jadi PNS. Juga karena ya, motivasi yang kuat dari setiap pribadi guru dan juga dukungan keluarga dan suami atau istri guru termasuk saya sendiri.²¹⁹

Juga dilakukan wawancara kepada Maryati Rumakway sebagai guru pendidikan agama Islam madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura terkait guru-guru biasa diikutkan serta dalam kegiatan S1 dan kegiatan rutin lain seperti studi banding dan pelatihan di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura dan mengatakan bahwa:

Untuk guru-guru di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura ini semuanya sudah selesai dari S1. 1-2 tahun lalu, saya punya teman-teman guru ini banyak yang belum S1, tetapi kepala madrasah mengikutkan dalam program percepatan yang dilakukan oleh STAIN Al-Fatah Jayapura. Kalau saya sendiri sudah selesai S1 dan baru ikut tes dan lulus. Kemudian juga di madrasah kami ini ada kegiatan yang madrasah selalu lakukan yaitu *In out training* yang mengisi materi itu bapak Kakandep Kota Jayapura, dari LPMP, dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Papua. Kemudian juga kami guru-guru madrasah diwajibkan studi banding, KKGMI, supervisi. Jadi ini semua adalah kebijakan dari madrasah kami.²²⁰

²¹⁹ Nanik Sri Lestari, Guru Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, Wawancara, Senin 20 Juli 2020

²²⁰ Maryati Rumakway, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, wawancara, Selasa 14 Juli 2020 pukul 11. 21 WIT.

b. Faktor Penghambat

Berkaitan dengan faktor penghambat ini dilakukan wawancara kepada Nur Wachiddah sebagai madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura, dan mengatakan bahwa:

Dalam mendirikan dan bahkan meningkatkan mutu madrasah khususnya peningkatan mutu guru saya tentu ada hal-hal yang menghambatnya. Secara garis besar, ada dua yaitu hal dalam madrasah dan di luar madrasah. Kalau kita bisa istilahkan dengan faktor Internal dan faktor eksternal. Jadi hal-hal tersebut harus seiring dan seirama. Tidak bisa berseberangan satu dengan lainnya.²²¹

Lanjut diwawancarai Nur Wachiddah sebagai kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura tentang maksud faktor internal dan eksternal tersebut dan mengatakan bahwa:

Saya katakan bahwa hal di dalam madrasah artinya itu faktor internal. Jadi bisa saja itu karena jadwal mengajar guru-guru padat, kecapean, rapat madrasah, sedangkan faktor di luar madrasah itu adalah faktor eksternal. Jadi bisa juga masalah keluarga, masalah kurang kenyamanan (demo), situasi kondisi alam yang kurang mendukung seperti hujan banjir dan longsor dan bahkan hajad tetangga atau keluarga.²²²

Selain diwawancarai kepala madrasah tentang faktor penghambat diwawancarai juga ibu Maryati Rumakway sebagai salah satu guru senior dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang hal-hal yang menjadi hambatan peningkatan guru-guru di madrasah ibtidaiah Koya Barat kota Jayapura dan mengatakan bahwa:

Sudah tentu kegiatan apapun yang kita lakukan, memang ada hambatannya. Termasuk dalam upaya peningkatan mutu kami guru di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura ini. Kalau yang saya sendiri rasakan dan alami adalah kesibukan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar (KBM), banjir karena hujan, demo warga Papua. Juga penyesuaian saran dan prasarana sekolah bahkan juga hajad tetangga seperti nikah, akikah

²²¹ Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa, 14 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

²²² Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa, 14 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

sunnatan. Di sisi lain juga pemateri tidak hadir karena ada keperluan mendadak (Kapala Kantor Agama kota, supervisi, Kemendiknas, LPMP) dan lain.²²³

Dilakukan juga wawancara kepada Nanik Sri Lestari sebagai salah satu guru madrasah ibtidaiah negeri kota Jayapura di Koya Barat dan sebagai guru kelas III/A berkaitan dengan hal-hal yang menghambat peningkatan mutu atau diikutsertakan dalam peningkatan mutu guru madrasah dan mengatakan bahwa:

Ya saya kira banyak hal yang menghambat kita dalam mengikuti peningkatan mutu yang dilakukan oleh madrasah. Yang saya rasakan adalah hal-hal terkait padatnya mengajar kita di madrasah itu sendiri, persiapan menghadapi semester dan ujian nasional. Termasuk juga karena kecapean kita terlalu kesibukan di madrasah, juga rusuh Papua yang selalu ada demo, jarak kota dengan daerah pinggiran ini butuh waktu 1 jam perjalanan, bisa juga karena ada hajad tetangga yang kita juga harus menghargainya. Apalagi sebagai guru di lingkungannya harus menjalin hubungan sosial yang baik. Selain itu juga adanya banjir dan longsor. Saya kira ini semua bagian dari hal-hal yang menghambat peningkatan mutu bagi kami guru dan itu yang saya sendiri rasakan.²²⁴

Demikian perolehan data lapangan penelitian ini dipaparkan oleh peneliti, semoga dapat menjadi pijakan bagi pembahasan penelitian.

²²³ Maryati Rumakway, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *wawancara*, Selasa 14 Juli 2020 pukul 11. 21 WIT.

²²⁴ Nanik Sri Lestari, Guru madrasah ibtidaiah Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Senin 20 Juli 2020.

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bagian ini, dibahas fokus penelitiannya dan sub fokus dengan memperhatikan hasil data lapangan dikaitkan dengan konsep, teori yang digunakan pada penelitian ini selanjutnya dilakukan analisis dan dilakukan penegasan oleh peneliti. Adapun fokus dan sub fokus penelitian tersebut dapat dibahas berikut ini.

A. Upaya Peningkatan Mutu Guru di Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura

Mutu sebagai sesuatu yang bernilai, sesuatu yang menarik, sesuatu yang berharga. Mutu sebagai hal yang menarik, yang disukai atau disenangi. Di dalam kehidupan manusia mutu menjadi pilihan, mutu sebagai incaran, mutu sebagai target. Di dalam dunia pendidikan, mutu sebagai aspek terpenting dan utama. Di mana pendidikan yang diminati oleh masyarakat adalah pendidikan yang bermutu. Sehingga dimanapun pendidikan bermutu itu berada, selalu dicari dan atau diminati oleh masyarakat.

Mutu yang menjadi perhatian masyarakat, tidak tidak serta merta ada begitu saja. Mutu tentu dicapai dengan berbagai upaya-upaya yang gigih serta komitmen yang sungguh-sungguh. Termasuk dalam mencapai, mempertahankan serta meningkatkan mutu itu sendiri. Lebih khusus mutu yang dicapai oleh madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura.

Madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura yang berusia 13 tahun dari tahun 2007 hingga saat ini 2020, sangat cepat perkembangannya serta begitu cepat dikenal dan bahkan lebih unggul dibandingkan dengan madrasah-madrasah lainnya yang telah berusia lebih darinya. Di mana begitu cepat perkembangannya serta keunggulannya yang dirasakan oleh masyarakat bahkan pemerintah sehingga madrasah ini dinegerikannya. Padahal madrasah ini adalah madrasah yang didirikan dan beroperasi di lokasi daerah pinggiran kota (perbatasan). Olehnya itu, dengan dinegerikannya, maka satu-stunya madrasah yang berada di kota Jayapura yang dinegerikan oleh pemerintah.

Tentu saja, keunggulan yang diraih oleh madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura ini, tidak serta merta diperolehnya, tetapi sangat diyakini bahwa adanya upaya-upaya yang sungguh-sungguh serta penuh dengan komitmen dan tanpa kenal lelah berjuang. Lebih khusus adalah dari segi mutu guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura. Salah satu indikator yang dapat menentukan bermutu atau tidaknya suatu madrasah adalah gurunya. Apabila guru-gurunya bermutu (berkualitas), maka akan berdampak pada mutu pendidikan dan pembelajaran, dan jika demikian, maka tentu akan berdampak kepada prestasi peserta didik dan kemudian berdampak secara umum pada mutu lembaga pendidikan madrasah itu sendiri.

Berdasarkan data lapangan yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa salah satu pencapaian mutu madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura adalah karena adanya upaya-upaya madrasah dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu para gurunya. Upaya-upaya madrasah tersebut sebagaimana dikatakan oleh kepala madrasah bahwa kami di sini mempunyai beberapa kegiatan untuk itu, yaitu; 1) *In Out Tranning*, 2) supervisi, 3) KKG, 4) BDK, 5) pertemuan rutin, 6) Studi Banding, dan Studi S1 dan S2. Itulah kegiatan yang menjadi target untuk mutu guru.²²⁵ Upaya-upaya yang dilakukan madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura dimaksud sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. In Out Tranning.

Berkaitan dengan kegiatan *In Out Tranning* ini adalah salah satu kegiatan yang diprogramkan oleh madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya madrasah dalam rangka mempertahankan serta meningkatkan mutu gurunya.

Berdasarkan data lapangan wawancara dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ini adalah program madrasah sendiri yang dilakukan dalam 2 (dua), 3 (tiga) kali dalam 1 (satu) tahun. Pelaksanaannya dilakukan di madrasah sendiri, dengan pameterinya adalah dari

²²⁵ Nur Wachiddah, Kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, Senin 13 Juli 2020 pukul 11. 15 WIT.

kementerian pendidikan dan kebudayaan, kementerian agama kota Jayapura, dan Lembaga Penjamin Mutu Papua.

Program *In Out Tranning* ini, dianggap sangat bermanfaat dalam peningkatan mutu guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura. Di mana materi-materi yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah berkaitan dengan peningkatan pengetahuan para guru madrasah. Materi yang dilakukan pelatihan adalah pemahaman kurikulum K-13, pelatihan model-model pembelajaran. Sistem penyusunan soal dan sebagainya. Penjelasan tersebut sebagaimana diungkapkan kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura bahwa "kegiatan *in aut tranning* itu, sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan di madrasah kami ini. Kegiatan tersebut dilakukan oleh kami dengan mendatangkan sumber pematari. Baik badan pemerintahan di bawah naungan kementerian Pendidikan dan kebudayaan maupun dalam pemerintahan kementerian agama. Seperti Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dari Kemendiknas, Kegiatan Evaluasi. Hal senada juga diungkapkan oleh Maryati Rumakway sebagai salah satu guru senior dan juga sebagai guru Pendidikan Agama Islam di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura bahwa di madrasah kami ini memang sering dilakukan pelatihan atau workshop sendiri bagi guru-guru kami di sini. Jumlah guru kami di sini karena banyak sekitar 33 orang guru, maka memang madrasah melakukan kegiatan tersebut khusus untuk kompetensi atau mutu kami sebagai guru. Ada pelatihan atau workshop tentang kurikulum K-13, ada pelatihan tentang model pembelajaran, sistem penyusunan soal.²²⁶ lanjut diungkapkan Maryati Rumakway bahwa, yang mengisi materi di kegiatan *In Out Tranning* madrasah ini adalah dari Kemendikbud Propinsi Papua, dari Kepala Kantor Agama kota Jayapura,

²²⁶ Maryati Rumakway, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *wawancara*, 13 Juli 2020 pukul 11. 21 WIT.

LPMP Kota Jayapura. Jadi beberapa kegiatan selama ini memang diisi oleh mereka-mereka itu.²²⁷

Senada juga diungkapkan Nanik Sri Lestari sebagai guru kelas III/A madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat di Kota Jayapur bahwa kegiatan tersebut sudah menjadi kegiatan program madrasah yang dilakukan untuk kemaslahatan mutu guru madrasah kami ini, karena madrasah kami ini satu-satunya madrasah yang dinegerikan dari 10 madrasah swasta di kota Jayapura. Sehingga pihak madrasah ini selalu menjaga mutu guru-guru. Kegiatan ini sudah dilakukan beberapa kali kegiatan baik tentang model pembelajaran, Kurikulum K-13, kemudian ada juga tentang penyusunan soal. Pemateri itu dari kementerian agama kota Jayapura, dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) kota Jayapura.²²⁸

Upaya peningkatan mutu guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura melalui kegiatan pelatihan atau workshop di madrasah adalah hal yang sangat baik. Di mana pelatihan sebagai salah satu kegiatan yang memiliki kontribusi besar dalam memberikan pengetahuan, pengalaman dan bahkan keterampilan kepada peserta pelatihan. Hal ini sebagaimana Jejen Musfah menyebutkan fungsi dari suatu kegiatan pelatihan. Menurutnya bahwa pelatihan berfungsi; a) kebutuhan guru pada pengetahuan dan keterampilan baru, b) guru harus memahami proses belajar, anak didik, dan juga memahami pentingnya berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan yang lain, untuk menemukan cara-cara yang lebih baik dalam mengajar, dan 3 guru disiapkan untuk sanggup menghadapi perubahan pada saat ini dan masa mendatang.²²⁹ Senada juga manfaat pelatihan tersebut yang dikatakan Al-Fadjar bahwa *Pertama*, masukan bagi pemimpin organisasi atau instansi tersebut agar lebih meningkatkan

²²⁷ Maryati Rumakway, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, wawancara, 13 Juli 2020 pukul 11. 21 WIT.

²²⁸ Nanik Sri Lestari, Guru Kelas III/A Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, wawancara, 13 Juli 2020, pukul 11. 21 WIT.

²²⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar: Teori dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, Cet. Ke-I, 2015), hlm. 129-130.

bagi kinerja para pegawai atau sumber daya manusia (SDM) yang dipimpinnya baik dalam hal kualitas maupun produktivitasnya. *Kedua*, menambah wawasan dan pengetahuan kepada para pegawai atau sumber daya manusia (SDM) tersebut dalam memahami ruang lingkup pekerjaannya serta memberikan mereka ukuran akan sejauh mana ketepatan mereka dalam menjalankan tugasnya selama ini.²³⁰

Penjelasan data-data lapangan penelitian yang diuraikan serta uraian konsep atau teori yang diungkapkan berkaitan dengan pentingnya pelaksanaan pelatihan, workshop, maka pelaksanaan kegiatan *In Out Tranning* oleh madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura sekali dua kali dalam 1 semester adalah salah satu upaya yang sangat baik dan dikaguminya. Di mana kegiatan *In Out Tranning* yang dilakukan ini sangat memberikan manfaat besar kepada pengetahuan, keterampilan dan bahkan pengalaman bagi mutu guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura.

Memahami penjelasan-penjelasan tentang upaya peningkatan mutu madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura lewat kegiatan *In Out Tranning* sebagaimana bahas baik lewat hasil lapangan, konsep, teori yang diuraikan, maka dapat dipahami dan dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan *In Out Tranning* yang dilakukan madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura adalah salah satu upaya yang dipilih guna meningkatkan mutu para guru di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura. Hal ini dianggap efektif dan cukup memberikan kontribusi besar kepada mutu guru madrasah. Di mana dirasakan berbagai manfaat dari kegiatan tersebut berupa pemahaman yang lebih tentang kurikulum K-13, pemahaman tentang model-model pembelajaran, pemahaman tentang penyusunan soal yang baik dan lainnya.

²³⁰ H. Al-Fadjar Anshory dan Meithiana Indrasari, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, Edisi-I, 2018), hlm. 199.

2. Supervisi

Supervisi adalah salah satu kegiatan pengawasan, kontroling atau monitoring yang dilakukan khususnya di bidang pendidikan. Kegiatan ini dilakukan oleh petugas pengawas yang telah diangkat oleh instansi tertentu. Instansi yang menangani pengawas di bidang pendidikan adalah kementerian pendidikan dan kebudayaan apabila pendidikan umum dan kementerian agama apabila pendidikan keagamaan. Petugas pengawas ini diistilahkan dengan istilah lainnya adalah supervisor.

Kegiatan supervisor merupakan suatu kegiatan yang menjadi pilihan madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura sebagai salah satu upaya guna mempertahankan dan meningkatkan mutu para guru madrasah. Diyakini bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan oleh supervisor dapat memberikan kontribusi besar dalam penambahan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam melakukan tugas.

Supervisi sebagai salah satu upaya madrasah dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura, sebagaimana diungkapkan dalam data hasil lapangan yakni Nur Wachiddah selaku kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura bahwa supervisi yang dilakukan di madrasah ini dalam satu bulan dilakukan 1 kali kegiatan yaitu pada awal minggu pertama setiap bulan. Setiap pengawas berkunjung terlebih dahulu memberikan kabar untuk kedatangannya. Kadang beliau tidak hadir pada jadwalnya karena urusan dinas lainnya dan beliau pun mengabarkan kami. Kegiatan yang dilakukan itu berkaitan dengan tugas pokok guru sehari-hari dalam melakukan KBM dan juga informasi dan pengetahuan lain yang sedang berkembang.²³¹ Lanjut diungkapkan Nur Wachiddah selaku kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura bahwa kegiatan supervisi terkait tugas pokok guru di madrasah dalam hal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan informasi dan pengetahuan lain yang berkembang, artinya bahwa kegiatan KBM itu adalah, 1) RPP guru, mengistimasi materi

²³¹ Nur Wachiddah, Kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, wawancara, Senin, 13 Juli 2020, pukul 08. 30 WIT.

mengajar dengan waktu mengajar guru, penentuan metode mengajar guru, strategi mengajar guru, dan bahkan melihat secara langsung guru mengajar dan 2) terkait informasi dan pengembangan pengetahuan itu adalah apa yang menjadi informasi penting serta perkembangan ilmu pengetahuan terbaru yang didapatkan pengawas juga disampaikan kepada para guru kami di madrasah.²³²

Hal senada juga oleh pengawas madrasah kementerian agama kota Jayapura bahwa tentu saja bahwa supervisi itu salah satu dari berbagai macam cara untuk memperbaiki kualitas atau mutu guru baik dari segi administrasi guru seperti pembuatan program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), Batasan mengajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kisi-kisi soal, maupun dari segi pengetahuannya tentang tugas pokok seperti penguasaan materinya, metode mengajar, strateginya, penguasaan kelas, keterampilan bertanya, pengetahuan tentang kurikulum dan sebagainya, dan semua ini sudah berbasis K-13.²³³

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas atau supervisor kementerian agama kota Jayapura di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura adalah sangat memberikan manfaat atau kontribusi besar pada mutu guru madrasah nya. Sehingga demikian, supervisi menjadi bagian dari upaya madrasah untuk menjadi salah satu kegiatan yang diperhatikan keefektifan para guru dalam mengikutinya tanpa kecuali.

Pilihan supervisi sebagai upaya peningkatan mutu bagi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan guru dalam tugas pokoknya di madrasah adalah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sergoivanni bahwa ada tiga fungsi supervisi pendidikan, yaitu; (a) fungsi pengembangan, berarti supervisi pendidikan, apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dapat meningkatkan ketrampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran; (b) fungsi motivasi, berarti supervisi pendidikan

²³² Nur Wachiddah, Kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, wawancara, Senin, 13 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

²³³ Sunanto, Pengawas Madrasah Kota Jayapura, wawancara, Sabtu, 11 Juli 2020, pukul 09.00 WIT.

apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dapat menumbuhkembangkan motivasi kerja guru; (c) fungsi kontrol, berarti supervisi pendidikan apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya memungkinkan supervisor melaksanakan kontrol terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru.²³⁴ Juga oleh Ibrahim Bafadal mengungkapkan bahwa supervisor berperan memberikan bimbingan, arahan dan tuntunan proses belajar mengajar guru menuju perbaikan. Perbaikan-perbaikan itu diharapkan agar proses belajar mengajar guru semakin lebih baik menuju profesionalisme. Tercapainya profesionalisme dalam mengajar, tentunya dapat mencapai hasil yang memuaskan menuju pencapaian akhir dari tujuan pendidikan. Untuk itu, dampak positif supervisi terhadap guru adalah mewujudkan peningkatan kemampuan profesionalisme guru. Perwujudan peningkatan kemampuan profesional guru dimaksud adalah sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi. Kematangan, kemampuan mengelola sendiri, pemenuhan kualifikasi, merupakan ciri-ciri profesionalisme. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan profesional guru dapat juga diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional.²³⁵ Juga oleh M. Ngali Purwanto mengungkapkan bahwa: kedudukan mulia sebagai seorang supervisor, yaitu: (1) supervisor adalah orang yang mengembangkan manusia (2) supervisor adalah spesialis pengajaran.²³⁶

Selain itu N. A. Ametembun mengungkapkan bahwa dampak positif supervisi terhadap guru merupakan kunci bagi suksesnya pendidikan anak-anak dan menjadi tolak ukur keefektifan kerja seorang

²³⁴ Ibrahim Bafadal, *Op.cit.*, hlm. 46.

²³⁵ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 44

²³⁶ M. Ngali Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 99.

supervisor. Dampak positif itu meliputi; (1) guru menjadi orang yang lebih bergairah, lebih yakin dan lebih mengenal diri dengan hasrat dan inisiatif besar mengembangkan dirinya; (2) menjadi lebih mampu dalam mewujudkan keahlian atau profesionalnya; (3) menunjukkan kesadaran yang lebih mendalam akan kebutuhan anak didik dan memperbesar kompetensinya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu melalui usaha pendidikan dan pelajaran yang diberikan; (4) menunjukkan ketakwaannya yang makin besar kepada Tuhan Yang Maha Esa dan penunaian ibadah yang diberikan.²³⁷

Penjelasan-penjelasan data lapangan tentang supervisi sebagaimana di atas serta teori dan konsep teori yang diungkapkan, maka memberikan pemahaman bahwa kegiatan supervisi yang dijadikan sebagai salah satu upaya madrasah dalam meningkatkan mutu guru di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura adalah suatu hal yang menjadi upaya yang sangat dikaguminya. Di mana supervisi memiliki manfaat dan fungsi yang cukup mendambakan bagi mutu guru. Supervisi yang dilakukan dengan baik, dengan memperhatikan prinsip-prinsip supervisi, maka memberikan kontribusi besar dalam peningkatan mutu guru, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman bagi guru. Terutama dalam hal guru menjalankan tugas pokok mendidik dan mengajar peserta didiknya.

Olehnya itu dengan upaya keefektifan supervisi, baik supervisi kementerian agama maupun supervisi yang dilakukan secara mandiri oleh kepala madrasah di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura, maka dapat dikatakan bahwa dengan upaya menggalakkan supervisi sebagai salah satu dari upaya mutu guru madrasah, sehingga mutu guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura sangat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan peningkatannya pun sangat baik. Dalam hal ini para guru madrasah ibtidaiah Koya Barat Kota Jayapura mampu melakukan perangkat pembelajaran menyesuaikan dengan

²³⁷ N. A. Ametembun, *Op.cit.*, hlm. 206.

kurikulum K-13 bahkan akan terdapat RPP 1 lembar juga guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura sudah siap menjalankannya. Baik penyusunan PROTA, PROMES, RPP, Kisi-kisi Soal, Batasan mengajar serta pengetahuan umum lainnya yang selalu diikutkannya.

3. MKKG-MI (Musyawarah Kegiatan kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah)

Kegiatan Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah (MKKG-MI) adalah suatu wadah berkumpulnya para guru madrasah di samping silahturrahim juga untuk menukar pemikiran, pemahaman, pengetahuan berkaitan dengan tugas pokok para guru di setiap satuan pendidikan. Istilah MKKG-MI adalah cerminan dari istilah wadah Kelompok Kerja Guru (KKG) pada umumnya. Di mana istilah MKKGMI digunakan adalah sebagai istilah yang mencirikan suatu instansi pendidikan yang dalam bidang ke agamaan yakni madrasah ibtidaiah. Sehingga demikian mendapatkan penambahan istilah MI sebagai simbol yang menunjukkan kepada instansi madrasah ibtidaiah itu sendiri.

MKKG-MI merupakan wadah yang memiliki peran yang cukup dalam peningkatan mutu bagi para guru khususnya guru madrasah. Di mana wadah ini besar dirasakan manfaatnya oleh para guru madrasah, khususnya madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura. Sehingga demikian, wadah Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah (MKKG-MI) menjadi salah satu pilihan madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura sebagai salah satu upaya untuk wajib mengikutsertakan guru-guru madrasah guna mendapatkan berbagai pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan dalam wadah Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah (MKKG-MI) ini.

Berakitan dengan upaya madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura dalam melakukan peningkatan mutu guru madrasah melalui Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah (MKKG-MI) tersebut sebagaimana dijelaskan dalam data lapangan penelitian ini. Misalnya diungkapkan oleh kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat

kota Jayapura bahwa "tentu saja bahwa Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (MKKG-MI), sebagai wadah yang sangat familiar dari sejak saya sebagai guru biasa sampai saat ini saya sebagai kepala madrasah. Di mana merupakan salah satu wadah bagi guru khususnya guru madrasah di kota Jayapura ini. Secara pribadi saya telah banyak menerima berbagai pengalaman dan pengetahuan di dalamnya. Sehingga ketika saya sebagai kepala madrasah saat ini, wadah Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (MKKG-MI) ini, saya perintahkan guru-guru madrasah untuk selalu mengikuti kegiatan tersebut. Al-hamdulillah guru-guru saya selalu aktif dalam kegiatan tersebut".²³⁸

Senada juga diungkapkan Maryati Rumakway sebagai guru Pendidikan Agama Islam di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura tentang manfaat yang diperoleh dari mengikuti kegiatan Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (MKKG-MI) di kota Jayapura bahwa "terlepas dari manfaat Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (MKKG-MI), perlu saya katakan bahwa khusus guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat diwajibkan oleh kepala madrasah kepada kami untuk mengikuti kegiatan tersebut. Olehnya itu, kami guru sangat senang dengan kegiatan Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (MKKG-MI) tersebut. Karena dikelompok kerja guru ini banyak hal yang dilakukan oleh guru-guru. Termasuk permasalahan-permasalahan yang di hadapi guru dalam pembelajaran disatukan masing-masing dapat dicari solusinya dikegiatan. Hal-hal yang dibahas di dalam kegiatan itu adalah ya, masalah kami guru punya tugas pokok seperti perencanaan pembelajaran, mulai dari Program tahunan, program semester sampai pada pembuatan soal atau evaluasi, pembahasan pencarian solusi dari masalah disetiap satuan, membahas terkait metode,

²³⁸ Nur Wachiddah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Koya Barat kota Jayapura, *Wawancara*, Senin 13 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

strategi, model pembelajaran bahkan perkembangan pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan dengan kognitif guru”.²³⁹

Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (MKKG-MI) sebagai wadah para guru mengasah pemahamannya, menambah pengetahuannya, keterampilannya serta pengalamannya, adalah sesuai dengan konsep teori yang diungkapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bahwa masalah, kendala, dan kebutuhan akan pengetahuan-pengetahuan baru maupun praktek pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar yang belum dikuasai akan selalu muncul dalam kegiatan mengajar di kelas. Kepada siapa guru harus bertanya dalam menghadapi masalah tersebut. Kelompok Kerja Guru adalah wadah untuk mengantisipasi kebutuhan tersebut.²⁴⁰ Lanjut dikatakan, dengan menyadari peran Kelompok Kerja Guru (KKG) tersebut, maka tujuan dari program Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi dan tugas pokok guru Sekolah Dasar.²⁴¹ Tujuan lain diselenggarakannya Kelompok Kerja Guru adalah merupakan wadah kebersamaan guru dalam menentukan rencana dan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar serta evaluasinya.²⁴² Onda Saondi dan Aris Suherman juga mengatakan bahwa upaya meningkatkan profesionalisme guru, di antaranya melalui 1) peningkatan kualifikasi dan prasyarat jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar, 2) program sertifikasi. Lanjut disebutkan bahwa 1) mengoptimalkan peran kegiatan dalam bentuk Pusat Kegiatan Guru (PKG), Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang memungkinkan

²³⁹ Maryati Rumakway, Guru Pendidikan Agama Islam madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura, wawancara, Senin 13 Juli 2020 pukul 11. 21 WIT.

²⁴⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1994/1995), hlm.10.

²⁴¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.cit.*, hlm. 2.

²⁴² *Ibid.*, hlm. 2.

para guru berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya.²⁴³

Senada juga diungkapkan oleh Ibrahim Bafadal dalam bukunya Peningkatan Profesionalisme guru Sekolah Dasar mengungkapka bahwa Sistem pembinaan profesionalisme (SPP) adalah suatu sistem pembinaan yang diberikan kepada guru dengan menekankan bantuan pelayanan profesi berdasarkan kebutuhan guru di lapangan melalui berbagai wadah profesional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.²⁴⁴ Lanjut diungkapkan bahwa Sistem pembinaan Profesional adalah usaha sadar yang dilakukan secara sadar, sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas profesi serta mutu kerja pengawas, Kepala Sekolah dan Guru.²⁴⁵

Memperhatikan dan memaknai penjelasan-penjelasan dari hasil data lapangan serta konsep-konsep teori yang diungkapkan dalam penelitian ini, tentu memberikan pemahaman bahwa madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat menjadikan wadah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah (KKGMI) sebagai salah satu pilihan dalam upaya meningkatkan mutu guru di madrasah. Di mana wadah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah (KKGMI kota Jayapura senantiasa memberikan pembinaan kepada guru madrasah, baik pengetahuan terkait dengan persiapan perangkat mengajar, penyusunan dan analisi soal, pemecahan masalah yang di hadapi guru, pengalaman-pengalaman dari guru senior serta pendalaman pengetahuan lainnya yang disampaikan pada kegiatan tersebut. Sehingga wadah ini sangat besar dirasakan manfaatnya oleh para guru madrasah di kota Jayapura terkhusus kepada para guru di madrasah ibtidaiah Koya Barat kota Jayapura.

Kegiatan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah ini sangat efektif di mana dilakukan dalam sebulan sekali. Olehnya itu, dapat

²⁴³ Ondi Saondi dan Aris Hermawan, *Etika Profesi Keguruan*, hlm. 29.

²⁴⁴ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme guru Sekolah Dasar dalam kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), hlm. 58.

²⁴⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Op.cit.*, hlm. 3.

dikatakan bahwa madrasah ibtidaiah Koya Barat kota Jayapura, menjadikan Kegiatan Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah sebagai salah satu dari upaya dalam meningkatkan mutu guru di madrasahnyanya. Di amana terlihat para guru efektif dalam mengikuti kegiatan Kelompok kerja Guru Madrasah (KKGMI) tersebut karena kebijakan diwajibkan dan mendapatkan manfaat besar dalam pendalaman pengetahuan dan pengalaman bagi pribadi guru masing-masing.

4. BDK (Balai Pendidikan dan Pelatihan)

Balai Pendidikan dan Pelatihan (BDK) merupakan salah satu Balai yang baru beroperasi dalam kurung waktu 6 tahun ini yaitu dari tahun 2016. Kahadiran wadah ini merupakan bagian dari keinginan dan kegembiraan para guru di kota Jayapura, khususnya guru madrasah di kota Jayapura. Di mana seperti yang dialami guru pada umumnya dan guru madrasah di kota Jayapura lebih khusus guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura bahwa terasa begitu kurang pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Sehingga kehadiran wadah Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) propinsi Papua ini menjadi semangat bagi guru khusus guru di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura.

Kegembiraan dan semangat para guru madrasah khususnya madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura dalam penambahan pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan dari Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) propinsi Papua tersebut sebagaimana diungkapkan dalam dalam hasil data lapangan penelitian ini. Misalnya diungkapkan oleh Nanik Sri Lestari sebagai guru kelas III/A madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura sangat saya senang, karena wadah Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Papua membantu mutu kami guru terutama saya pribadi. Dengan bisa memberikan kami berbagai pengetahuan dan keterampilan terkait dengan tugas kami sebagai guru dalam KBM, yaitu memberikan kami materi model-model pembelajaran pembuatan perangkat mengajar seperti RPP yang saat ini RPP K-13 yang sangat sarat dan padat dengan langkah-

langkahnya. Juga pengetahuan pengembangan seperti moderasi agama dan lainnya. Jadi saya kira itu juga kebijakan kepala madrasah untuk berupaya akar mutu atau kualitas kami selalu sesuai perkembangan zaman.²⁴⁶

Senada juga ungkapkan Nur Wachiddah sebagai kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura bahwa tentu saja bahwa mutu guru tetap kami sebagai kepala madrasah selalu melakukan upaya kepadanya baik lewat supervisi kami sendiri, supervisi kementerian agama, bahkan kegiatan guru sendiri. Namun demikian bahwa kehadiran wadah Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) tersebut sangat berarti, karena sangat membantu memegang peran dan beban kami kepala madrasah dalam peningkatan mutu guru-guru tersebut. Karena itu, dengan wadah ini saya mewajibkan mereka ikut kalau ada permintaan peserta dan saya utus secara bergantian. Alhamdulillah, walaupun wadah ini baru bergerak dari tahun 2016, tetapi sangat memiliki peran yang cukup baik bagi peningkatan mutu para guru khususnya guru madrasah saya.²⁴⁷

Selanjutnya juga dipertegas oleh M. Mochtar Tuhuteru sebagai kepala Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Papua bahwa : kita sangat bersyukur terkait keberadaan Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Papua ini. Di mana di tahun 2016 ke belakang, semua keperluan prajabatan pegawai maupun para guru selalu diikutkan ke Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Maluku. Dirasakan bahwa wadah ini sangat penting dalam penjaminan mutu bagi pegawai apalagi para guru-guru agama di madrasah dan sekolah umum. Sehingga berkat keinginan yang kuat serta doa warga masyarakat, alhamdulillah wadah ini diresmikan operasionalnya pada tanggal 15 Desember 2016, kepala Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Propinsi Papua pertama adalah H. Jamaludin Iribaram, S.Pd.I,

²⁴⁶ Nanik Sri Lestari, Guru Kelas III/A, Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *wawancara*, 13 Juli 2020, pukul 09. 30 WIT.

²⁴⁷ Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Senin 13 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

MM. Olehnya itu selama perjalanannya, para guru selalu mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan. Intinya pelatihan itu berkaitan dengan tugas mereka dan bahkan penambahan pengalaman dan pengetahuan baru yang berkembang. Misalnya materi K-13, moderasi beragama bahkan model-model pembelajaran secara online saat ini.²⁴⁸

Kehadiran Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Papua sebagai suatu kegembiraan dan semangat bagi para guru pada umumnya dan guru madrasah, khususnya madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat Kota Jayapura. Kegembiraan dan semangat tersebut karena diyakini bahwa Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Papua dapat memiliki peran yang cukup besar dalam peningkatan dan bahkan pengembangan pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan bagi guru, khususnya guru madrasah melalui berbagai kegiatan pelatihan yang diprogramkan. Keyakinan tersebut sebagaimana Konsep KMA Nomor 345 Tahun 2004 tentang organisasi tata kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan yang menyebutkan tugasnya dan fungsinya, bahwa tugasnya adalah melaksanakan pendidikan dan pelatihan tenaga administrasi dan tenaga keagamaan sesuai dengan wilayah masing-masing. Sedangkan 2 fungsinya yang menyentuh pada tugas pokok guru madrasah adalah fungsi ke 2 dan ke 3 yakni menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan administrasi dan tenaga teknis keagamaan dan pelayanan di bidang pendidikan dan pelatihan keagamaan.²⁴⁹

Penjelasan hasil data lapangan yang mengikutsertakan guru madrasah dalam penyelenggaraan pelatihan adalah hal yang sangat dikagumi. Di mana pemanfaatan pendidikan dan pelatihan sebagai pilihan peningkatan mutu guru diyakini wadah tersebut memberikan berbagai pengetahuan bagi mutu guru. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh

²⁴⁸ M. Mochtar Tuhuteru, Kepala Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Provinsi Papua, wawancara, Sabtu 18 Juli 2020, pukul 17.00 WIT.

²⁴⁹ <https://bdkbandung.kemenag.go.id>, diakses, 14 Juli 2020 pukul 18.32 WIT.

Imas Kurniasih dan Berlin Sani bahwa mengalir air yang keruh menjadi bening. Artinya memberikan peningkatan kompetensi para guru-guru yang ada saat ini melalui program pendidikan dan pelatihan. Salah satu usaha untuk meningkatkan profesionalitas guru adalah pendalaman materi pembelajaran melalui pelatihan-pelatihan.²⁵⁰

Memperhatikan dan memaknai hasil data lapangan penelitian maupun konsep teori yang diungkapkan, memberikan pemahaman bahwa keberadaan wadah Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Papua adalah keinginan dan harapan semua pihak. Baik dari kementerian agama propinsi Papua, maupun para guru serta pegawai di propinsi Papua terkhusus para pegawai dan guru yang berada di bawah naungan kementerian agama. Di mana keberadaannya menjadi bagian dari pemenuhan kebutuhan para pegawai dan guru di kota Jayapura. Lebih khusus adalah guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura yang merasa tugas pokok dijalankan penuh tantangan, bisa dapat terbantuan dengan kehadiran Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Papua tersebut. Di samping harapan guru madrasah, juga lebih dari itu adalah kepala madrasah sebagai puncak penentu dalam peningkatan mutu di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura, merasakan hal yang serupa.

Artinya bahwa kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura merasakan bahwa dengan keberadaan Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Papua dengan segala program-program pelatihan yang dilaksanakan, tentu dapat membantu dan ikut serta mengambil bagian dalam tugas dan tanggung jawab sama-sama meningkatkan mutu madrasah khususnya mutu guru di madrasah. Olehnya itu, dengan setiap perekrutan peserta pelatihan, kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura selalu mengutuskan guru-gurunya secara bergiliran untuk mengikuti kegiatan tersebut.

²⁵⁰ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik: Teori dan Praktik Untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*, (Kata Pena, Cet. Ke-1, 2017), hlm. 38.

Langkah-langkah yang dilakukan madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura dalam memanfaatkan kegiatan pada Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Papua adalah merupakan salah satu dari upaya madrasah dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu guru madrasah. Karena karena itu, kegiatan ini tidak pernah diabaikan untuk diutus guru-gurunya dalam mengikutinya.

Upaya madrasah yang mengikutsertakan guru-gurunya secara bergiliran dalam kegiatan Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Papua, maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut merupakan upaya madrasah dalam meningkatkan mutu gurunya melalui kegiatan pelatihan pada wadah Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Papua tersebut. Sehingga terlihat, para guru madrasah senantiasa lihai dalam melakukan tugas pokoknya, pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya selalu terpenuhi sesuai perkembangan zaman. Misalnya, pelatihan moderasi beragama, pelatihan nilai budaya kerja, dan pelatihan penyusunan RPP K-13 yang selalu dilakukan .

5. Kegiatan Rutin Madrasah

Kegiatan rutin madrasah adalah kegiatan tambahan yang dilakukan oleh madrasah khususnya kepada guru dan staf madrasah selain dari kegiatan rutin proses belajar mengajar. Kegiatan rutinitas ini sesungguhnya kegiatan evaluasi bagi pekerjaan pokok dari guru dan staf di madrasah. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali disetiap akhir bulan dihari Sabtu. Kegiatan rutin madrasah menjadi salah satu program khusus internal madrasah yang memiliki tujuan yang berarti. Kegiatan rutinitas ini adalah sebagai kegiatan evaluasi rutinitas bagi semua guru dan staf dalam menjalankan tugas pokoknya selama sebulan.

Isi dari kegiatan rutinitas madrasah ini ada 2 (dua), yaitu; pertama dilakukan pengecekan perkembangan kerja setiap guru dan staf yang berjalan selama sebulan. Baik tentang kelebihan, kekurangannya, serta hambatannya, dan langkah-langkah penanganannya. Kedua, adanya tindak lanjut oleh kepala madrasah. Tindak lanjut yang dimaksud adalah kepala madrasah memberikan solusi terhadap hambatan yang dihadapi, atau

menyampaikan materi-materi yang diperlukan guna penambahan wawasan, pengetahuan tambahan bagi guru dan staf di madrasah.

Kegiatan ini dilakukan, karena diyakini madrasah bahwa kegiatan evaluasi internal madrasah yang diistilahkan kegiatan rutinitas madrasah ini memiliki manfaat besar bagi mutu madrasah khususnya mutu guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura. Di mana suatu pekerjaan yang dapat diukur keberhasilan maupun hambatannya untuk dapat dilakukan peningkatan serta langkah-langkah tindakan dalam melakukan solusi padanya adalah apabila dilakukan kegiatan evaluasi padanya. Sebaliknya suatu kegiatan yang tidak akan dilakukan dengan baik dan dilakukan tindakan solusi kepadanya karena tidak dilakukan evaluasi padanya. Olehnya itu, evaluasi sangat penting dan memegang peran dalam peningkatan mutu atas sesuatu kegiatan atau aktivitas.

Berkaitan dengan kegiatan rutinitas madrasah yang dilakukan madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura sebagai aktivitas evaluasi kegiatan dan dan tindakan solusinya adalah kegiatan yang cukup dibanggakan sebagaimana diungkapkan dalam hasil data lapangan penelitian yang dilakukan. Misalnya diungkapkan oleh ibu Nurwachiddah sebagai kepala madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura bahwa pertemuan rutin ini sebenarnya adalah kegiatan saya sebagai kepala madrasah yang tidak terlepas dari kegiatan Evaluasi kegiatan pokok guru dan Staf di samping melakukan supervisi kepada para guru saya di madrasah. Hanya saja kegiatan evaluasi dan supervisi ini saya jadikan sebagai pertemuan rutin. Dengan istilah tersebut guru-guru saya tidak merasa kalau itu hanya evaluasi dan bukan kegiatan supervisi kepala madrasah. Olehnya itu di dalam pertemuan rutin ini, hal-hal guru yang kami bahaskan pada pertemuan K3MI dan saya curahkan kepada guru-guru saya. Ketua K3MI itu pak Kholik dan sekertarisnya ibu Ana Faizati, kegiatan rutin madrasah ini kami lakukan sekali diakhir setiap bulan.²⁵¹ Senada juga diungkapkan oleh Maryati Rumakway sebagai guru

²⁵¹ Nur Wachiddah, Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa, 13 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura bahwa kegiatan rutin madrasah kami memang sangat hidup, karena yang mengisi materi atau pembicara dalam pertemuan rutin ini kepala madrasah sendiri. Beliau sendiri yang memandu kegiatan rutin ini. Banyak hal yang juga kami peroleh di pertemuan rutin ini. Baik tentang monitoring perangkat mengajar, melakukan pelatihan dan bahkan menyampaikan hal-hal baru yang diperoleh dari perjalanan dinas keluar. Dipertemuan rutin ini juga kami banyak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dari kepala madrasah. Jadi pertemuan rutin sangat bagus dan aktif selalu dan termasuk kegiatan evaluasi dan mencari solusi dari setiap permasalahan kami guru madrasah.²⁵²

Penjelasan-penjelasan hasil data lapangan terkait kegiatan rutinitas madrasah sebagai suatu kegiatan yang dianggap memberikan manfaat besar dalam peningkatan mutu bagi guru madrasah. Manfaat yang dirasakan guru madrasah serta kepala madrasah karena di mana di dalam kegiatan rutinitas madrasah dilakukan evaluasi terhadap semua pekerjaan pokok guru dalam mendidik dan mengajar sebagai kegiatan evaluasi dan kepala madrasah melakukan kegiatan supervisinya. Pelaksanaan dua hal inilah (evaluasi dan supervisi) sangat dirasakan adanya penambahan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan bagi guru madrasah.

Cerminan dari kegiatan rutinitas (evaluasi dan supervisi) adalah dua yang memberikan manfaat besar dalam peningkatan mutu bagi guru madrasah karena evaluasi dan supervisi memegang peran penting dalam perbaikan suatu aktivitas. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Nur Irwanto dan Yusuf Suryana bahwa Melalui evaluasi kita dapat melihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik mencapai tujuan.²⁵³ Hakikat evaluasi yang diungkapkan di atas oleh Ralph dan Tyler dalam Sudaryono mengatakan bahwa Eevaluasi program adalah

²⁵² Maryati Rumakway, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *wawancara*, Senin 13 Juli 2020 pukul 11. 21 WIT.

²⁵³ Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Sidoarjo: Waru, Cet. Ke-I, 2016), hlm. 232.

proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat direalisasikan.²⁵⁴ Lebih dalam kegiatan pembelajaran atau pelatihan, maka oleh Zaenal Arifin mengatakan bahwa evaluasi tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran, karena keefektifan pembelajaran hanya dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan kata lain, melalui evaluasi semua komponen pembelajaran dapat diketahui apakah dapat berfungsi sebagaimana mestinya atau tidak.²⁵⁵

Selain teori yang terkait dengan pentingnya evaluasi, juga konsep teori tentang pentingnya supervisi kepala madrasah sebagaimana diungkapkan oleh H. Erjati Abbas bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin harus melakukan tugas-tugasnya dengan baik, baik sebagai manajer, administrator, pengawas, pelayanan dalam pengajaran. Dengan pelaksanaan tugas-tugas kepemimpinan demikian kepala madrasah akan dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis dan menciptakan kerja yang memotivasi para guru dan guru lainnya untuk semakin meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja dalam mencapai tujuan pendidikan.²⁵⁶ Juga A. Samana mengungkapkan bahwa untuk membentuk dan meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan cara; 1) mengadakan supervisi kunjungan kelas, sehingga kepala madrasah dapat mengetahui kekurangan guru-gurunya dan dapat mengadakan perbaikan mutu berdasarkan hasil supervisi tersebut, 2) pembentukan kelompok kerja guru yang terencana dan dinamik untuk meningkatkan profesional guru, 3) mengadakan rapat guru sebagai media pembinaan karier guru dan membentuk organisasi profesi keguruan untuk meningkatkan mutu guru yang telah berdinasi.²⁵⁷

²⁵⁴ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. Ke-I, 2012), hlm. 41.

²⁵⁵ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-I, 2009), hlm. 69.

²⁵⁶ H. Erjati Abbas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: PT. Elex. Media Komputindo, Cet. Ke-I, 2017), hlm. 66.

²⁵⁷ *Ibid*, hlm. 48.

Memperhatikan dan memahami penjelasan hasil data lapangan serta konsep teori yang diungkapkan, maka dipahami bahwa madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura menjadikan kegiatan rutinitas madrasah sebagai kegiatan untuk meningkatkan mutu para guru madrasah. Dengan melakukan dua kegiatan utama yaitu kegiatan evaluasi terhadap semua guru dalam menjalankan tugas mendidik dan mengajar dalam setiap sebulan. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Sabtu di minggu akhir setiap bulan. Kegiatan rutinitas madrasah ini dianggap salah satu kegiatan yang juga besar manfaatnya dalam penambahan wawasan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan bagi guru di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura merupakan salah satu dari upaya madrasah dalam meningkatkan mutu guru madrasah. Di mana di dalam kegiatan tersebut semua guru madrasah dilakukan pengecekan kelebihan dan kekurangan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dalam sebulan dan akan dilakukan tindak lanjut oleh kepala madrasah sebagai pematernya atau tindakan solusinya.

6. Peningkatan Pendidikan Guru ke S1 dan S2

Pendidikan akademik adalah salah satu aspek yang tidak bisa diabaikan. Di mana pendidikan akademik selalu berubah sesuai zaman. Selain itu, pendidikan akademik sangat menentukan kelayakan dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu. Olehnya itu, maka pendidikan seseorang perlu diperhatikan kesesuaiannya dalam segala hal, utamanya dalam dunia pendidikan. Bagi guru atau dosen sebagai pengemban amanah pendidikan dan pengajaran saat ini telah dilakukan penyesuaian pendidikan akademiknya. Istilah yang familiar adalah peningkatan kualifikasi pendidikan. Di mana, pada mulanya guru yang melaksanakan pendidikan dan pengajaran di madrasah atau sekolah umum adalah guru-guru yang status pendidikan banyak yang lulusan SMA sederajat, juga adalah Diploma Dua (D2). Sedangkan lulusan sarjana Strata satu (S1)

sangat sedikit. Apalagi di wilayah Papua pada umumnya, dan Jayapura pada khususnya.

Memahami pentingnya status pendidikan seorang pendidik dan pengajar karena itu sangat berimplikasi kepada kualitasnya dalam menjalankan tugasnya. Artinya bahwa, sebuah lembaga pendidikan dikatakan bermutu karena hal utama yang dilihat adalah tingkatan pendidikannya. Di mana semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka semakin lebih baik wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalamannya.

Pentingnya tingkatan pendidikan itulah, maka di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura menjadi program peningkatan pendidikan para gurunya sebagai salah satu dari upaya peningkatan mutu, utamanya mutu gurunya. Sehingga di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura pada awalnya yakni sekitar tahun 2006 sampai tahun 2011, masih banyak gurunya yang tingkatan pendidikannya berstatus SMA dan Diploma Dua (D2). Namun karena keinginan dan niat yang tulus untuk mewujudkan madrasah ini menjadi sebuah madrasah yang unggul (bermutu) walaupun di daerah minoritas, maka salah satu hal yang perlu dilakukan perubahan padanya adalah terkait dengan tingkat pendidikan bagi guru baik penyesuaian ke S1 maupun ke S2. Sehingga demikian, semua guru di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura telah menjadi sarjana.

Berkaitan dengan pentingnya dilakukan peningkatan studi para guru sebagai upaya peningkatan mutu guru di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura sebagaimana dijelaskan dalam hasil data lapangan penelitian ini. Misalnya dalam ungkapan oleh Nur Wachiddah bahwa studi guru ke S1 dan S1 ke S2 adalah langkah maju bagi guru-guru kami. Di mana saat ini menjadi sebuah keharusan bahwa para kepala madrasah harus semuanya memiliki Ijazah S2. Sudah banyak kepala madrasah yang pendidikannya sudah mengarah ke sana khusus di kota Jayapura Papua ini. Kalau di daerah bagian barat seperti di Jawa, S2 sudah menjadi hal biasa bahkan mungkin semua guru di madrasah atau sekolah

sudah berpendidikan S2. Ke depan guru harus berpendidikan S2 minimal. Di samping itu, dengan melanjutkan studi, saya berharap para guru saya dapat menimbah berbagai pengalaman, teori-teori pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin melaju. Sehingga nanti dia merasa percaya diri dalam menjalankan tugas pokoknya sebagai guru.²⁵⁸ Lanjut dikatakan bahwa alhamdulillah, untuk guru-guru yang tadinya berpendidikan SMA, Aliyah dan D2 semua sudah berpendidikan S1, Sedangkan dari S1 ke S2, baru saya memulai dengan ibu Aprilia Ramadani, ibu Nanik Lestari, dan ibu Sulastri. Insya Allah ke depan secara perlahan-lahan, tahap demi tahap saya ikutkan mereka untuk menyelesaikan pendidikan S2. Itu menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu para guru madrasah. Sedangkan tahun 2020 ini akan saya izin belajar kepada guru saya 3 orang ibu Latifalul Ummah, bu Riski, dan pak Ade Septian.²⁵⁹

Begitu pula diungkapkan oleh Nanik Sri Lestari sebagai salah satu guru dan guru kelas III/A di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura bahwa untuk penyesuaian pendidikan kami para guru, memang sejak dari strata satu (S1). Di mana pada waktu awal keberadaan MIN Kota Jayapura ini, kebanyakan kami guru-guru madrasah ini masih banyak D2 dan SMA. Tetapi ketika ada program peningkatan kualifikasi S1, maka kepala madrasah mewajibkan kami untuk mengikuti program tersebut. Perguruan tinggi yang melaksanakan itu adalah STAIN Al-Fatah Jayapura sekarang jadi IAIN Fattahul Muluk Papua. Kemudian saat ini juga telah mengadakan S2 dan al-hamdulillah kepala madrasah mencoba untuk mengikutkan saya dan telah selesai di tahun 2020 ini, dan juga saat ada guru kami 3 orang diikutkan melanjutkan studi S2 ke IAIN Fattahul Muluk setelah saya yaitu pak Ade Septian, ibu Ummah, Latifalul dan Riski.²⁶⁰

²⁵⁸ Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa, 14 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

²⁵⁹ Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa, 14 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

²⁶⁰ Nanik Sri Lestari, Guru Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Dokumen*, 20 Juli 2020.

Lebih lanjut dikatakan Nanik Sri Lestari bahwa secara pribadi saya sangat bersyukur karena bisa menempuh pendidikan S2 dan artinya saya merasa sudah berada pada titik aman. Di samping itu, saya mendapatkan berbagai pengalaman distudi S2 ini. Yang saya rasakan motivasi belajar dan penambahan pengetahuan adalah karena kita selalu diberikan topik-topik penting untuk dibuatkan makalah dan dipresentasikan. Di sinilah kesempatan kita menggali berbagai materi, konsep, teori dan pengalaman dengan selalu mencari sumber-sumber rujukan. Inilah bisa kita rasakan kekurangan dan bertambahnya pengetahuan ketika dilaluinya. Di dalam struktur kurikulum pun mendukung dan peningkatan mutu guru.²⁶¹

Selain penjelasan hasil data lapangan dari wawancara juga dijelaskan lewat hasil lapangan melalui observasi terhadap dokumen studi pendidikan S2 berkaitan dengan struktur kurikulum yang mendukung perluasan wawasan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan bagi guru yang mengikutinya. Hal ini sebagaimana data observasi yang dilakukan Pada hari Rabu tanggal 22 Juli 2020 pukul 10.15 WIT dilakukan pengecekan data struktur kurikulum program pascasarjan. Pada struktur kurikulum tersebut menjelaskan bahwa ada 40 SKS dari 18 mata kuliah. Kategori prodi, 10 mata kuliah 24 SKS, kategori peminatan 3 mata kuliah 9 SKS, dan kategori Institusi 4 mata kuliah 8 SKS. Dokumen struktur kurikulum tersebut terlampir.²⁶²

Mengikutkan guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura dalam melanjutkan studi ke starata satu (S1) dan juga studi strata dua (S2) sebagai upaya meningkatkan mutu para guru madrasah adalah hal yang sangat dikaguminya. Di mana diyakini bahwa dengan studi pendidikan itu dapat menambah cakrawala berpikir, menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Hal ini senada dengan konsep amanah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

²⁶¹ Nanik Sri Lestari, Guru Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Senin 20 Juli 2020.

²⁶² Peneliti, observasi terhadap dokumen Struktur kurikulum pascasarjana, *Observasi*, Rabu 22 Juli 2020, pukul 10.15 WIT.

pada Pasal 8 dan 9 bahwa; pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan pasal 9 menyatakan bahwa kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi, pascasarjana atau program diploma empat.²⁶³ Juga pada pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa pendidik pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat memiliki; a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV atau sarjana (S1)).²⁶⁴

Selain itu diungkapkan oleh Soedijarto bahwa guru sebagai jabatan fungsional memerlukan pendidikan lanjutan dan latihan khusus (*advanced education and special training*), maka guru sebagai jabatan profesional seperti dokter dan lawyer, memerlukan pendidikan pascasarjana. Namun pascasarjana bagi jabatan profesional bukanlah program akademik, tetapi program profesional yang mengutamakan praktik.²⁶⁵

Memperhatikan dan memahami penjelasan-penjelasan dari hasil data lapangan serta teori-teori yang diungkapkan, maka dapat dipahami bahwa studi pendidikan yang diprogramkan oleh madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura bagi guru-guru madrasahnyapun dapat diyakini meningkatkan kedalaman wawasan dan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan bagi guru. Sehingga demikian, dengan pendidikan yang dijalannya menjadikan sebagai guru yang mampu bersaing serta menyesuaikan dirinya dengan tuntutan zaman yang semakin cepat perkembangannya. Di mana di rasakan bahwa para guru madrasah saat ini status pendidikan tidak termakan oleh zaman, merasa pede, merasa tidak tersaingi dalam menjalankan tugasnya dengan semangat dan penuh

²⁶³ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, hlm. 88.

²⁶⁴ *Ibid*, hlm. 168.

²⁶⁵ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, Cet. Ke-VIII, 2014), hlm. 49.

tanggung jawab. Olehnya itu, manfaat besar yang didapatkan serta dirasakan oleh guru madrasah dalam menyesuaikan tingkat pendidikannya dengan studi S1 dan S2 tersebut, maka dapat dikatakan bahwa madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura menjadikannya (studi pendidikan) tersebut sebagai salah satu dari upaya-upaya madrasah dalam meningkatkan mutu guru madrasahnyanya.

7. Studi Banding

Melakukan perjalanan pada suatu tempat tertentu guna melihat suatu kelebihan, keunggulan sebagai pembanding dan dapat dijadikan sebagai contoh atau rujukan pada perubahan organisasi dan atau kerjanya adalah bagian dari sebuah upaya. Olehnya itu, studi banding bukan suatu istilah atau kegiatan yang hanya sekedar sebagai kegiatan refresing, mencari suasana baru, jalan-jalan, atau menghabiskan dana.

Sesungguhnya studi banding adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang berarti. Di mana kegiatan studi banding ini, adalah suatu kegiatan yang karena punya tujuan dan manfaat yang berarti, maka harus dilakukan dengan perencanaan yang matang sehingga memperoleh informasi, data dan fakta dijadikan sebagai percontohnya. Oleh karena itu, studi banding disikapi sebagai jalan-jalan, refresing atau hanya nonton-nonton saja, adalah studi banding yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak memahami hakikat dan perencanaan studi banding yang jelas.

Mengingat studi banding sebagai sebuah kegiatan yang memiliki kontribusi besar dalam perubahan suatu kegiatan dalam kerja, maka hal itu menjadi suatu kegiatan pilihan yang selalu dilakukan oleh madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura. Hal ini sebagaimana terungkap dalam hasil data lapangan penelitian. Misalnya diungkapkan oleh Maryati sebagai guru Pendidikan Agama Islam di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura bahwa sangat saya bersyukur, bahwa dengan program studi banding ini, banyak hal yang saya dapatkan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan. Rasanya agak pede, dan penuh percaya diri. Di samping itu semua yang menjadi tugas guru baik administrasi guru, tata

kelola kelas bahkan mengajar pun saya bisa lakukan dengan baik dan sangat penuh percaya diri. Hal ini juga dirasakan oleh teman guru-guru saya di madrasah kami ini. Kalau ada orang bilang studi banding itu hanya jalan-jalan dan menghabiskan dana, saya kira karena yang dilakukan itu tidak punya tujuan dan rencana yang jelas, itu sebabnya. Tetapi kalau yang kami rasakan dan buktikan adalah kami guru dan perkembangan MIN Koya Barat sekarang ini.²⁶⁶ Juga diungkapkan ibu Nur Wachiddah sebagai kepala madrasah bahwa untuk menambah wawasan, motivasi serta suasana baru yang dirasakan oleh para guru madrasah saya, maka studi banding menjadi bagian dari upaya saya dalam meningkatkan mutu guru-guru saya. Karena saya menyakini bahwa studi banding itu sangat memiliki manfaat yang baik bila kebutuhannya direncanakan dan dijalani dengan baik. Di mana hal dibutuhkan dalam kegiatan studi itu adalah menumbuhkan motivasi, menggali informasi mendalam, mendapatkan kebutuhan yang diperlukan, menambah wawasan dan pengetahuan, serta terjalin persaudaraan dan kerjasama antara satuan pendidikan.²⁶⁷ Lanjut dikatakan bahwa bahwa daerah-daerah yang pernah kami lakukan studi banding yaitu sudah banyak seperti; MIN 1 dan 2 Malang dua kali, MIN 7 DKI Jakarta, MIN 1 DKI Jakarta, MIN UIN Pembangunan DKI Jakarta, MIN 1 Jogjakarta, MIN Ma'arif Jogjakarta MIN 1 dan 2 Surabaya terakhir tahun 2019. Rencana di tahun 2020 bulan Agustus ke MIN 1 Bandung tetapi kerana wabah Covid-19, sehingga tidak jadi. Sedangkan yang kami mau mencontohinya adalah terkait manajemen dan administrasinya, humasnya, program ekstrakurikuler (tahfiznya, olah raganya, silatnya dan juga seni menari atau tarinya). pengelolaan dan administrasi kelasnya, sarpras, KTU, Kurikulum, model-model pembelajarannya guru.

²⁶⁶ Maryati Rumakway, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *wawancara*, Selasa 14 Juli 2020 pukul 11. 21 WIT.

²⁶⁷ Nur Wachiddah, Nur Wachiddah, kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa 14 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

Data-data inilah yang akan kami kembangkan sesuai dengan keadaan madrasah kami.²⁶⁸

Selain ungkapan terkait studi banding yang dilakukan madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura, juga diperoleh data tentang surat tugas perjalanan dinas studi banding yakni surat perjalanan dinas studi banding yang dikeluarkan oleh kepala madrasah Nomor: Mi.26.02/KP.00/7/060.2012. Waktu studi banding 3 hari dimulai tanggal 12 Juli 2012 s.d 14 Juli 2012. Tempat studi banding MIN 1 Malang Jaya Timur. Studi banding juga dilakukan di tahun 2019 sebagaimana surat dinas yang dikeluarkan oleh kepala kementerian agama kota Jayapura dengan nomor: B-1762/Kk.26.10.1/Kp.02.3/07/2019 yang diberikan tugas kepada 24 orang termasuk Kakandep kota Jayapura tempat studi banding adalah MIN 1 dan MIN 2 Surabaya selama 5 hari. Dimulai dari 5 s.d 9 Agusutus, terlampir.²⁶⁹

Penjelasan hasil data lapangan sebagaimana disampaikan di atas, memberikan pemahaman bahwa studi banding yang dilakukan oleh madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura dilakukan tidak satu dua kali, tetapi telah dilakukan beberapa kali dan bahkan kegiatan ini menjadi kegiatan rutinitas tahunan mabi madrasah. Sehingga di tahun 2019 kemarin dilakukan di MIN 1 dan MIN Surabaya. Sedangkan pada tahun 2020 ini juga sudah direncanakan akan dilakukan di MIN 1 Bandung pada bulan Agusutus 2020, tetapi karena wabah Covid-19, maka ditunda kegiatan studi banding tersebut.

Diyakini bahwa kegiatan studi banding yang dilakukan tersebut memberikan manfaat yang besar dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman bagi mutu guru di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura. Sehingga kegiatan studi banding ini menjadi suatu kegiatan faforit bagi madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota

²⁶⁸ Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa 14 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

²⁶⁹ Peneliti, Surat Tugas Studi Banding MIN Koya Barat kota Jayapura, *Dokumen*, Selasa tanggal 14 Juli 2020 pukul 11.21 WIT.

Jayapura. Pilihan studi banding sebagai salah satu dari upaya peningkatan mutu guru adalah hal tersebut senada dengan teori yang diungkapkan oleh Lubis Rahman dalam Jurnalnya memaknai studi banding itu sendiri adalah sebuah konsep belajar yang dilakukan di lokasi dan lingkungan berbeda yang merupakan kegiatan yang lazim dilakukan untuk peningkatan mutu, menambah wawasan bagi wartawan itu sendiri. Lanjut dikatakan bahwa tujuan dari studi banding paling tidak akan didapat, *Pertama* menambah wawasan kita tentang tempat lain, *dua* untuk menimba pengalaman baru di ditempat lain, *tiga* untuk membandingkan tempat kita dengan tempat lain dan *empat* untuk menambah cakrawala berfikir kita.²⁷⁰ Senada juga oleh Binus *University Manajement Center* (QMC) diungkapkan bahwa tujuan utama melakukan studi banding nantinya adalah menggali sebanyak mungkin informasi yang bisa didapat secara teknis real dan empiris. Untuk dijadikan barometer dan pembandingan yang kemudian masuk untuk menemukan sebuah pembaharuan yang aplikatif, baik untuk plan ke depan dalam jangka pendek dan jangka panjang secara futuristik.²⁷¹

Memperhatikan dan memaknai penjelasan-penjelasan dari hasil data lapangan dijelaskan serta konsep teori yang diungkapkan terkait dengan kegiatan studi banding yang dilakukan oleh madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura, maka dapat dikatakan bahwa studi banding tersebut merupakan salah satu dari upaya madrasah dalam meningkatkan mutu guru madrasah. Di mana diyakini manfaat besar dalam pendalaman wawasan, pengetahuan keterampilan dan pengalaman baru bagi guru, dan menjadi kontribusi besar bagi perbaikan mutu madrasah secara keseluruhan. Oleh karena itu, studi banding menjadi program peningkatan mutu tahunan bagi madrasah.

²⁷⁰ <http://jurnalsumatra.com/makna-study-banding/> Rahman Lubis, Makna Study Banidng, Jurnalsumatra.co. Jurnal dua. *Diakses*, 5 Juli 2020.

²⁷¹ <https://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/pengertian-studi-banding/> diakses, 5 Juli 2020.

B. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan upaya Peningkatan Mutu Guru di Madrasah Ibtidaiah Koya Barat Kota Jayapura?

Setiap pekerjaan ataupun aktivitas apapun yang dilakukan oleh seseorang, kelompok orang, organisasi, perkantoran bahkan pengelolaan pendidikan, tidaklah berjalan semulus yang diharapkan. Aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan tersebut tentu menghadapi dua hal penting yaitu hal-hal yang mendukung aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dan ada hal-hal yang menghambat kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Kedua hal tersebut sering diistilahkan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat. Berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat ini, maka dapat diungkapkan sebagai berikut.

1. Faktor Pendukung

Berjalannya suatu aktivitas, kegiatan atau program, tidaklah berjalan dengan kemauan, kekuatan, dan atau persepsi sendiri. Aktivitas, kegiatan atau program yang dilakukan mesti membutuhkan dukungan dari berbagai hal. Hal-hal yang mendukung jalannya aktivitas, kegiatan atau pun program dimaksud meliputi dukungan materil maupun dukungan moril. Hal-hal yang mendukung secara materi dan moril inilah yang sering diistilahkan dengan faktor-faktor pendukung.

Olehnya itu, faktor pendukung adalah faktor yang memiliki ciri spirit keberlangsungan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan. Faktor pendukung menjadi power suksesnya suatu aktivitas atau kegiatan. Seperti hal madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura dalam melakukan upaya peningkatan mutu madrasah. Khususnya mutu madrasah dalam hal peningkatana mutu guru-gurunya.

Berbagai kegiatan atau aktivitas yang dilakukan madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura sebagai upaya dalam peningkatan mutu guru madrasah. Upaya-upaya yang dimaksud yakni aktivitas supervisi, mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan propinsi Papua,

studi banding, kegiatan rutin madrasah, Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (MKKG-MI) dan sebagainya. Semua aktivitas atau kegiatan sebagaimana dimaksudkan, tentu ada hal-hal yang menjadi faktor pendukung padanya. Sehingga aktivitas atau kegiatan tersebut dapat terlaksana dan atau ikutkan dengan baik dan sukses dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Keunggulan madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura dapat terlihat nampak dan cepat dirasakannya oleh berbagai pihak. Baik dari segi keunggulan sarana prasaran yang memadai bahkan pretasi-prestasi yang diraihinya. Semua keunggulan dan prestasi yang diraih tersebut dalam waktu yang sangat cepat di mana jika dibandingkan dengan keberadaannya dengan madrasah-madrasah lainnya di kota Jayapura. Salah satu dari pencapaian ini adalah karena faktor mutu gurunya. Olehnya itu, tentu ada faktor-faktor yang mendukungnya dalam percapaian keunggulan dan prestasi tersebut.

Berdasarkan hasil data lapangan penelitian ini, diperoleh penjelasan bahwa ada berapa hal yang mendukung upaya madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah yang dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti keikutsertaan guru pada pelatihan Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan, pelaksanaan supervisi, Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dan sebagainya. Misalnya dituturkan Nur Wachiddah bahwa memang dalam menjalankan roda pendidikan ini untuk bermutu, terutama peningkatan mutu para guru, ada hal-hal yang mendukungnya. Sebab tanpa dukungan tersebut harapan mutu guru yang kita rencanakan tidak mudah kita raihinya.²⁷² Lanjut bahwa ada beberapa hal yang selama ini saya anggap aktif dan efektif dalam mendukung peningkatan mutu guru madrasah saya. *Pertama*, adanya dukungan pemerintah dan kementerian Agama kota Jayapura, *kedua* motivasi yang kuat dari para guru, *ketiga*,

²⁷² Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, Wawancara, Selasa, 14 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

kebijakan saya kepala madrasah.²⁷³ Lebih lanjut Nur Wachiddah maka mengatakan bahwa secara nyata bahwa *pertama* dukungan pemerintah secara umum memberikan program peningkatan kualifikasi pendidikan guru. Maka dari itu guru-guru di madrasah saya, yang semua honor dengan ijazah SMA dan D2 berpeluang untuk penyesuaian pendidikannya. *Kedua*, kementerian agama kota Jayapura menjalankan amanah pemerintah tersebut di daerah khususnya di kota Jayapura mensegerahkan S1 bagi guru-guru agama lebih khusus guru di madrasah, *ketiga*, Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri setempat membuka dan menjalankan program peningkatan kualifikasi tersebut dalam hal ini IAIN Fattahul Muluk Papua dulu STAIN Al-Fatah Jayapura, ke empat adanya motivasi dari guru serta keluarganya. *Kelima* kebijakan yang saya lakukan baik tentang pendidikan maupun mengupayakan dalam kegiatan-kegiatan rutin lain. Inilah yang menurut saya bahwa beberapa hal ini yang menjadi dukungan untuk guru-guru saya ini bisa bermutu.²⁷⁴

Masih lanjut dikatakan Nur Wachiddah bahwa, saya selain mengikuti mereka untuk ikut kuliah S1 sesuai program pemerintah, juga ada kegiatan rutin lain yang menunjang mutunya yaitu; saya mengadakan kegiatan pertemuan rutin dimadrasah, mengadakan kegiatan *In out training* di madrasah yang yang pematernya dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dari LPMP, dari Kementerian agama Kota Jayapura, mengadakan studi banding, mewajibkan dalam kegiatan MKKGMI, juga supervisi yang ada. Inilah yang saya maksudkan sebagai kebijakan dalam kegiatan rutin lainnya. Dan saya meyakini kegiatan-kegiatan inilah yang membuat guru-guru saya hebat dalam menjalankan tugasnya sebagai guru dan mudah menyesuaikan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang.²⁷⁵

²⁷³ Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa, 14 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

²⁷⁴ Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa, 14 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

²⁷⁵ Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa, 14 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

Ungkapan Nur Wachiddah sebagaimana di atas senada juga diungkapkan Nanik Sri Lestari sebagai salah satu guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura terkait dengan faktor yang mendukung tersebut sebagaimana ungkapannya bahwa memang khusus kebijakan kementerian agama kota Jayapura dalam peningkatan kualifikasi guru madrasah itu sangat ditanggapi secara serius oleh kepala madrasah kami. Sehingga awalnya madrasah kami ini semuanya honor, dan banyak berpendidikan terakhir SMA dan D2, tetapi semuanya diikutkan dalam program itu yang dilaksanakan oleh kampus STAIN Al-fatah Jayapura sekarang IAIN Fattahul Muluk Papua, kemudian juga banyak kegiatan yang dilakukan di madrasah yang kami aktif ikut seperti kegiatan rutin madrasah, kegiatan studi banding, ada pelatihan yang selalu dilakukan di madrasah yang diisi oleh Kakandep kota Jayapura, Kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan, juga instruktur dari LPMP, juga kegiatan pengawas madrasah kota Jayapura dan MKKGMI kami. Di samping guru-guru yang honor-honor ini sudah diangkat jadi PNS. Juga karena ya, motivasi yang kuat dari setiap pribadi guru dan juga dukungan keluarga dan suami atau istri guru termasuk saya sendiri.²⁷⁶

Penjelasan-penjelasan hasil data lapangan sebagaimana di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mendukung dalam upaya peningkatan mutu madrasah, khususnya upaya peningkatan mutu guru madrasah yang melalui berbagai aktivitas di atas seperti adanya dukungan pemerintah, Kementerian Agama Kota Jayapura, kebijakan kepala madrasah, motivasi guru, dukungan keluarga, dan bahkan orang tua. Semua hal-hal yang disebutkan merupakan faktor-faktor yang menjadi dukungan pelaksanaan berbagai aktivitas atau kegiatan sebagai upaya dalam pencapaian mutu guru di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura senada dengan konsep teori yang diungkapkan bahwa setidaknya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami

²⁷⁶ Nanik Sri Lestari, Guru Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Senin 20 Juli 2020.

peningkatan secara merata.²⁷⁷ yakni; *pertama*, faktor kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua *input* (masukan) yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga ini akan menghasilkan output yang dikehendaki. Pendekatan ini menganggap bahwa apabila input pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku, dan alat pelajaran, dan perbaikan sarana serta prasarana pendidikan lainnya dipenuhi, maka mutu pendidikan (*output*) secara otomatis akan terjadi. *Kedua*, Faktor penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik sentralistik, sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat dan *Ketiga*, Faktor peranserta warga sekolah khususnya guru dan peranserta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi guru dalam mengambil keputusan sering diabaikan, padahal terjadi atau tidaknya perubahan di sekolah sangat tergantung pada guru. Senada juga diungkapkan oleh Jejen Musfah bahwa pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar akan terlaksana (belum berhasil) jika ada tiga faktor pendukung, yaitu komitmen pimpinan, SDM yang bermutu dan ahli, dan biaya.²⁷⁸

Selain komponen yang diungkapkan di atas, ada komponen lain yang merupakan faktor-faktor dalam mendukung keberhasilan suatu pelatihan. Menurut Gibson dalam Dadang Suhardan mengatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja, yaitu individual, organisasional dan psikologis yakni; variabel individual,

²⁷⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Loc.cit*, hlm. 1-2.

²⁷⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, Cet. Ke-III, 2015), hlm. 13.

terdiri dari : 1) kemampuan dan keterampilan: mental dan fisik, 2) latar belakang : keluarga, tingkat sosial, penggajian, 3) demografis: umur, asal-usul, jenis kelamin; variabel organisasional, terdiri dari: 1) sumber daya, 2) kepemimpinan, 3) imbalan, 4) struktur; variabel psikologis, terdiri dari: 1) persepsi, 2) sikap, 3) keperibadian, 4) belajar, 5) motivasi.²⁷⁹

Memperhatikan dan memahami penjelasan hasil data lapangan serta konsep teori sebagaimana diungkapkan maka dapat dipahami bahwa secara umum, hal-hal yang dapat mendukung madrasah dalam meningkatkan mutu guru madrasah adalah hal-hal yang terkait dengan kebijakan, pertauran, motivasi, kepemimpinan bahkan lingkungan, juga struktur. Dengan demikian, maka dikatakan bahwa madrasah dalam melakukan upaya-upaya meningkatkan mutu guru madrasah melalui aktivitas atau kegiatan pelatihan, supervisi, Musyawarah Kelompg Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah (MKKG-MI), Studi S1 dan S2 guru madrasah, maupun kegiatan rutinitas madrasah adalah karena adanya faktor pendukung tentang itu. Di mana hal-hal tersebut tercermin dalam dukungan pemerintah melalui peraturannya, kementerian agama kota dalam dukungan pelibatangannya, kebijakan kepala madrasah, motivasi guru madrasah serta lingkungan dan keluarga dan masyarakat.

2. Faktor Penghambat

Penghambat adalah hal yang sangat berdampak dalam kegagalan segala aktivitas atau kegiatan yang dilakoninya. Apapun aktivitas yang kita lakukan tidaklah semulus yang diharapkan. Mesti ada hal-hal yang dapat menghambat aktivitas tersebut. Hal-hal yang menghambat aktivitas tersebut diitilahkan dengan faktor penghambat.

Madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura melakukan upaya peningkatan mutu guru melalui berbagai aktivitas atau kegiatan, tentu menghadapi berbagai hal yang menjadi hambatannya. Hambatan-hambatan yang dimaksud baik berupa suasana lingkungan, keadaan guru,

²⁷⁹ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-II, 2014), hlm. 79.

masalah tugas guru. Singkatnya swring dikenal dengan persoalan internal madrasah maupun keadaan di luar madrasah (eksternal).

Berkaitan dengan faktor penghambat ini berdasarkan hasil data lapangan dapat diperoleh berbagai penjelasan tentang itu. Misalnya oleh Nur Wachiddah sebagai madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura, dalam ungkapannya bahwa dalam mendirikan dan bahkan meningkatkan mutu madrasah khususnya peningkatan mutu guru saya tentu ada hal-hal yang menghambatnya. Secara garis besar, ada dua yaitu hal dalam madrasah dan di luar madrasah. Kalau kita bisa istilahkan dengan faktor Internal dan faktor eksternal. Jadi hal-hal tersebut harus seiring dan seirama. Tidak bisa berseberangan satu dengan lainnya.²⁸⁰ Lanjut mengatakan bahwa saya katakan bahwa hal di dalam madrasah artinya itu faktor internal. Jadi bisa saja itu karena jadwal mengajar guru-guru padat, kecapean, rapat madrasah, sedangkan faktor di luar madrasah itu adalah faktor eksternal. Jadi bisa juga masalah keluarga, masalah kurang kenyamanan (demo), situasi kondisi alam yang kurang mendukung seperti hujan banjir dan longsor dan bahkan hajad tetangga atau keluarga.²⁸¹

Ungkapan kepala madrasah tentang faktor penghambat sebagaimana di atas, senada dikatakan Maryati Rumakway sebagai salah satu guru senior di madrasah ibtidaiah Koya Barat kota Jayapura bahwa sudah tentu kegiatan apapun yang kita lakukan, memang ada hambatannya. Termasuk dalam upaya peningkatan mutu kami guru di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura ini. Kalau yang saya sendiri rasakan dan alami adalah kesibukan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar (KBM), banjir karena hujan, demo warga Papua. Juga penyesuaian saran dan prasarana sekolah bahkan juga hajad tetangga sepeerti nikah, akikah sunnatan. Di sisi lain juga pemateri tidak hadir

²⁸⁰ Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa, 14 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

²⁸¹ Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa, 14 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

karena ada keperluan mendadak (Kapala Kantor Agama kota, supervisi, Kemendiknas, LPMP) dan lain.²⁸² Sama halnya juga diungkapkan oleh Nanik Sri Lestari sebagai salah satu guru madrasah ibtidaiah negeri kota Jayapura di Koya Barat yang mengatakan bahwa ya saya kira banyak hal yang menghambat kita dalam mengikuti peningkatan mutu yang dilakukan oleh madrasah. Yang saya rasakan adalah hal-hal terkait padatnya mengajar kita di madrasah itu sendiri, persiapan menghadapi semester dan ujian nasional. Termasuk juga karena kecapean kita terlalu kesibukan di madrasah, juga rusuh Papua yang selalu ada demo, jarak kota dengan daerah pinggiran ini butuh waktu 1 jam perjalanan, bisa juga karena ada hajad tetangga yang kita juga harus menghargainya. Apalagi sebagai guru di lingkungannya harus menjalin hubungan sosial yang baik. Selain itu juga adanya banjir dan longsor. Saya kira ini semua bagian dari hal-hal yang menghambat peningkatan mutu bagi kami guru dan itu yang saya sendiri rasakan.²⁸³

Penjelasan-penjelasan hasil data lapangan penelitian sebagaimana dijelaskan di atas, memberikan pemahaman bahwa madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura melakukan upaya-upaya dalam peningkatan mutu madrasah khususnya mutu guru. Di mana dalam pelaksanaan peningkatan mutu guru tersebut terdapat hal-hal yang menghambatnya. Hal-hal tersebut seperti padat jam mengajar yang berakibat pada susah membagi waktu dalam mengikuti kegiatan pelatihan atau pertemuan guru, jarak tempat latihan dengan kegiatan membutuhkan waktu yang sekitar 1 jam perjalanan ketempat kegiatan, keadaan daerah yang kurang kondusif (adannya demo), keadaan banjir dan bahkan masalah keluarga. Semua inilah yang menjadi faktor penghambatnya.

²⁸² Maryati Rumakway, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *wawancara*, Selasa 14 Juli 2020 pukul 11. 21 WIT

²⁸³ Nanik Sri Lestari, Guru madrasah Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, *Wawancara*, Senin 20 Juli 2020.

Faktor-faktor yang menghambat madrasah melakukan upaya dalam meningkatkan mutu guru sebagaimana dimaksudkan di atas senada dengan teori yang diungkapkan oleh Tiffin dan Mc Comrik yang memengaruhi kinerja guru adalah faktor situasional seperti; variabel individual, meliputi sikap, karakteristik, dan sifat-sifat fisik, minat dan motivasi, pengalaman, umur, jenis kelamin, pendidikan, serta faktor individual lainnya, dan variabel situasional: 1) faktor fisik dan pekerjaan, terdiri dari; metode kerja, kondisi dan desain perlengkapan kerja, penataan ruang dan lingkungan fisik (iklim kerja), 2) faktor sosial dan organisasi, meliputi: peraturan-peraturan organisasi, sifat organisasi, jenis latihan dan pengawasan (supervisi), sistem upah dan lingkungan sosial.²⁸⁴

Mamahami dan memaknai penjelasan hasil data lapangan penelitian serta teori yang disampaikan, dipahami bahwa ada hal-hal yang menghambat madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura melakukan peningkatan mutu guru madrasah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diupayakan. Olehnya itu dapat dikatakan bahwa hambatan-hambatan tersebut mencerminkan faktor yang terjadi dari luar madrasah dan faktor yang terjadi di dalam madrasah. Faktor dari luar madrasah diistilahkan dengan faktor eksternal meliputi; keadaan daerah kurang kondusif (demo), tempat kegiatan berjarak kurang lebih 1 jam, terkadang banjir, dan juga hajad keluarga dan faktor yang muncul dalam dalam madrasah diistilahkan dengan faktor internal madrasah meliputi; padatnya jadwal, kecapaian dari guru. Semua itulah yang menghambat peningkatan mutu guru madrasah.

Demikian pembahasan dan analisis penelitian ini, semoga menambah pencerahan, wawasan, dan tambahan pengetahuan.

²⁸⁴ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-III, 2010), hlm. 52.

BAB VI

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan dengan judul peningkatan mutu madrasah di daerah minoritas (studi kasus di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura). Lingkup kajiannya adalah khusus pada mutu guru madrasah. Olehnya setelah dilakukan penelitian ini, maka dapat dikemukakan kesimpulan dan implikasinya berikut ini.

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan dan analisi penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya dalam meningkatkan mutu guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura adalah melalui berberapa kegiatan yang dijadikan sebagai programnya. Program dimaksud adalah adanya kegiatan *In Out Tranning* madrasah yang dilakukan setiap semester 1 kali sampai 2 kali. Sedangkan pamaterinya dari kementerian agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Lembaga Penjamin Mutu, kegiatan supervisi dari kementerian agama kota Jayapura yang dilakukan dalam satu semester 1 sampai 2 kali, kegiatan pelatihan dari Balai Pendidikan dan Pelatihan yang dilakukan dalam setahun bisa 2 dampai 3 kali, Studi S1 dan S2 bagi guru madrasah, kegiatan studi banding setiap tahun sekali, kegiatan rutinitas madrasah yang dilakukan setiap bulan sekali di hari Sabtu.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan mutu guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura adalah Faktor eksternal yaitu faktor dari luar madrasah meliputi; keadaan daerah kurang kondusif (demo), tempat kegiatan berjarak kurang lebih 1 jam, terkadang banjir, dan juga hajad keluarga dan faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam madrasah meliputi; padatnya jadwal, kecapaian dari guru, bahkan waktu ujian semester bagi peserta didik.

B. Implikasi

Guru sebagai subjek pendidikan, memiliki kepiawaian yang cukup penting dalam menjalankan pendidikan dan pengajaran. Olehnya sebuah madrasah yang hebat, unggul, bermutu salah satu yang menajdi indikator adalah gurunya yang bermutu. Mutu guru menjadi faktor utama dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dan mendapatkan perhatian utama. Di mana guru adalah miniator pendidikan dan pengajaran yang tidak tergantikan oleh apapun.

Berkaitan dengan pentingnya guru dan khusunya guru yang bermutu, maka madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura melakukan upaya-upaya peningkatan mutu gurunya melalui berbagai kegiatan penting yaitu In Out Training madrasah, supervisi kementerian agama kota Jayapura, Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) propinsi Papua, Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah (MKKG-MI), studi S1 dan S2 bagi guru madrasah, studi banding, dan kegiatan rutin madrasah.

Upaya-upaya peningkatan mutu guru madrasah melalui kegiatan-kegiatan tersebut sangat berimplikasi kepada mutu guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura. Sehingga madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura sangat unggul dan prestasi yang berada di pinggiran kota Jayapura (daerah minoritas) dibandingkan dengan madrasah-madrasah lainnya yang berada diporos kota Jayapura. Sampai saat ini madrasah ini menjadi m, adrsah percontohan di kota Jayapura. Selain itu faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu guru madrasah sangat berimplikasi terhadap pencapaian tujuan, sehingga perlu diperhatikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Cet. Ke-I, 2009
- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Refika Aditama, Cet. Ke-V, 2011
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana Prenada Media, Cet. Ke-I, 2006
- Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. Ke-II, 2001
- Abuddin Nata dan Azyumardi Azra, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: PT. Grasindo, 2001
- Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Dan Institusi Pendidikannya*, Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Agustinus Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan: Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning* Jakarta: Gramedia, Cet. Ke-I, 2013
- Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-VII, 2006
- Ainurrofiq Dawam, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Sleman Jogjakarta: Ar-rus Media, Cet. Ke-II, 2010
- Ali Mudhofir, *Pendidikan Profesional: Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indoensia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-II, 2014

- Ambar Teguh Suklistiyani dan Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pendekatan Teoritik dan Praktik untuk Organisasi Publik*, Yogyakarta: Gava Media, Cet. Ke-I, 201
- Ambros Leonangung, Florianus, dan Mekael, *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-II, 2017
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, Cet. Ke-I, 1999
- Bahaking Rama, *Sejarah Pendidikan dan Peradaban Islam dari Masa Umayyah hingga Kemerdekaan Indonesia*, Yogyakarta: Cakrawala Publishing, Cet. Ke-I, 2011
- Chris Jenks, *Culture: Studi Kebudayaan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar: Cet. Ke-1, 2018
- Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Methods*. Bostom: Allyn dan Bacon Inc, 1982
- Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-II, 2014
- Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-III, 2010
- Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, Depok: Kencana. Cet. Ke-I, 2017
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006

- Departemen Agama RI, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2015
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1994/1995
- Edward Sallis, *Total Quality Mangement In Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: IrCiSoD, Cet. Ke-VIII, 2008
- Erjati Abbas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, Jakarta: PT. Elex. Media Komputindo, Cet. Ke-I, 2017
- Fahd ibn ‘Abd al ‘Aziz Al Sa’ud, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Khadim al Haramain asy Syarifain
- George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, Jakarta PT Rajawali Press, 2001
- H. Al-Fadjar Anshory dan Meithiana Indrasari, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Sidoarjo: Indomedia Pustaka, Edisi-I, 2018
- H. Erjati Abbas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, Jakarta: PT. Elex. Media Komputindo, Cet. Ke-I, 2017
- H. Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN Malang Press, 2008
- H. Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press. Cet. Ke. Ke-I, 2011
- H.A.R Tilaar, *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru*, Jakarta: Gramedia, 2002

Hotman M. Siahan. *Sejarah dan Teori Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, Cet. Ke-1, 1989

<http://jurnalsumatra.com/makna-study-banding/> Rahman Lubis, Makna Study Banding, Jurnalsumatra.co. Jurnal dua. 2020

<https://bdkbandung.kemenag.go.id>, 2020

<https://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/pengertian-studi-banding/>, 2020

Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-II, 2006

Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme guru Sekolah Dasar dalam kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik: Teori dan Praktik Untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*, Kata Pena, Cet. Ke-I, 2017

IP Simanjuntak, *Perkembangan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1972/1973

Jarome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasisi Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Fajar, Cet. Ke-IV, 2007

Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar: Teori dan Praktik*, Jakarta: Prenada Media Group, Cet. Ke-III, 2015

John m. Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, Cet. Ke-XVI, 1988

John W. Creswell, *Research Design “Pendekatan Kualitatif, Kuntitatif, dan Mixed”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016
- Khozin, *Manajemen Pemberdayaan Madrasah*, Malang: UMM Press, Cet. Ke-I, 2006
- Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, Jakarta: Kencana, Cet. Ke-I, 2017
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, Cet. Ke-VIII, 2014
- Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet. Ke-IV, 1995
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* Jakarta: Ciputat Pers, Cet. Ke-I, 2002
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988
- M.N Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. Ke-III, 2004
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Bandung: Al-Ma'arif, 1984
- Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, Cet. Ke-I, 1999
- Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),
- Mangkuprawira, Tb. Sjafri dan Hubeis, Aida Vitayala, *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*, Bogor: Ghalia Indonesia, Cet. Ke-I, 2007
- Marwan S, 2009. Pelaksanaan Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiah Jayapura, Tesis tidak diterbitkan. Malang: FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- Mastuhi, *Memberdayakan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999
- Materi Kuliah Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Malang: Pascasarjana UIN
Selasa, 2017
- Matthew B. Miles dan A. Michael Humberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, terj., Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2009
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-II, 2000
- Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. Ke-I, 2009
- Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2016
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-I, 2011
- Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik untuk Peningkatkan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, Sidoarjo: Waru, Cet. Ke-I, 2016
- Nurul Khikmah, 2008. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MAN Pasuruan, Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Diakses Senin 10 Februari 2020
- Ondi Saondi dan Aris Hermawan, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: Refika Aditama, Cet. Ke-I, 2010
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, Cet. Ke-IV, 2005

- Robert K. Yin, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002
- Rubini, 2016. Kedudukan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 5 (2), 12”14. Dari <https://journal.stainsyk.ac.id/index.php/almanar/index>.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Islam* Jakarta: Ardadizya Jaya, Cet. Ke-I, 2000
- Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* Bandung: Alfabeta. Cet. Ke-II, 2011
- Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. Ke-I, 2011
- Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. Ke-I, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi IV)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga, 2013
- Syaefany dalam makalahnya berjudul “Minoritas Muslim Dan Permasalahan Mereka Dari Sudut Hukum Fiqh (Fiqh Aqalliyat)”, dalam <http://syaf.blogspot.com/2012/03/minoritas-muslim-dan-permasalahmereka.html>.2020
- Tim Redaksi Apollo Lestari, *Undang-Undang dasar Republik Indonesia (UUD’45) yang Diamandemenkan dengan Penjelasannya Beserta Susunan Kabinet Indonesia Bersatu II 45 Butir-butir Pancasila*, Surabaya: Apollo Lestari, 2009
- Umeidi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah

- Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Surabaya: Kashiko, Cet. Ke-I, 2006
- Umami Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kashiko, Cet. Ke-I, 2006
- Umul Hidayati. Rubini. 2016. Kedudukan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 5 (2), 12”14. Dari <https://journal.stainsyk.ac.id/index.php/almanar/index>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005
- Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Veithzal Rivai dkk, *Manajemen Kinerja untuk Perusahaan dan Organisasi, (Cara Tepat dan Mudah Menilai Kinerja) dari Teori kepraktik*, Yogyakarta: BPFE, Cet. Ke-I, 2015
- Wahidmurni, *Cara mudah menulis proposal dan laporan penelitian (pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, Skripsi, Tesis, dan Desertasi, Malang: UM Press, Cet. Ke-1, 2008
- Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur* Bandung:: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-I, 2009
- Zahrotul Munawaroh, 2008. Kinerja Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di MAN Malang I. Skripsi tidak diterbitkan, Malang: FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020.
- Zainuddin Sardar, *Tantangan Dunia Islam abad 21*, Bandung : Mizan, 1998

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG TELEPON 0341-
552398,
FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Fadhlun Haqqan Sileuw
NIM : 16110173
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Mutu Pendidikan Di Daerah Minoritas (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Koya Barat Kota Jayapura Papua)

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	02 Desember 2019	Konsultasi Bab 1-3	
2	24 Maret 2020	Revisi Bab 1-3	
3	08 April 2020	ACC Bab 1-3	
4	12 Desember 2020	Konsultasi Bab 1-6	
5	20 Maret 2021	Revisi Bab 1-6	
6	28 Maret 2021	Konsultasi Bab 1-6	
7	02 April 2021	Revisi Bab 1-6	

8	06 April 2021	Konsultasi Bab 1-6	
9	08 April 2021	Revisi Bab 1-6	
10	12 April 2021	ACC Keseluruhan	

Menyetujui,
Pembimbing,

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Malang, 12 April 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Murno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001


Lampiran 2

Surat Izin Penelitian Dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id</p>	
Nomor	: 1221 /Un.03.1/TL.00.1/07/2020	09 Juli 2020
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hai	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala MIN Koya Barat Jayapura		
di		
Jayapura		
Assalamu'alaikum W.r. Wb.		
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Fadhlan Haqqan Sileuw	
NIM	: 16110173	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020	
Judul Skripsi	: Peningkatan Mutu Pendidikan di Daerah Minoritas (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jayapura Papua)	
Lama Penelitian	: Juli 2020 sampai dengan September 2020 (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p>		
<p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.</p>		
Wassalamu'alaikum W.r. Wb.		
  Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. NIP. 19650817 199803 1 003		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Jurusan PAI		
2. Arsip		

Lampiran 3

Surat Diberikan Izin Melakukan Penelitian Di MIN Koya Barat Kota Jayapura



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA JAYAPURA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA JAYAPURA
NSM : 111191710001 NPSN: 60724559
TERAKREDITASI - A
JLN. ABEPURA 2 KOYA BARAT – MUARA TAMI - KOTA JAYAPURA - PAPUA
No Hp. 081 344667670 Min.kobar@yahoo.com

SURAT - IZIN PENELITIAN
Nomor : B.079/Mi.26.10.03/PP.00.4/07/2020

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

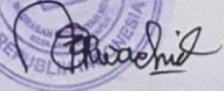
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj.Nur Wachiddha,S.Pd.I,M.M
NIP : 197008252000122001
Pangkat/Gol : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jayapura

Dengan ini Memberikan izin penelitian Skripsi dengan Judul "**Peningkatan Mutu Pendidikan di Daerah Minoritas (Study Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jayapura Papua)**" kepada :

Nama : Fadhlhan Haqqon Silleuw
NIM : 16110173
Semester : Genap 2019/2020
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Lama Penelitian : Juli 2020 sampai dengan September 2020
(3 bulan)

Demikian Surat izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Koya Barat, 30 September 2020
Kepala Madrasah,

NUR WACHIDDHA

Lampiran 4

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pada Pengawas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA JAYAPURA**

Jalan Raya Abepura Kotaraja
Telepon (0967) 582112, 581944, 583921 Fax : 583464
Website : www.kemenag.kotajyp@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : B - 2503 /Kk.10.4/PP.00.8/12/2020

Berdasarkan surat Dekan Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang, Nomor : 1221/Un.03.1/TL.00.1/07/2020 Tanggal : 09 Juli 2020 tentang Izin Penelitian, maka Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Jayapura, menerangkan bahwa :

Nama : Fadhlia Haqqan Sileuw
NIM : 16110173
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peningkatan Mutu Pendidikan di Daerah Minoritas (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jayapura Papua)

Benar bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dari Bulan Juli 2020 sampai dengan September 2020 (3 Bulan) pada Pengawas Madrasah di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Jayapura dengan Judul " *Peningkatan Mutu Pendidikan di Daerah Minoritas (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jayapura Papua)* ".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jayapura, 29 Desember 2020



Kepala,

Abdul Hafid Jusuf

Tembusan :

1. Kepala Seksi Pendis Kemenag Kota Jayapura;
2. Arsip

Lampiran 5

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di BDK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEAGAMAAN PAPUA

Jl. Merah Putih Komplek IAIN Fatahul Muluk Gedung Lab. Multi Media Lantai 2, Waena, Heram
Kota Jayapura Provinsi Papua

Web: bdkpapua.kemenag.go.id, Email : bdkpapua@gmail.com, Kode Pos: 99332

SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor : B.506/Bdl.14.1/KP.02.1/08 /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Mochtar Tuhuteru , S.Ag, MM
NIP : 19750320 200501 1 007
Pangkat/Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Balai Diklat keagamaan Papua

Dengan ini memberikan keterangan bahwa

Nama : Fadhlhan Haqqan Sileuw
NIM : 161101173
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas : Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan pengambilan data penelitian pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus Tahun 2020 dengan Judul Peningkatan Mutu Pendidikan Di Daerah Minoritas (Studi kasus di Madrasah Ibtidaiah Kota Jayapura Papua)

Demikian kami sampaikan atas kerjasama diucapkan terima kasih



Jayapura, 31 Agustus 2020
Kepala Balai Diklat keagamaan Papua

M. Mochtar Tuhuteru

Lampiran 6

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di MKKG-MI



KEMENTERIAN AGAMA KOTA JAYAPURA
MUSYAWARAH KELOMPOK KERJA GURU (MKKG)
MADRASAH IBTIDAIYAH KOTA JAYAPURA

Sekretariat : Jln. Raya Abepura Kotaraja Kota Jayapura

Contact Person : 081344882020 / email : mkkgmiiayapura@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 007/B/MKKGMI/VIII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Musyawarah Kelompok Kerja Madrasah (MKKG) Ibtidaiyah Kota Jayapura menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

NAMA : FADHLAN HAQQAN SILEUW
NIM : 16110173
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam (PAI)
SEMESTER/TA : Genap/2019-2020
FAKULTAS : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di mulai bulan Juli sampai dengan bulan September 2020 di MKKG -MI di kota Jayapura dengan judul "*Peningkatan Mutu Pendidikan di Daerah Minoritas (Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Jayapura)*"


Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jayapura, 31 Agustus 2020

MUSYAWARAH KELOMPOK KERJA GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH
KOTA JAYAPURA


Aan Sukhykman, S.Pd.I M.Pd
KETUA




Sudin Lasahia, S.Pd.I, M.Pd
SEKRETARIS

Lampiran 7

Surat Keputusan KEMENAG Susunan Kepengurusan MKKG-MI

Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Jayapura
 Nomor : B-1522/Kk.26.10/PP.00.4/XII/2016
 Tanggal : 01 November 2016

**SUSUNAN KEPENGURUSAN MUSYAWARAH KELOMPOK KERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 (MKKG – MI)
 KOTA JAYAPURA PERIODE 2016 – 2019**

NO	N A M A	J A B A T A N	K E T E R A N G A N
1.	Drs. H. Syamsuddin, MM Nip. 19660318 199603 1 003	Pembina	Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Jayapura
2.	St. Marhamah Sabry, S.Ag, M.Ag Nip. 19720911 200501 2 006	Pembina	Kepala Seksi Pendidikan Islam Kantor Kementerian Agama Kota Jayapura
3.	Sunanto, S.Ag Nip. 19670903 200003 1 002	Pembina	Pengawas Madrasah Kemenag Kota Jayapura
4.	Aan Sukiyatman, S.Pd.I Nip.	Ketua	Guru Madrasah Ibtidaiyah Ash Shalihin
5.	Drs. H. Suyono Nip.	Wakil Ketua	Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Yapis Jayapura
6.	Sudin Lasahia, S.Pd.I Nip.	Sekretaris	Guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Ma'arif Numbay
7.	Jamaluddin Ahmad, S.Pd.I Nip.	Wakil Sekretaris	Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Abepantai
8.	Sri Purwati Nip.	Bendahara	Guru Madrasah Ibtidaiyah Bait Qurani DDI Entrop
9.	Maryati Rumakway, S.Ag Nip. 19680920 200604 2 001	Anggota	Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Koya Barat
10.	Srikandi Kiat, S.Pd.I Nip.	Anggota	Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Koya Barat
11.	H.Abd.Qahar Yelipele, S.Pd.I, M.Pd.I Nip. 19760929 200312 1 004	Anggota	Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Abepantai
12.	Agus Salim Nip.	Anggota	Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Abepantai
13.	Dra. St. Halfiah Nip. 19680812 199703 2 003	Anggota	Guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Ma'arif Numbay
14.	Darmawati, S.Pd.I Nip.	Anggota	Guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Ma'arif Numbay
15.	Irmawati Agustin, S.Pd.I Nip.	Anggota	Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah
16.	Sulistiorini, S.Pd.I Nip.	Anggota	Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah
17.	Patria Sinyo Lamasai, S.Pd.I Nip. 19681218 200604 2 002	Anggota	Guru Madrasah Ibtidaiyah Ash Shalihin
18.	Fitriani, S.Pd.I Nip.	Anggota	Guru Madrasah Ibtidaiyah Ash Shalihin
19.	Erma Wahyuni Nip.	Anggota	Guru Madrasah Ibtidaiyah Yaa Bunayya Heram
20.	Jumiati, S.Pd.I Nip.	Anggota	Guru Madrasah Ibtidaiyah Yaa Bunayya Heram
21.	Suharti, S.Pd.I Nip.	Anggota	Guru Madrasah Ibtidaiyah Bait Qurani DDI Entrop
22.	Riswan Faisal Al Hafidz, S.Pd.I Nip.	Anggota	Guru Madrasah Ibtidaiyah Integral Hidayatullah
23.	Istingahan, S.Pd.I Nip. 19690923 200112 2 001	Anggota	Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Yapis Jayapura
24.	Markayah, S.Ag Nip. 19581010 198703 2 004	Anggota	Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Yapis Jayapura
25.	Wiwitriani, S.Pd.I Nip.	Anggota	Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Koya Barat



AGAMA KOTA

Lampiran 8

Surat Keputusan KEMENAG Susunan Kepengurusan K3MI

Lampiran : Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Jayapura
 Nomor : B.3722/Kk.26.10.4/PP.00.4/12/2018
 Tanggal : 07 Desember 2018

T E N T A N G
 SUSUNAN KEPENGURUSAN
 KELOMPOK KERJA KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH (K3MI) KOTA JAYAPURA

NO	N A M A	J A B A T A N	K E T E R A N G A N
1.	Drs. H. Syamsuddin, MM NIP. 19660318 199603 1 003	Pembina	Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Jayapura
2.	Drs. Sumarno NIP. 19640928 200312 1 002	Pembina Teknis Madrasah	Kepala Pendidikan Islam
3.	Sunanto, S.Ag NIP. 19670903 200003 1 002	Pengarah Teknis Madrasah	Pengawas Madrasah
4.	Ahmad Khaliq, S.Pd.I NIP. 19650408 200501 1 007	K e t u a	Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Yapris
5.	Anafaizati, S.Pd.I NIP. ...	Sekretaris	Kepala Madrasah Ibtidaiyah Yaa Bunayya
6.	Kurniawati, S.Pd NIP. 19801114 200501 2 007	Bendahara	Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ma'arif Numbay
7.	Hidayat Hl. Gani, S.Pd.I NIP. 19730707 200003 1 006	Anggota	Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Abepantai
8.	Wahyuwati, S.Pd NIP. 19660816 200012 2 005	Anggota	Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ash Sholihin Abepura
9.	Julaika Mayasari NIP. ...	Anggota	Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah
10.	Nurwachidha, S.Pd.I NIP. 19700825 200012 2 001	Anggota	Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jayapura
11.	Baharuddin NIP. ...	Anggota	Kepala Madrasah Ibtidaiyah Integral Hidayatullah Holtekamp
12.	Gayarmawati, S.Pd.I NIP. ...	Anggota	Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bait Qur'any DDI AD



Lampiran 9

Absensi Workshop Implementasi K13



**KELOMPOK KERJA KEPALA MADRASAH (K3M)
KELOMPOK KERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (KKGMI)
KOTA JAYAPURA**

ABSENSI WORKSHOP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

NO	NAMA	JABATAN	ASAL MADRASAH	TTD	KET
1	Ahmad Khuliy	Kamad	MI Nurul Huda		
2	Hj. Nur Wachidha, s.pd	MA. Kamad	MI Kota Jayapura	2	
3	Ismawati, s.pd	Guru kelas I	MI AL-HIDAYAH	3	
4	Ratnawati, s.pd.	Guru kelas I	MI AL-Hidayah	4	
5	Imawati A. M. Pd	B. Study	MI AL-Hidayah	5	
6	UPY, s.pd.	Guru kelas Vb	MI AL-Hidayah	6	
7	Nikmawati, s.pd	Guru kelas V	MI AL-Hidayah	7	
8	JULIANTI HUSNI, s.Pd.	Guru kelas III	MI AL-Hidayah	8	
9	Gulfrana, s.pd	Guru kelas IV	MI AL-Hidayah	9	
10	Eha Farhan, s.pd	Guru kelas VI	MI AL-Hidayah	10	
11	Achsa Ramadhani, s.pd	Guru kelas II	MI AL-Hidayah	11	
12	Muchtar, s. Pd	Guru kelas 2	MI AL-Hidayah	12	
13	Ana Otul Munawaroh	Guru kelas	MI Yaa Bunayya	13	
14	Yufita, s.pd.	Guru kelas 1 Mapel	MI Yaa Bunayya	14	
15	Hyching k Samoto, s.pd	Guru kelas	MI Yaa Bunayya	15	
16	Ai Samoto, s.pd-I	Guru kelas	MI Yaa Bunayya	16	
17	Jumiati, s.pd	Guru kelas	MI Yaa Bunayya	17	
18	Khusnul Hidayah, MPd	Guru kelas VI	MI Ash Shalihin	18	
19	Patria s. Lemesay, MPd	Guru mapel	MI Ash Shalihin	19	
20	Nur Aeni, s.pd	Guru kelas	MI Ash Shalihin	20	
21	Nirwahida, s.pd	Guru kelas II	MI Yaa Bunayya	21	
22	ROSITA HUWALIR, S.pd	Guru kelas IV	MI Yaa Bunayya	22	
23	Nofiratulillah, s.pd	Guru kelas III	MI Bait Qurany	23	
24	Sati, s.pd-I	Guru PAI	MI Bait Qurany	24	
25	Intarti	Guru kelas	MI Hidayatullah	25	
26	FATMA SETIAN	Guru kelas	MI Hidayatullah	26	
27	Siti Chairiyah, s.pd	Guru kelas	MI Yaa Bunayya	27	
28	Evi dwi Lestari	Guru kelas	MI Yaa Bunayya	28	
29	Siti Suhada, s.sus	Guru kelas 1	MI BQ	29	
30	Rini Iryanti Alur	Guru kelas I	MI BQ	30	
31	Zilio Karlina	Guru kelas IV	MI BQ	31	



KELOMPOK KERJA KEPALA MADRASAH (K3M)
KELOMPOK KERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (KKGMI)
KOTA JAYAPURA

ABSENSI WORKSHOP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

NO	NAMA	JABATAN	ASAL MADRASAH	TTD	KET
32	laily kurniasari, A1 Pd	Guru kelas	1	32	
33	Dra. Anis penawati	Guru kelas		33	
34	Nenik Sri lestari, S.pd	Guru kelas		34	Spl
35	Mariyati Runkusy	Guru kelas PAI		35	
36	Dian Pranita, s.pd SD	Guru kelas		36	Handi
37	Symarkin, S.pd.	Guru kelas		37	Handi
38	Nur Afiah, C.pd.	Guru kelas		38	
39	Iskhan Khutim, S.pd	Guru & Pa	Min koga	39	Handi
40	Emuk Puspitaning, S.pd	Guru kelas		40	
41	Apriia Ramadan, U.pd.	Guru kelas		41	
42	Siti Nurul Qotimah, S.pd.	Guru kelas		42	Stump
43	Siti Mundaroh, S.pd.	Guru kelas		43	Handi
44	Hayrah, S.pd.	Guru kelas		44	Handi
45	Yuni bruyawati, S.pd.	Guru kelas		45	Handi
46	Rosita Harun, S. S.pd.	Guru kelas		46	Handi
47	Siti Rahmatun, S.pd.	Guru kelas		47	Handi
48	Ramlah Pertiwi, S.pd.	Guru kelas		48	Handi
49	Leti Fitriani C.pd.	Guru kelas		49	Handi
50	Yuni Nurharyati, S.pd.	Guru kelas		50	
51	Dwi Rahayu Fitriani	Guru kelas		51	Handi
52	Wiwitriani, S.pd.	Guru kelas		52	Handi
53	Sri Kanti S.pd.	Guru PAI		53	Handi
54	Infanti, S.pd	Guru Pengajar		54	Handi
55	Juniyati, S.pd	Guru kelas		55	Handi
56	Sulfitriani, S.pd	Guru kelas		56	Handi
57	Sulastri S.pd	Guru PAI		57	Handi
58	Mariyati R	Guru kelas		58	Handi
59	Yuni L.	Guru kelas	Mt Bait Qurany	59	Handi
60	Marda. Ramadani	"	"	60	Handi
61	Siti Rahma	"	"	61	Handi
62	Hardianti. S. Pd	Guru kelas	Mt Bait Qurany	62	Handi



**KELOMPOK KERJA KEPALA MADRASAH (K3M)
KELOMPOK KERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (KKGMI)
KOTA JAYAPURA**

ABSENSI WORKSHOP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

NO	NAMA	JABATAN	ASAL MADRASAH	TTD	KET
63	Safudin Zuhri	Guru PAI	MI Yau Bunaya	63	
64	MAHRUS RI	-	MI Al-Hidayah	64	
65	Siti Khodijah S. Ag	-	MI Nurul Huda	65	
66	Nur Fauziah	-	MI Nurul Huda	66	
67	Istiqomah S. Pd. I	Guru Kelas	MI Nurul Huda	67	
68	Unita M. Ningsih	Guru Kelas	MI Nurul Huda	68	
69	ACI WAEL S. Pd	Guru Kelas	MI Nurul Huda	69	
70	RASMI RUSDI LESTARI S. Pd	Guru Kelas	MI Nurul Huda	70	
71	ISHAK S. Pd	-	MI Al-Hidayah	71	
72	Suwardi S. Pd. I	Guru Kelas	MI Darul Ma'arif	72	
73	Hasmia Weni S. Pd	Guru Kelas	MI Nurul Huda	73	
74	Ria Mandasari S. Pd	-	-	74	
75	M. Rahman Farid. P	-	-	75	
76	Hj. Markayah	Guru PAI	-	76	
77	Tutik Nursiana	Guru Kelas	-	77	
78	Neni Boulello	Guru PAI	-	78	
79	Sumiati	Guru Kelas	-	79	
80	Hj. Jasmani	-	-	80	
81	Uswatun Khasarah	-	-	81	
82	SUMAPNI S. Pd	-	MI Darul Ma'arif N.	82	
83	Hafidah S. Pd. I	-	MI Darul Ma'arif	83	
84	Widhi	-	-	84	
85	Husnani	-	-	85	
86	Titin Maslahah	-	-	86	
87	Raodah Rasyid	-	-	87	
88	Darmawati	Guru PAI	-	88	
89	Fatinah Paus-Paus	Guru Kelas	-	89	
90	Dra. St. Hafiah	-	-	90	
91	Fitriani	-	-	91	
92	Nursaba Badaruddin	-	-	92	
93	Surfanti Wahab	-	-	93	



**KELOMPOK KERJA KEPALA MADRASAH (K3M)
KELOMPOK KERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (KKGMI)
KOTA JAYAPURA**

ABSENSI WORKSHOP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

NO	NAMA	JABATAN	ASAL MADRASAH	TTD	KET
94	Agung S	Guru kelas	DMA	63	A
95	Andie S		Mi. Ash-Shalihin	64	70
96	M Nasir. Malawat	Guru Kelas	Mi. Ash-Shalihin	65	71
97	Fitriyati	Guru kelas	Mi. Ash-Shalihin	66	72
98	Hurwahida	Guru kelas	Mi. Ash-Shalihin	67	73
99	Agus Sahim		Mi Al-Fatah	68	74
100	Abdul Rasak	Guru PAI	MAZZ-SST-DMA	69	75
101	Sigit Tutatno	Guru Agama Shii	Mi. Jember	70	76
102	Suhartono pauspas	Guru Kls	Al-fatah	71	77
103	Patmayati.p	-u-	Al-fatah	72	78
104	Sthi Chamidah	-u-	Al-fatah	73	79
105	Jamalludin Ahmad	Guru Agama	Al-fatah	74	80
106	Arianto		Al-fatah	75	81
107	Nur'aeni	Guru kelas	Asholihin	76	82
108	ARDAN	Guru kelas	Al-Hidayah	77	83
109	Sulis	Guru Agama	Al-Hidayah	78	84
110	Aan	Guru kelas	Mi. Ash-Shalihin	79	85
111	Yayuk. zuroidah	Kamad.	Mi. Al-Hidayah	80	86
112	Ann Fitriati, spdi	Kamad. MTb	Mi. Jember	81	87
113				82	
114				83	
115				84	
116				85	
117				86	
86				87	
87				88	
88				89	
89				90	
90				91	
91				92	
92				93	

Lampiran 10

Jadwal Kegiatan BDK Nilai Budaya Kerja


JADWAL PELATIHAN TEKNIS PENGENDALIAN KONTRAK BAGI PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN BAGI ASN KEMENTERIAN AGAMA KOTA JAYAPURA TAHUN 2020						
NO	HARI & TANGGAL	WAKTU	JP	MATA PELAJARAN	PENGAJAR/WI	Pendamping
1.	Senin, 07 Sept 2020	08.00-10.30		Registrasi Peserta		Panitia
		10.30-11.00		Pembukaan		Panitia
		11.00-13.45	3	Pembangunan Bidang Agama	Rektor IAIN Fattahul Muluk Papua	Ka. Balai Diklat Keagamaan Papua/Kasi. Tenaga Administrasi
		13.45-15.15	3	Pengarahan Program/Overview		Panitia
		15.15-15.30		ISHO + Break Cofee		Panitia
		15.30-16.15	1	Preetest		Panitia
2.	Selasa, 08 Sept 2020	08.00-10.15	3	Bulding Learning Commitment(BLC)	Hj. Haisang	Ketua Panitia
		10.15-10.30		Break Coffie		
		10.30-12.15	3	Pengembangan Sumber Daya Manusia	Kepala Kantor Kemenag Kota Jayapura	
		12.15-13.00		ISHOMA (Istrahat+Sholat+Makan)		Panitia
		13.00-15.15	3	Spesifikasi Pengadaan Barang/Jasa	LKPP Provinsi Papua	
		15.15-15.30		ISHO + Break Cofee		Panitia
3.	Rabu, 09 Sept 2020	08.00-10.15	3	Harga Perkiraan Sendiri (HPS)	LKPP Provinsi Papua	Ketua Panitia
		10.15-10.30		Break Coffie		Panitia
		10.30-12.15	3	Harga Perkiraan Sendiri (HPS)	LKPP Provinsi Papua	
		12.15-13.00		ISHOMA (Istrahat+Sholat+Makan)		Panitia
		13.00-15.15	3	Harga Perkiraan Sendiri (HPS)	LKPP Provinsi Papua	
		15.00-15.30		ISHO + Break Cofee		Panitia
4.	Kamis, 10 Sept 2020	08.00-10.15	3	Draft Kontrak	LKPP Provinsi Papua	
		10.15-10.30		Break Coffie		Panitia
		10.30-12.15	3	Draft Kontrak	LKPP Provinsi Papua	
		12.15-13.00		ISHOMA (Istrahat+Sholat+Makan)		Panitia
		13.00-15.15	3	Adendum Kontrak	LKPP Provinsi Papua	
		15.00-15.30		Break Coffie		Panitia
5.	Jumat, 11 Sept 2020	08.00-10.15	3	Sengketa Pemutusan dan Pembayaran Kontrak	LKPP Provinsi Papua	Ketua Panitia
		10.15-10.30		Break Coffie		Panitia
		10.30-11.15	2	Sengketa Pemutusan dan Pembayaran Kontrak	LKPP Provinsi Papua	
		11.15-14.00		ISHOMA (Istrahat+Sholat+Makan)/ Sholat Jumat		Panitia
		14.00-14.45	1	Sengketa Pemutusan dan Pembayaran Kontrak	LKPP Provinsi Papua	
		14.45-15.30		Break Coffie		Panitia
6.	Sabtu, 12 Sept 2020	08.00-10.15	3	Peningkatan dan Penjaminan Mutu Diklat	Ka. Balai Diklat Keagamaan Papua	Kasi. Tenaga Administrasi
		10.15-10.45		Break Coffie		Panitia
		10.45-11.15	1	Evaluasi Program		Panitia
		11.15-11.45		PENUTUPAN		Ketua Panitia
		11.45-13.00		ISHOMA (Istrahat+Sholat+Makan)		Panitia
			54	JP		

Jayapura, 29 Juli 2020
Kepala Tenaga Teknis Administrasi

Beatrice Windesdy, SE


1.	Selasa, 11 Agst 2020	08.00-10.30		Registrasi Peserta		Panitia
		10.30-11.00		Pembukaan		Panitia
		11.00-13.45	3	Pembangunan Bidang Agama	Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Papua	Ka. Balai Diklat Keagamaan Papua/Kasi. Tenaga Administrasi
		13.45-15.15	3	Pengarahan Program/Overview		Panitia
		15.15-15.30		ISHO + Break Cofee		Panitia
		15.30-16.15	1	Pretest		Panitia
2.	Rabu, 12 Agst 2020	08.00-10.15	3	Pengembangan Sumber Daya Manusia	Kepala Kantor	Ketua Panitia
		10.15-10.30		Break Coffie		
		10.30-11.45	3	Building Learning Commitment (BLC)	Hj. Haisang	
		11.45-13.00		ISHOMA (Istirahat+Sholat+Makan)		Panitia
		13.00-15.15	3	Mindset/Pola Pikir	Hj. Haisang	
		15.15-15.30		ISHO + Break Cofee		Panitia
		15.30-16.15	2	Mindset/Pola Pikir	Hj. Haisang	
3.	Kamis, 13 Agustus 2020	08.00-10.15	3	Manajemen Perubahan	Hj. Haisang	Ketua Panitia
		10.15-10.30		Break Coffie		Panitia
		10.30-12.15	3	Manajemen Perubahan	Hj. Haisang	
		12.15-13.00		ISHOMA (Istirahat+Sholat+Makan)		Panitia
		13.00-15.15	3	Integritas Untuk Revolusi Mental pada Budaya Kerja Kementerian Agama	Hj. Haisang	
		15.00-15.30		ISHO + Break Cofee		Panitia
		15.30-16.15	2	Integritas Untuk Revolusi Mental pada Budaya Kerja Kementerian Agama	Hj. Haisang	
4.	Jumat, 14 Agustus 2020	08.00-10.15	3	Profesional untuk Daya Saing Bangsa	Hj. Haisang	
		10.15-10.30		Break Coffie		Panitia
		10.30-11.45	2	Profesional untuk Daya Saing Bangsa	Hj. Haisang	
		11.45-13.00		ISHOMA (Istirahat+Sholat+Makan)		Panitia
		13.00-15.15	3	Penerapan Inovasi dalam Bekerja	Hj. Haisang	
		15.00-15.30		Break Coffie		
		15.30-16.15	2	Penerapan Inovasi dalam Bekerja	Hj. Haisang	Ketua Panitia
5.	Sabtu, 15 Agustus 2020	08.00-10.15	3	Internalisasi Tanggungjawab	Hj. Haisang	
		10.15-10.30		Break Coffie		Panitia
		10.30-11.45	2	Internalisasi Tanggungjawab	Hj. Haisang	
		11.45-13.00		ISHOMA (Istirahat+Sholat+Makan)		Panitia
		13.00-15.15	3	Keteladanan dalam Kepemimpinan	Hj. Haisang	
		15.00-15.30		Break Coffie		
		15.30-16.15	2	Keteladanan dalam Kepemimpinan	Hj. Haisang	Ketua Panitia
6.	Selasa, 18 Agst 2020	08.00-10.15	3	Peningkatan dan Penjaminan Mutu Diklat	Ka. Balai Diklat Keagamaan Papua	Kasi. Tenaga Administrasi
		10.15-10.45	1	Posttest		Panitia
		10.45-11.15		Break Coffie		Panitia
		11.15-11.45	1	Evaluasi Program		Ketua Panitia
		11.45-13.00		ISHOMA (Istirahat+Sholat+Makan)		Panitia
		13.00-13.30		PENUTUPAN		Panitia

54 JP

Jayapura, 07 Agustus 2020
Kepala Tenaga Teknis Administrasi

Beatriz Windesey, SE

Lampiran 11

STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM PASCASARJANA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTUR IAIN FATTAHUL MULUK PAPUA TAHUN AKADEMIK 2019/2020

No.	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Semester	Kategori
1	2	3	4	5	6
1.	MPAI.2101	Studi al-Qur'an (Kajian al-Qur'an Multikultural)	2	1	Prodi
2.	MPAI.2102	Studi Hadits (Kajian Hadis Multikultural)	2	1	Prodi
3.	MPAI.2103	Sosiologi Pendidikan Agama Islam Multikultur	2	1	Prodi
4.	MPAI.2104	Filsafat Ilmu Pendidikan Islam	2	1	Prodi
5.	MPAI.2105	Sejarah Pendidikan Islam Multikultural	3	1	Prodi
6.	MPAI.2106	Peradaban dan Pemikiran Islam Multikultur	2	1	Prodi
7.	MPAI.4201	Desain Kurikulum dan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Multikultur	3	2	Peminatan
8.	MPAI.4202	Evaluasi Pendidikan Agama Islam	3	2	Peminatan
9.	MPAI.4203	Inovasi Pembelajaran PAI Multikultural	3	2	Peminatan
10.	MPAI.2207	Metode Penelitian Kuantitatif	2	2	Prodi
11.	MPAI.2208	Metode Penelitian Kualitatif	2	2	Prodi
12.	MPAI.3301	Ragam Teologi Di Indonesia	2	2	Pilihan
13.	MPAI.2309	Strategi dan Media Pembelajaran Agama Islam Multikultural	3	3	Prodi
14.	MPAI.2310	Sistem Penjaminan Mutu Lembaga PAI	2	3	Prodi
15.	IAFM.5301	Ujian Komprehensif	0	4	Institusi
16.	IAFM.5302	Proposal Tesis	0	4	Institusi
17.	IAFM.5403	Seminar Hasil Penelitian	2	4	Institusi
18.	IAFM.5404	Tesis	6	4	Institusi
		Studi Lintas Agama			
		Jumlah	40		



Lampiran 12

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN²⁸⁵ **“Peningkatan Mutu Madrasah di Daerah Minoritas”** **(Studi Kasus di MIN Koya Barat Kota Jayapura)**

A. Bagaimana Upaya Peningkatan Mutu guru Madrasah Ibtidaiah Negeri Kota Jayapura di daerah minoritas?

1. In Out Training
2. Supervisi
3. MKKG-MI (Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah)
4. BDK (Balai Pendidikan dan Latihan Keagamaan)
5. Kegiatan Rutin Madrasah
6. Studi S1 dan S2 Bagi Guru
7. Studi Banding

B. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiah Negeri Kota Jayapura di daerah minoritas?

1. Faktor Pendukung
2. Faktor Penghambat
 - 1) Faktor Internal
 - 2) Faktor Eksternal

²⁸⁵Fadhlan Haqqan Sileuw, *Peneliti: Mahasiswa Studi Akhir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020

Lampiran 13

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

1. Wawancara kepada ibu Nur Wachiddah, Kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Kota Jayapura Di Koya Barat

Nur Wachiddah :”tentu saja bahwa banyak hal harus yang sangat penting dalam menjalankan roda pendidikan yang bermutu,khususnya pendidikan madrasah ibtidaiah Koya Barat ini. Salah satunya dilakukan peningkatan mutu gurunya. Hal ini tidak lain adalah menjalankan amanah Visi dan Misi madrasah ibtidaiah itu sendiri.²⁸⁶

Peneliti : Bagaimana tentang konsep visi dan misi madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat Kota Jayapura?

Nur Wachiddah :”Visi madrasah kami adalah ” Terwujudnya siswa yang mulia, mandiri, unggul, latiiif, islami, amanah dan berbudaya lingkungan hidup di sekitar madrasah, sedangkan misinya adalah; 1) menghasilkan siswa/siswi yang berakhlakul karimah dan mulia, 2) menghasilkan siswa/i pemikir unggul sesuai dengan potensi yang dimiliki, 3) menghasilkan generasi yang berperilaku halus dan lemah lembut, 4) menghasilkan siswa/i berperilaku Islami, 5) menhasilkan siswa/i generasi yang amanah, 6) melestarikan fungsi lingkungan hidup, mengendalikan terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup”.²⁸⁷

Peneliti : konsep pada visi dan misi yang dijadikan ukuran untuk mutu guru adalah yang mana?

²⁸⁶Nur Wachiddah, Kepala Madrasah Ibtidaiah Koya Barat Kota Jayapura, Senin 13 Juli 2020

²⁸⁷Nur Wachiddah, Kepala Madrasah Ibtidaiah Koya Barat Kota Jayapura, Senin, 13 Juli 2020

Nur Wachiddah :”Hal yang dijadikan ukuran itu adalah kata unggul pada visi dan kata pemikir unggul pada misi. Artinya bahwa visi dan misi itu mengisyaratkan bahwa jika peserta didiknya unggul dan sebagai pemikir unggul, maka yang lebih unggul adalah gurunya. Olehnya itu dikatakan bahwa siswa yang unggul adalah karena ditangani guru yang unggul, barangkali seperti itu”.²⁸⁸

Peneliti : Bagaimana status supervisi yang dijalankan pada madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat Kota Jayapura

Nur Wachiddah : ”supervisi pada madrasah kami itu adalah supervisi yang dijalankan oleh kementerian agama kota Jayapura. Supervisi ini berjalannya sangat aktif. Pengawas yang ditugas kementerian agama kota Jayapura ini yaitu bapak Sunanto, S.Ag., M. Pd. Beliau ini, lulusan dari IAIN Fattahul Muluk Papua, dulu STAIN Al-Fatah Jayapura. ²⁸⁹

Peneliti : Bagaimana keterlibatan supervisi dari dinas pendidikan dan kebudayaan pada madrasah?

”Selama berdirinya madrasah sampai saat ini, dan saya yang menjadi kepala madrasah nya sejak awal sampai saat ini, sehingga saya katakan bahwa yang hanya menjalankan supervisi di madrasah kami ini hanya dari kementerian agama kota Jayapura”.²⁹⁰

Peneliti :Seperti apa tugas pokok guru di madrasah dalam hal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan informasi dan pengetahuan lain yang berkembang tersebut?

Nur Wachiddah :”artinya bahwa kegiatan KBM itu adalah, 1) RPP guru, mengistimasi materi mengajar dengan waktu mengajar guru,

²⁸⁸Nur Wachiddah, Kepala Madrasah Ibtidaiah Koya Barat Kota Jayapura, Senin 13 Juli 2020 pukul 08.30 WIT

²⁸⁹Nur Wachiddah, Kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, Senin, 13 Juli 2020 pukul 08.30 WIT

²⁹⁰Nur Wachiddah, Kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, Senin, 13 Juli 2020 pukul 08.30 WIT

penentuan metode mengajar guru, strategi mengajar guru, dan bahkan melihat secara langsung guru mengajar dan 2) terkait informasi dan pengembangan pengetahuan itu adalah apa yang menjadi informasi penting serta perkembangan ilmu pengetahuan terbaru yang didapatkan pengawas juga disampaikan kepada para guru kami di madrasah”.²⁹¹

Peneliti : Bagaimana mutu atau kualitas gurunya dalam melaksanakan tugas pokoknya,

Nur Wachiddah : ”saya tidak berlebihan memuji kinerjanya guru-guru saya, tetapi insya Allah apa yang mereka kerjakan atau lakukan sangat saya senang. Di mana apa yang menjadi tugas pokoknya tidak pernah mereka lalaikan. Baik pembuatan Progam Tahunan (PROTA), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Semester (Promes), bahkan Persiapan pembuatan soal pun dipersiapkan. Kemudian juga dalam menjalankan Kegiatan Pembelajaran pun sesuai dengan apa yang direncanakan. Sehingga ya prestasi peserta didik kami di madrasah ini sangat baik atau bagus-bagus”.²⁹²

Peneliti : Mengapa diikutsertakan guru-guru dalam kegiatan MKKGMI?

Nur Wachiddah : ”tentu saja bahwa Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah (KKGMI), sebagai wadah yang sangat familiar dari sejak saya sebagai guru biasa sampai saat ini saya sebagai kepala madrasah. Di mana merupakan salah satu wadah bagi guru khususnya guru madrasah di kota Jayapura ini. Secara pribadi saya telah banyak menerima

²⁹¹Nur Wachiddah, Kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat Kota Jayapura, wawancara, Senin, 13 Juli 2020 jam 08.30 WIT

berbagai pengalaman dan pengetahuan di dalamnya. Sehingga ketika saya sebagai kepala madrasah saat ini, wadah Kelompok Kerja Guru ini, saya perintahkan atau wajibkan guru-guru madrasah untuk selalu mengikuti kegiatan tersebut. Al-hamdulillah guru-guru saya selalu aktif dalam kegiatan tersebut”.²⁹³

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu tentang keberadaan Balai Pendidikan dan Latihan Kementerian Agama Propinsi Papua ini?

Nur Wachiddah : ”sebagai kepala madrasah sangat merasa senang dengan langkah pemerintah yang telah mewujudkan Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan adalah salah satu wadah sebagai bagian dari upaya membantu kami kepala madrasah khususnya dan juga pada guru kepala sekolah pada sekolah umum dalam hal mutu atau kualitas guru-gurukami. Lebih khusus guru madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam.”²⁹⁴

Peneliti : Bagaimana keadaan mutu guru sebelum adanya wadah Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Papua dan mengatakan bahwa:

Nur Wachiddah : ”tentu saja bahwa mutu guru tetap kami sebagai kepala madrasah selalu melakukan upaya kepadanya baik lewat supervisi kami sendiri, supervisi kementerian agama, bahkan kegiatan guru sendiri. Namun demikian bahwa kehadiran wadah Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) tersebut sangat berarti, karena sangat membantu memegang peran dan beban kami kepala madrasah dalam peningkatan mutu guru-guru tersebut. Karena itu, dengan wadah ini saya

²⁹³Nur Wachiddah, Kepala Madrasah Ibtidaiah Negeri Koya Barat kota Jayapura, *Wawancara*, Senin 13 Juli 2020 pukul 08.30 WIT

²⁹⁴Nur Wachiddah, Kepala Madrasah Ibtidaiah kota Jayapura, *Wawancara*, Senin 13 Juli 2020 pukul 08.30 WIT

mewajibkan mereka ikut kalau ada permintaan peserta dan saya utus secara bergantian. Alhamdulillah, walaupun wadah ini baru bergerak dari tahun 2016, tetapi sangat memiliki peran yang cukup baik bagi peningkatan mutu para guru khususnya guru madrasah saya”.²⁹⁵

Peneliti : Apa sebenarnya kegiatan rutinitas madrasah itu?

Nur Wachiddah : ”pertemuan rutin ini sebenarnya adalah kegiatan saya sebagai kepala madrasah yang tidak terlepas dari kegiatan Evaluasi kegiatan pokok guru dan Staf di samping melakukan supervisi kepada para guru saya di madrasah. Hanya saja kegiatan evaluasi dan supervisi ini saya jadikan sebagai pertemuan rutin. Dengan istilah tersebut guru-guru saya tidak merasa kalau itu hanya evaluasi dan bukan kegiatan supervisi kepala madrasah. Olehnya itu di dalam pertemuan rutin ini, hal-hal guru yang kami bahaskan pada pertemuan K3MI dan saya curahkan kepada guru-guru saya. Ketua K3MI itu pak Kholik dan sekretarisnya ibu Ana Faizati, kegiatan rutin madrasah ini kami lakukan sekali diakhir setiap bulan”.²⁹⁶

Peneliti : Apa sesungguhnya studi banding itu, dan bagaimana manfaat yang diperolehnya?

Nur Wachiddah : ”untuk menambah wawasan, motivasi serta suasana baru yang dirasakan oleh para guru madrasah saya, maka studi banding menjadi bagian dari upaya saya dalam meningkatkan mutu guru-guru saya. Karena saya menyakini bahwa dstudi banding itu sangat memiliki manfaat yang baik bila kebutuhannya direncanakan dan dijalni dengan baik. Di

²⁹⁵Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa, 13 Juli 2020 pukul 08.30 WIT

²⁹⁶Nur Wachiddah, Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa, 13 Juli 2020 pukul 08.30 WIT

mana hal dibutuhkan dalam kegiatan studi itu adalah menumbuhkan motivasi, menggali informasi mendalam, mendapatkan kebutuhan yang diperlukan, menambah wawasan dan pengetahuan, serta terjalin persaudaraan dan kerjasama antara satuan pendidikan”.²⁹⁷

Peneliti : Apa yang diharapkan dari kegiatan studi banding tersebut?

Nur Wachiddah : “untuk menambah wawasan, motivasi serta suasana baru yang dirasakan oleh para guru madrasah saya, maka studi banding menjadi bagian dari upaya saya dalam meningkatkan mutu guru-guru saya. Karena saya menyakini bahwa dstudi banding itu sangat memiliki manfaat yang baik bila kebutuhannya direncanakan dan dijalni dengan baik. Di mana hal dibutuhkan dalam kegiatan studi itu adalah menumbuhkan motivasi, menggali informasi mendalam, mendapatkan kebutuhan yang diperlukan, menambah wawasan dan pengetahuan, serta terjalin persaudaraan dan kerjasama antara satuan pendidikan”.²⁹⁸

Peneliti : Daerah-daerah mana saja yang pernah dilakukan studi banding, dan hal yang mau dilihat atau dijadikan sebagai pembandingnya?

Nur Wachiddah : ”daerah-daerah yang pernah kami lakukan studi banding yaitu sudah banyak seperti; MIN 1 dan 2 Malang dua kali, MIN 7 DKI Jakarta, MIN 1 DKI Jakarta, MIN UIN Pembangunan DKI Jakarta, MIN 1 Jogjakarta, MIN Ma’arif Jogjakarta MIN 1 dan 2 Surabaya terakhir tahun 2019. Rencana di tahun 2020 bulan Agustus ke MIN 1 Bandung tetapi kerana wabah Covid-19, sehingga tidak jadi. Sedangkan yang kami mau mencontohinya adalah terkait

²⁹⁷Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa,13 Juli 2020 pukul 08.30 WIT

²⁹⁸ Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa,13 Juli 2020 pukul 08.30 WIT

manajemen dan administrasinya, humasnya, program ekstrakurikuler (tahfiznya, olah raganya, silatnya dan juga seni menari atau tarinya). pengelolaan dan administrasi kelasnya, sarpras, KTU, Kurikulum, model-model pembelajarannya guru. Data-data inilah yang akan kami kembangkan sesuai dengan keadaan madrasah kami. Studi Banding ini kami lakukan sejak tahun 2011”.²⁹⁹

Peneliti : Bagaimana motivasi kepala madrasah sehingga adanya studi pendidikan bagi guru-guru?

Nur Wachiddah : ”studi guru ke S1 dan S1 ke S2 adalah langkah maju bagi guru-guru kami. Di mana saat ini menjadi sebuah keharusan bahwa para kepala madrasah harus semuanya memiliki Ijazah S2. Sudah banyak kepala madrasah yang pendidikannya sudah mengarah ke sana khusus di kota Jayapura Papua ini. Kalau di daerah bagian barat seperti di Jawa, S2 sudah menjadi hal biasa bahkan mungkin semua guru di madrasah atau sekolah sudah berpendidikan S2. Ke depan guru harus berpendidikan S2 minimal. Di samping itu, dengan melanjutkan studi, saya berharap para guru saya dapat menimba berbagai pengalaman, teori-teori pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin melaju. Sehingga nanti dia merasa percaya diri dalam menjalankan tugas pokoknya sebagai guru”.³⁰⁰

Peneliti : Sudah berapa guru madrasah ibtidaiah menyesuaikan pendidikannya ke S1 dan dari S1 ke S2?

Nur Wachiddah : ”alhamdulillah, untuk guru-guru yang tadinya berpendidikan SMA, Aliyah dan D2 semua sudah

²⁹⁹ Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa, 14 Juli 2020 pukul 08.30 WIT

³⁰⁰ Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa, 13 Juli 2020 pukul 08.30 WIT

berpendidikan S1, Sedangkan dari S1 ke S2, baru saya memulai dengan ibu Aprilia Ramadani, ibu Nanik Lestari, dan ibu Sulastri. Insya Allah ke depan secara perlahan-lahan, tahap demi tahap saya ikutkan mereka untuk menyelesaikan pendidikan S2. Itu menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu para guru madrasah. Sedangkan tahun 2020 ini akan saya izin belajar kepada guru saya 3 orang ibu Latifalul Ummah, bu Riski, dan pak Ade Septian ”.301

2. Wawancara Kepada ibu Maryati Rumakway, Senin 13 Juli 2020 Pukul 11.21 WIT

Peneliti : Bagaimana dengan supervisi yang dijalankan di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura?

Maryati :”selama saya bertugas di madrasah ini dari tahun 2006 sampai sekarang tahun 2020 ini, supervisi yang berjalan di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura ini hanya dari kementerian agama kota Jayapura, yaitu bapak Sunanto”.302

Peneliti : Bagaimana keterlibat supervisi kementerian pendidikan dan kebudayaan pada madrasah ibtidaiah negeri Koya barat kota Jayapura?

Maryati : ”tidak ada supervisi dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, supervisi yang ada di madrasah kami ini hanya dari kementerian agama kota Jayapura yang menjalankannya”.303

301Nur Wachiddah, kepala Madrasah Ibtidaiah kota Jayapura, *Wawancara*, Selasa,Senin 13 Juli 2020 pukul 08.30 WIT.

302Maryati Rumakway, Guru Pendidikan Agama Islam madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura, *wawancara*, Senin 13 Juli 2020 pukul 11.21 WIT

303Maryati Rumakway, Guru Pendidikan Agama Islam madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura, *wawancara*, Senin 13 Juli 2020 pukul 11.21 WIT

- Peneliti : Apa manfaat yang diperoleh dari mengikuti kegiatan Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah(MKKGMI) di kota Jayapura:
- Maryati : ”terlepas dari manfaat Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah(MKKGMI), perlu saya katakan bahwa khusus guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat diwajibkan oleh kepala madrasah kepada kami untuk mengikuti kegiatan tersebut. Olehnya itu, kami guru sangat senang dengan kegiatan Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah (MKKGMI) tersebut. Karena dikelompok kerja guru ini banyak hal yang dilakukan oleh guru-guru. Termasuk permasalahan-permasalahan yang di hadapi guru dalam pembelajaran di satuan masing-masing dapat dicari solusinya di kegiatan. Hal-hal yang dibahas di dalam kegiatan itu adalah ya, masalah kami guru punya tugas pokok seperti perencanaan pembelajaran, mulai dari Program tahunan, program semester sampai pada pembuatan soal atau evaluasi, pembahasan penacarian solusi dari masalah disetiap satuan, membahas terkait metode, starategi, model pembelajaran bahkan perkembangan pemgetahuan lainnya yang berkaitan dengan kognitif guru”.³⁰⁴
- Peneliti : Bagaimana suasana kegiatan rutin madrasah kamu?
- Maryati : ”kegiatan rutin madrasah kami memang sangat hidup, karena yang mengisi materi atau pembicara dalam pertemuan rutin ini kepala madrasah sendiri. Beliau sendiri yang memandu kegiatan rutin ini. Banyak hal yang juga kami peroleh di pertemuan rutin ini. Baik tentang monitoring perangkat mengajar, melakukan pelatihan dan bahkan menyampaikan hal-hal baru yang diperoleh dari perjalanan

³⁰⁴Maryati Rumakway, Guru Pendidikan Agama Islam madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura, *wawancara*, Senin 13 Juli 2020 pukul 11. 21 WIT

dinas keluar. Dipertemuan rutin ini juga kami banyak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dari kepala madrasah. Jadi pertemuan rutin sangat bagus dan aktif selalu dan termasuk kegiatan evaluasi dan mencari solusi dari setiap permasalahan kami guru madrasah”.³⁰⁵

Peneliti : Bagaimana pandangan ibu terkait keberadaan dan keikutsertaan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Papua?

Maryati : ”memang keberadaan Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) ini, sangat kami dibantu dalam membuat perangkat-perangkat mengajar kami, apalagi saat ini RPP yang berbasis K-13, agak lebih inten dan jelas dalam membelajarkan peserta didik dan masih banyak guru yang belum secara baik melakukannya. Selain itu, ada materi-materi penunjang lain yang menambah pengetahuan kami guru seperti; model-model pembelajaran, moderasi beragama, dan lainnya. Jadi saya secara pribadi saya merasa terbantu dalam mutu saya sebagai guru, walaupun kita belajar juga, tetapi kalau kita menerima dari orang yang berpengalaman justeru lebih baik”.³⁰⁶

Peneliti : Bagaimana keikutsertaan pada kegiatan studi banding serta hal-hal yang diperlukan dalam studi banding tersebut?

Maryati : ”ya saya selalu ikut kegiatan studi banding hanya kegiatan studi banding kemarin di Surabaya tahun 2019 ini saya tidak ikut. Hal-hal yang kami perlukan itu adalah kegiatan ekstarkurikulernya, model-model pembelajaran yang dipakai guru, srpras, kurikulum, manajemen kelas, manajemen dan

³⁰⁵Maryati Rumakway, Guru Pendidikan Agama Islam madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura, *wawancara*, Senin 13 Juli 2020 pukul 11. 21 WIT

³⁰⁶Maryati Rumakway, Guru Pendidikan Agama Islam madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura, *wawancara*, Senin 13 Juli 2020 pukul 11. 21 WIT

administrasi madrasah, KTUnya. Semua ini yang kami selalu ambil dan kami yang guru-guru yang ikut dalam kegiatan studi banding ini sudah diberikan tugas untuk memperoleh data-data yang sudah ditentukan. Data-data yang kami dapatkan ini nanti kami sherring dalam kelompok kerja kami di madrasah dan kami terapkannya”.³⁰⁷

3. Nanik Sri Lestari, Guru Kelas madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura di Koya Barat, Senin 13 Juli 2020 Pukul 10.15 WIT

Peneliti : Bagaimana supervisi yang berjalan di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura dan juga keterlibatan supervisi dari kementerian pendidikan dan kebudayaan kota Jayapura?

Nanik Sri Lestari : ”kalau supervisi yang dilakukan di madrasah ini adalah dari kementerian agama kota Jayapura, sedangkan untuk keterlibatan supervisi kementerian pendidikan dan kebudayaan selama saya di madrasah ini belum pernah atau belum ada. Itu yang saya tahu selama ini”.³⁰⁸

Peneliti : Apa kegunaan atau manfaat dari mengikuti Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah(MKKGMI)?

Nanik Sri Lestari : ”saya merasa senang karena kepala madrasah menjadikan kegiatan itu wajib diikuti oleh guru-guru madrasah kami. Sehingga memang dengan kegiatan Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah (MKKGMI) ini banyak pengalaman dan pengetahuan yang kami dapatkan dari guru-guru senior kami. Di samping itu, permasalahan pada setiap guru di madrasah nya bisa dicari solusinya di kegiatan ini.

³⁰⁷Maryati Rumakway, Guru Pendidikan Agama Islam madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura, *wawancara*, Senin 13 Juli 2020 pukul 11. 21 WIT

³⁰⁸Nanik Sri Lestari, Guru Kelas III/A madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura, *wawancara*, Senin 13 Juli 2020, pukul 10, 15 WIT.

Hal-hal yang biasa dilakukan seperti; pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan soal (evaluasi) Program Semester, Program Tahunan, Evaluasi soal Ujian Nasional, Ujian Madrasah. Selain itu ada materi tentang model pembelajaran, metode pembelajaran, dan juga informasi dan pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru senior maupun instruktur”.³⁰⁹

Peneliti : Bagaimana pandangan ibu terkait dengan keberadaan keberadaan dan keikutsertaan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Papua?

Nanik Sri Lestari : ”sangat saya senang, karena wadah Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Papua membantu mutu kami guru terutama saya pribadi. Dengan bisa memberikan kami berbagai pengetahuan dan keterampilan terkait dengan tugas kami sebagai guru dalam KBM, yaitu memberikan kami materi model-model pembelajaran pembuatan perangkat mengajar seperti RPP yang saat ini RPP K-13 yang sangat sarat dan padat dengan langkah-langkahnya. Juga pengetahuan pengembangan seperti moderasi agama dan lainnya. Jadi saya kira itu juga kebijakan kepala madrasah untuk berupaya akar mutu atau kualitas kami selalu sesuai perkembangan zaman”.³¹⁰

Peneliti : Bagaimana studi lanjut S1 dan S2 di madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura ini”

Nanik Sri Lestari : ”untuk penyesuaian pendidikan kami para guru, memang sejak dari strata satu (S1). Di mana pada waktu awal keberadaan MIN Kota Jayapura ini, kebanyakan kami guru-

³⁰⁹ Nanik Sri Lestari, Guru Kelas III/A madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura, wawancara, Senin 13 Juli 2020, pukul 10.15 WIT.

³¹⁰ Nanik Sri Lestari, Guru Kelas III/A madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura, wawancara, Senin 13 Juli 2020, pukul 10.15 WIT.

guru madrasah ini masih banyak D2 dan SMA. Tetapi ketika ada program peningkatan kualifikasi S1, maka kepala madrasah mewajibkan kami untuk mengikuti program tersebut. Perguruan tinggi yang melaksanakan itu adalah STAIN Al-Fatah Jayapura sekarang jadi IAIN Fattahul Muluk Papua. Kemudian saat ini juga telah mengadakan S2 dan al-hamdulillah kepala madrasah mencoba untuk mengikutkan saya dan telah selesai di tahun 2020 ini. dan juga saat ada guru kami 3 orang diikutkan melanjutkan studi S2 ke IAIN Fattahul Muluk setelah saya yaitu pak Ade Septian, ibu Ummah, Latifalul dan Riski”.³¹¹

Peneliti : Apakah ada SK Yudisium Pascasarjana IAIN Fattahul tersebut?

Nanik Sri Lestari : Tentu ada, tetapi saya tidak dikasih mungkin juga teman-teman dapat atau tidak. Tetapi kalau dikasih tentu saya juga dapat. Mungkin ada dibagian administrasi pascasarjana.

4. Sunanto, Pengawas madrasah kota Jayapura di Koya Barat, Wawancara Sabtu, 11 Juli 2020, pukul 09.00 WIT.

Peneliti : Bagaimana terkait waktu berkunjung ke madrasah untuk melakukan supervisi?

Sunanto : ”saya kalau berkunjung ke madrasah untuk mensupervisi saya punya jadwal kunjungan di samping memberitahukan ketika waktu atau jadwal berkunjung, khususnya berkunjung ke madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura. Tetapi terkadang juga, pas jadwal ada kegiatan lain yang harus saya lakukan, namun saya menyampaikan kepada pihak madrasah terkait ketidak hadiran saya ke madrasah,

³¹¹Nanik Sri Lestari, Guru madrasah ibtidaiah Koya Barat Kota Jayapura, *Dokumen*, 20 Juli 2020

karena madrasah di Jayapura ada beberapa madrasah sehingga saya berkunjung ke setiap madrasah dalam 1 bulan sekali termasuk madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura”.³¹²

Peneliti : Bagaimana mutu atau kualitas guru madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura khususnya tugas pokok para guru selama dilakukan supervisi?

Sunanro : ”Alhamdulillah, selama saya bertugas mensupervisi para guru madrasah khususnya madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura, tugas pokok dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) mereka sangat baik/ bagus. Di mana semua perangkat kegiatan belajar mengajar (KBM) atau perencanaan pembelajaran selalu siap tidak terlewatkan seperti program tahunan (PROTA), program semester (PROMES) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), batasan mengajar (BTM), Kisi-kisi Soal. Hal ini yang menjadi suatu kebijakan mutlak dari kepala madrasah kepada para guru-gurunya, di samping itu, saya selaku pengawas selalu mengingatkan kepala madrasah agar jangan memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan proses belajar mengajar bilaman belum siap perencanaan pembelajarannya disetor kepadanya (kepala madrasah)”.³¹³

5. Aan Sukiyaatman, Ketua Kelompok Kerja Guru Madrasah kota Jayapura di Koya Barat. Sabtu 11 Juli 2020 pukul 18.30 WIT.

³¹²Sunanto, Pengawas Madrasah Kota Jayapura, *wawancara* Sabtu, 11 Juli 2020, pukul 09.00 WIT.

³¹³Sunanto, Pengawas madrasah ibtidaiah negeri Koya Barat kota Jayapura, *wawancara*, Sabtu, 11 Juli 2020, pukul 09.00 WIT.

Peneliti : Bagaimana manfaat dari wadah KKGM tersebut kepada para guru madrasah di kota Jayapura?

Aan Sukiyatman : ”wadah kelompok kerja guru madrasah ini, sangat memberikan kontribusi besar kepada para guru madrasah. Di mana segala kebutuhan tugas pokok guru dan permasalahan mereka di sinilah tempatnya untuk diperolehnya dan didapatkan solusinya. Bahkan pengetahuan dan informasi-informasi terbaru justru sangat lebih dahulu diperoleh pada wadah ini. Maka saya katakan bahwa disinilah wadah para guru sangat menggantungkan kebutuhan tugas pokoknya. Bahkan bukan para guru saat ini tetapi juga bagi para senior sejak tahun 90-an. Tetapi dulu KKG bagi guru PAI umum sekarang baru terbentuk khusus MI, maka diberi nama MKKGMI yang kami ini dibentuk pada tahun 2016 sampai tahun 2019. Dan ini periodenya sudah lewat 1 tahun dan belum kami pilih kembali”.³¹⁴

Peneliti : Apakah ada jadwal dan materi yang diprogram untuk dibahas dalam kegiatan MKKGMI?

Aan Sukiyatman : ”ada jadwal yang kami buat, sedangkan materinya pun ada kami programkan yakni tertera di dalam SK MKKGMI itu sendiri. SKnya ada dan bisa diambilkan copynya.”³¹⁵

6. M. Mochtar Tuhuteru

Peneliti : Bagaimana perannya Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Papua yang dipimpinnya bagi madrasah di kota Jayapura?

³¹⁴Aan Sukiyatman, Ketua Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah kota Jayapura, Wawancara, Sabtu 11 Juli 2020 pukul 18.30 WIT.

³¹⁵Aan Sukiyatman, Ketua Kelompok Kerja Guru Madrasah kota Jayapura, Wawancara, Sabtu 11 Juli 2020 pukul 18.30 WIT.

M. Mochtar T. :”kita sangat bersyukur terkait keberadaan Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Papua ini. Di mana ditahun 2016 kebelakang, semua keperluan prajabatan pegawai maupun para guru selalu diikutkan ke Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Maluku. Dirasakan bahwa wadah ini sangat penting dalam penjaminan mutu bagi pegawai apalagi para guru-guru agama di madrasah dan sekolah umum. Sehingga berkat keinginan yang kuat serta doa warga masyarakat sehingga alhamdulillah wadah ini diresmikan operasionalnya pada tanggal 15 Desember 2016, kepala Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Propinsi Papua pertama adalah H. Jamaludin Iribaram, S.Pd.I, MM. Olehnya itu selama perjalanannya, para guru selalu mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan. Intinya pelatihan itu berkaitan dengan tugas mereka dan bahkan penambahan pengalaman dan pengetahuan baru yang berkembang. Misalnya materi K-13, moderasi beragama bahkan model-model pembelajaran secara online saat ini”.³¹⁶

Fadhlan H. S. : Peneliti melakukan observasi kepada dokumen SK Yudisium pascasarjana : Surat Keputusan Direktur Program Pascasarjana IAIN Fattahul Muluk Papua Nomor 002/In.35/PPs/07/2020. Surat Keputusan direktur pascasarjana tentang penetapan yudisium. SK ini dikeluarkan di Jayapura pada tanggal 14 Juli 2020. Mahasiswa pascasarjana yang diyudisiumkan berjumlah 22 orang mahasiswa salah satu dari mahasiswa tersebut adalah guru madrasah ibtidaiah negeri kota Jayapura di Koya Barat yang di dalam lampiran SK barada pada nomor urut 04”. Dokumen

³¹⁶M. Mochtar Tuhuteru, Kepala Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Propinsi Papua, *Wawancara*, 12 Juli 2020, pukul 17.00 WIT.

Surat Keputusan Direktur Pascasarjana tersebut sebagaimana terlampir.³¹⁷

Fadhlan H. S. : Peneliti melakukan observasi terhadap dokumen struktur kurikulum program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua tersebut sebagai berikut: Pada hari Rabu tanggal 22 Juli 2020 pukul 10.15 WIT dilakukan pengecekan data struktur kurikulum program pascasarjan. Pada struktur kurikulum tersebut menjelaskan bahwa ada 40 SKS dari 18 mata kuliah. Kategori prodi, 10 mata kuliah 24 SKS, kategori peminatan 3 mata kuliah 9 SKS, dan kategori Institusi 4 mata kuliah 8 SKS. Dokumen struktur kurikulum tersebut terlampir.³¹⁸

Lampiran 14

³¹⁷Fadhlan H. S. :Peneliti, observasi terhadap data dokumen SK Yudisium pascasarjana, *Observasi*, Rabu 22 Juli 2020, pukul 10.15 WIT.

³¹⁸Fadhlan H. S.: Peneliti, observasi terhadap dokumen Struktur kurikulum pascasarjana, *Observasi*, Rabu 22 Juli 2020, pukul 10.15 WIT.

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN 319

NO	KEGIATAN YANG DIOBSERVASI	INFORMAN	KET.
1	In Out Tranning	Kepala Madrasah	Daftar Hadir, Materi In Out Tranning, dan Dokumentasi.
2	SUPERVISI	Pengawas PAI	Observasi terhadap dokumen SK pengawas, jadwal pengawas, Daftar Catatan Kunjungan, materi kegiatan pengawas.
3	MKKGMI (Musyawarah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiah)	- Ketua MKKGMI - Sekertaris MKKGMI	Observasi terhadap Dokumen SK MKKGMI, jadwal MKKGMI, Daftar Hadir Peserta MKKGMI, materi kegiatan MKKGMI dan Dokumentasi
4	BDK (Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan) Papua	Kepala Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan	Observasi terhadap Daftar Hadir Peserta, Materi Pelatihan dan Dokumentasi pelatihan

319Fadhlan Haqqan Sileuw, *Peneliti: Mahasiswa Studi Akhir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020

5	Kegiatan Rutin Madrasah	Kepala Madrasah	Daftar Hadir, materi kegiatan Rutin Madrasah dan Dokumentasi kegiatan rutin madrasah
6	Studi S1 dan S2	Guru-Guru	Program Peningkatan Kualifikasi S1, Observasi terhadap SK Direktur Program Pascasarjana IAIN Negeri Fattahul Muluk Papua Tentang Penetapan Yudisium Mahasiswa
7	Studi banding	Kepala Madrasah	Surat Tugas, Materi studi banding, Dokumentasi studi banding

Lampiran 13

Dokumentasi



Bangunan Kantor Tampak Depan





Ruang Kelas MIN Koya Barat Kota Jayapura Papua



Halaman Sekolah MIN Koya Barat Kota Jayapura Papua



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Guru



Wawancara Dengan Pengawas Madrasah



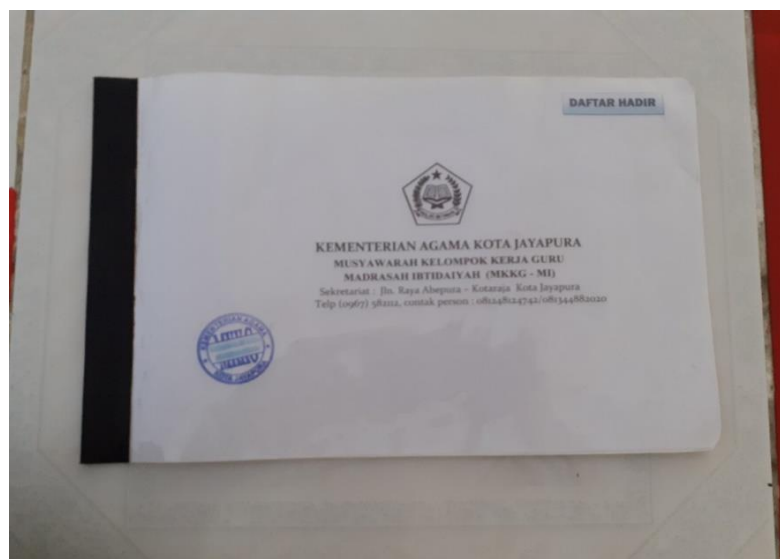
Wawancara Dengan Kepala BDK



Wawancara Dengan Ketua MKKGMI



Observasi Dokumen Dengan Sekertaris MKKGMI



Dokumentasi Kegiatan MKKGMI Dalam Pelatihan Penyusunan Soal Ujian



Dokumentasi Kegiatan Moderasi Beragama BDK



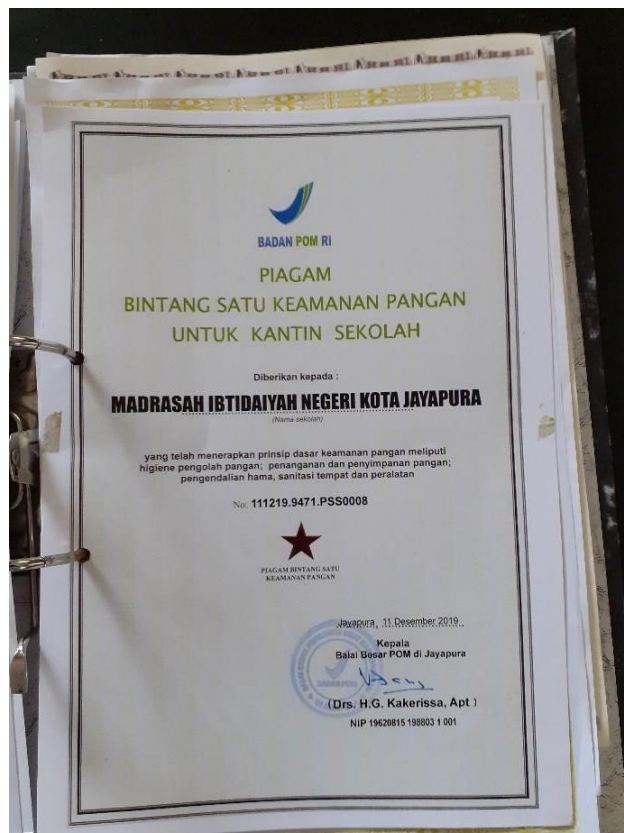
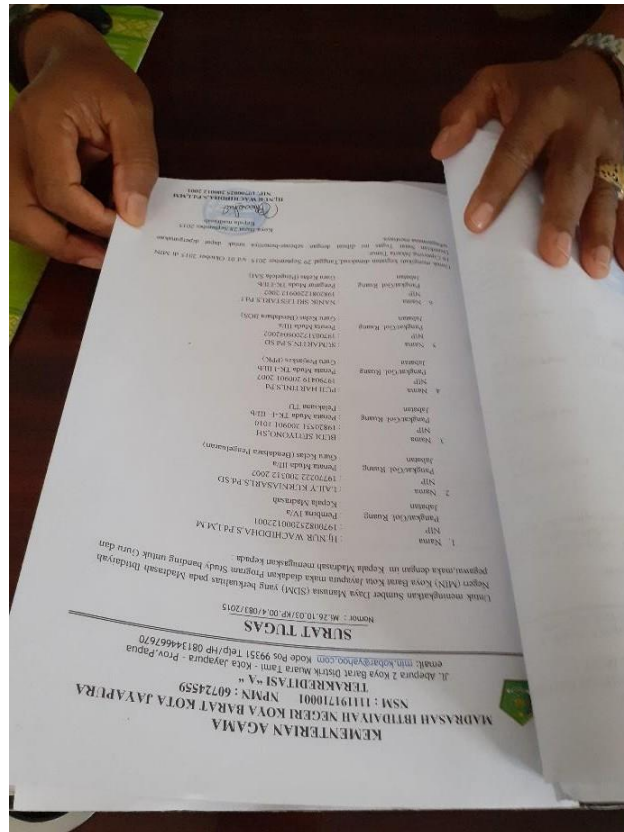
Dokumentasi Peserta BDK Tentang Nilai Budaya Kerja





Dokumentasi Studi Banding MIN Koya Barat Ke Berbagai Sekolah Di Indonesia





Observasi Dokumen Sekolah

Lampiran 14

BIODATA PENULIS



Nama : Fadhlhan Haqqan Sileuw

Nim 16110173

TTL : Jayapura, 04 Juni 1998

Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/ Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk 2016

Alamat : KPR BPD Alam Indah Furia Kotaraja RT. 005/ RW. 001

No. Hp : 0823-9795-9996

Email : apf.comfadhlan@gmail.com

SEKOLAH	TAHUN
SD	2008
SMP	2011
SMA	2016

Riwayat Pendidikan :

S1 Uin Maulana Malik Ibrahim Malang	2021
--	------